

**TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER**

**ANALISA PENGARUH ASET, KREDIT DAN  
PENDAPATAN BUNGA TERHADAP LABA BANK  
DI INDONESIA TAHUN 2002-2006**



TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Manajemen

Disusun Oleh :  
Rastito  
NIM 013731388

**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS TERBUKA  
JAKARTA  
2008**

**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER MANAJEMEN**

**PERNYATAAN**

TAPM yang berjudul Analisa Pengaruh Aset, Kredit Dan Pendapatan Bunga Terhadap Laba Bank di Indonesia Tahun 2002-2006 adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

Jakarta, 27 Maret 2008  
Yang Menyatakan



(Rastio)

NIM. 013731388

UNIVERSITAS TERBUKA

**LEMBAR PERSETUJUAN TAPM**

Judul TAPM : Analisa Pengaruh Aset, Kredit Dan Pendapatan Bunga Terhadap Laba Bank di Indonesia Tahun 2002-2006

Penyusun TAPM : Rastito  
NIM : 013731388  
Program Studi : Magister Manajemen  
Hari/Tanggal : 27 Maret 2008

Menyetujui:

Pembimbing II,



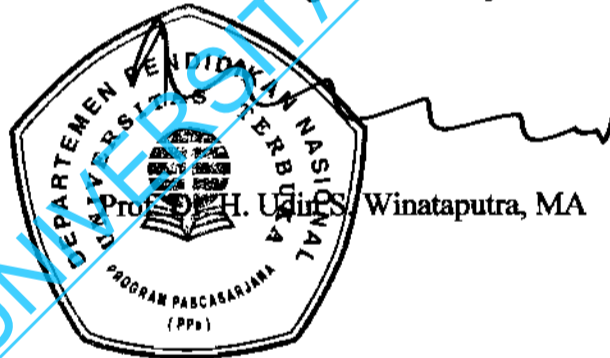
Dr. Sugilar

Pembimbing I,



Dr. Mahyus Ekananda S., MM.MSE.

Mengetahui,  
Direktur Program Pascasarjana



**UNIVERSITAS TERBUKA  
PROGRAM PASCASARJANA  
PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN**

**PENGESAHAN**

Penyusun TAPM : Rastito  
NIM : 013731388  
Program Studi : Magister Manajemen  
Judul TAPM : Analisa Pengaruh Aset, Kredit Dan Pendapatan Bunga  
Terhadap Laba Bank di Indonesia Tahun 2002-2006

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Penguji Tesis Program Pascasarjana,  
Program Studi Magister Manajemen, Universitas Terbuka pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Maret 2008  
Waktu : 19.30 – 21.30 WIB

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TESIS

Ketua Komisi Penguji Tesis : Surachman Dimiyati, Ph.D.

Penguji Ahli : Dr. Chairy

Pembimbing I : Dr. Mahyus Ekananda S., MM. MSE.

## KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T. Yang Maha Pemurah dan Maha Bijaksana karena berkat taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) berjudul **“Analisa Pengaruh Aset, Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba Bank di Indonesia pada Tahun 2002-2006”** ini dengan baik dan tepat waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari faktor Aset total yang dimiliki bank, Kredit yang diberikan bank dan Pendapatan bunga bank secara bersama-sama terhadap Laba yang diperoleh bank pada industri perbankan di Indonesia.

TAPM ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian dari syarat-syarat yang ditentukan guna menyelesaikan pendidikan Pasca Sarjana (S2) pada Program Studi Magister Manajemen di Universitas Terbuka.

Penulis menyadari bahwa bantuan dan dukungan berbagai pihak sangatlah berperan dalam proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Untuk itu dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama sekali kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Atwi Suparman, selaku rektor Universitas Terbuka yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menambah wawasan keilmuan.

2. Bapak Dr. Mahyus Ekananda Sitompul, MM.MSE, selaku dosen Pembimbing I yang dengan sepenuh hati telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan TAPM ini.
3. Bapak Dr. Sugilar selaku dosen Pembimbing II yang dengan ketulusan dan kerendahan hatinya telah memberikan ilmu kepada penulis dan memperbaiki penulisan TAPM ini.
4. Bapak C. Supartomo selaku Ketua Program Pasca Sarjana Universitas Terbuka yang dengan penuh semangat serta dedikasinya yang tinggi, tak pernah lelah untuk memberi semangat kepada penulis dan teman-teman.
5. Prof. Dr. H. Udin S. Winataputra, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka, seluruh staf Program Studi Magister Manajemen Universitas Terbuka serta Ketua UPBJJ Jakarta dan staf.
6. Para dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti masa perkuliahan.
7. Almarhum Bapak dan Ibu yang telah melahirkan, membesarkan dan tak pernah putus berdoa buat kebahagiaan anak-anaknya.
8. Seluruh anggota keluarga besar penulis yang tak kenal lelah memberi semangat, terutama kedua anak dan istriku tercinta.
9. Rekan-rekan MM UT masa registrasi 2006.1 dengan segala kekompakannya, juga Mas Alimi yang membantu data, terimakasih atas dukungan kalian semua.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah S.W.T. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa TAPM ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu dengan segala kerendahan hati penulis berharap semoga para pembaca dengan segala kearifannya dapat mengambil manfaat yang mungkin dapat diperoleh dari TAPM ini.

Jakarta, 27 Maret 2008

(Rastito)

UNIVERSITAS TERBUKA

***Pelajarilah Ilmu,***

*Barangsiapa mempelajarinya  
karena Allah, itu Taqwa.  
Memuntutnya, itu Ibadah,  
Mengulang-ulangnya, itu Tasbih,  
Membahasnya, itu Jihad,  
Mengajarkan kepada orang yang  
tidak tahu, itu Sedekah,  
Memberikannya kepada ahlinya,  
itu mendekatkan diri kepada Allah*

*(Al-Ghozali)*

***Kupersembahkan khusus untuk  
Orangtua tercinta dan keluarga tersayang,***

*Ibu dan Almarhum Bapak,  
Mama dan Almarhum Ayah  
(Atas do'a dan ketulusan  
yang tak pernah putus)*

*Sri Wigati, SE.,  
Rizky Rasyid Wirakusuma,  
Khairanisa R. Kusumawardhani,  
(Sumber semangat dan inspirasiku)*

UNIVERSITAS TERBUKA



**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan .....	ii
Lembar Persetujuan TAPM .....	iii
Lembar Pengesahan TAPM .....	iv
Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Intisari .....	xiv
Abstract .....	xvi
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II. KERANGKA TEORITIK .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teoritik .....	10
A.1. Pengertian Bank .....	10
A.2. Pengertian Kinerja.....	11
A.3. Laporan Keuangan Bank .....	12

A.4. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Kredit Bank.....	14
A.5. Penyaluran Kredit Bank .....	15
A.6. Pengertian Bunga Bank .....	16
A.7. Pengertian Aktiva .....	17
B. Kerangka Berpikir .....	18
C. Definisi Konsep dan Operasional .....	19
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>21</b>
A. Desain Penelitian .....	21
B. Populasi dan Sampel .....	21
C. Instrumen Penelitian .....	23
C.1. Model Ekonometri .....	24
C.1.1. Model Single Equation .....	24
C.1.2. Model pooled Data .....	28
C.1.2.1. Struktur Adanya Korelasi Antar Unit .....	32
C.1.2.2. Fixed Effect .....	34
D. Prosedur Pengumpulan Data .....	34
E. Metode Analisis Data .....	35
E.1. Uji Diagnostik .....	37
E.1.1. Uji Prasyarat .....	37
E.1.2. Uji Akar-Akar unit .....	38
E.1.3. Uji Derajat Integrasi .....	41
E.1.4. Uji Ko-integrasi .....	43

E.2. Uji Hipotesa .....	45
E.2.1. Uji Kesesuaian ( $R^2$ ) .....	45
E.2.2. Uji Secara Serempak (F Test) .....	46
E.2.3. Uji Secara Parsial (T Test) .....	47
E.2. Uji Asumsi Klasik .....	49
E.3.1. Uji Multikolinieritas .....	49
E.3.2. Uji Heterokedastisitas .....	51
E.3.3. Uji Autokorelasi .....	54
F. Hipotesa Penelitian .....	55
<b>BAB IV. ANALISA PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Analisa Data .....	56
B. Gambaran Umum Variabel Analisis .....	56
B.1. Laba Bank .....	58
B.2. Aset Total Bank .....	57
B.3. Kredit yang disalurkan Bank .....	57
B.4. Pendapatan Bunga Bank .....	58
C. Pengujian Hipotesa .....	58
C.1. Uji Secara Serempak (F Test) .....	60
C.2. Uji Kesesuaian ( $R^2$ ) .....	61
C.3. Uji Secara Parsial (T Test) .....	61
C.3.1. Variabel Aset Total Bank .....	61
C.3.2. Variabel Kredit yang disalurkan Bank .....	62

C.3.3. Variabel Pendapatan Bunga Bank .....	62
D. Uji Asumsi Klasik .....	63
D.1. Uji Gejala Autokorelasi .....	63
D.2. Uji Gejala Heterokedastisitas .....	63
E. Analisa Persamaan Regresi .....	64
F. Analisa Antar Variabel .....	66
F.1. Pengaruh Variabel Aset bank terhadap Laba .....	67
F.2. Pengaruh Variabel Kredit terhadap Laba .....	67
F.3. Pengaruh Variabel Pendapatan Bunga terhadap Laba .....	68
G. Analisa Antar Variabel pada kelompok Bank .....	69
BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN .....	72
A. Kesimpulan .....	72
A. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN .....	76

UNIVERSITAS TERBUKA

**DAFTAR TABEL**

No. Tabel	Halaman
1.1. Penghimpunan dan Penyaluran Dana Pihak Ketiga .....	5
4.1. Hasil Regresi yang diringkas .....	59
4.2. Hasil Regresi dengan White Heterocedasticity .....	64

UNIVERSITAS TERBUKA

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari faktor Aset total yang dimiliki bank, Kredit yang diberikan bank dan Pendapatan bunga bank secara bersama-sama terhadap Laba yang diperoleh bank pada industri perbankan di Indonesia serta mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap laba bank pada kelompok bank (BUMN, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD dan Bank Campuran dan Bank Asing).

Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel dari industri perbankan di Indonesia dari tahun 2002-2006 yang laporan keuangannya tersedia secara lengkap dan dipublikasikan oleh situs resmi bank Indonesia. Sampel yang diambil sebanyak 99 bank. Faktor-faktor yang diteliti adalah Aset total yang dimiliki bank, Kredit yang diberikan bank dan Pendapatan bunga bank, kemudian ketiga variabel tersebut kemudian diregresi terhadap faktor Laba yang diperoleh masing-masing bank pada tahun berjalan. Hasil regresi tersebut selanjutnya diuji untuk melihat apakah hipotesa yang ada sesuai dengan hasil regresi tersebut.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Aset total yang dimiliki bank, Kredit yang diberikan bank dan Pendapatan bunga bank secara bersama-sama terhadap Laba yang diperoleh industri perbankan.

Dari ketiga variabel *independent* yang diteliti, secara individual, hanya variabel Pendapatan bunga yang mempunyai pengaruh yang kuat terhadap Laba yang diperoleh bank. Sedangkan variabel lainnya yaitu Aset total yang dimiliki bank dan Kredit yang diberikan bank mempunyai pengaruh yang kurang kuat terhadap Laba yang diperoleh bank.

Variabel yang paling berpengaruh terhadap Laba pada perbankan di Indonesia adalah variabel Pendapatan bunga. Ketiga variabel *independent* dari hasil penelitian pada industri perbankan tersebut mampu menjelaskan 87,1% perubahan Laba yang diperoleh bank itu sendiri sehubungan dengan aktifitas bank sebagai lembaga *intermediasi* keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 12,9% dijelaskan oleh variabel *independent* lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Bank, Aset total, Kredit, Pendapatan bunga, Laba bank

UNIVERSITAS TERBUKA

## ABSTRACT

*The purpose of this paper research is to gain an empirical evidence to determine these following factors (Total Assets, Credit and Interest Income) have relationship with the Earning of banking industries in Indonesia. The other purpose is to determine which of those factors as the one having the closer relationship with the Earning.*

*The hypothesis of this research claims that there is a relationship between Earning with those factors. Samples were taken from 99 companies from banking industries. The choosing of these samples was based on the purposive sampling method. Regression analysis is used to test the relevancy among Total Assets, Credit and Interest Income as independent variables, in regard to Earning as dependent variables.*

*The result of this research shows that Total Assets, Credit and Interest Income significantly affect Earning in banking industries. From all of the factors, only Interest Income, have closer relationship or as the most significant variables in influencing Earning, while Total Assets and Credit don't have any significant influence towards Earning. Variable independent that choose in banking industries can explained exactly 87.1% by Earning, and 12.9% can explain by another factors that not followed in this research.*

*Keywords: Bank, Total Asset, Credit, Interest Income Earning*



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya bank merupakan lembaga yang berfungsi mengumpulkan dana masyarakat umum, yang kemudian dana tersebut disalurkan kembali kepada publik, dimana akibat adanya aktivitas tersebut bank akan memperoleh imbalan jasa, yang sebagian dari pendapatan tersebut akan menjadi laba bank. Bank dalam pengertian perbankan di Indonesia dapat disamakan dengan bank komersial di negara kapitalis. Bank ini disebut komersial karena didirikan dengan motivasi mendapat keuntungan. Fungsi utama perbankan adalah sebagai wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien, yang dengan berasaskan demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan taraf hidup. Pada akhirnya bank yang memiliki prestasi baik akan dapat terus bertahan karena dapat melakukan fungsi intermediasi keuangan dengan baik pula.

Pemerintah telah mengeluarkan berbagai macam deregulasi untuk menggairahkan industri perbankan pada pertengahan tahun 1980-an. Dimulai dengan diluncurkannya Paket Kebijakan 27 Oktober 1988 (PAKTO) yang meliputi bidang keuangan, moneter dan perbankan. Kebijakan di bidang perbankan antara lain meliputi pemberian kemudahan-kemudahan dalam membuka kantor bank, dan Lembaga Keuangan Bukan Bank, memperkenankan pendirian bank-bank swasta

baru antara lain dengan penetapan syarat modal disetor minimal Rp.10 milyar, juga memberikan kesempatan untuk mendirikan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan modal minimum Rp. 50 juta, dan memperringan persyaratan bagi bank menjadi bank devisa.

Setelah dilakukan deregulasi tersebut, dalam kurun waktu 1988-1996 bisnis perbankan di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat, ditinjau dari sisi volume usaha, mobilisasi dana masyarakat maupun pemberian kredit. Pada akhir tahun 2002 perbankan menguasai sekitar 90,46% pangsa pasar sektor keuangan di Indonesia. Berdasarkan data Biro Riset InfoBank, industri perbankan menguasai 90,46 persen pangsa pasar keuangan di Indonesia, diikuti oleh industri asuransi 3,38 persen, dana pensiun 3,01 persen, industri pembiayaan 2,32 persen, sekuritas 0,65 persen, dan pegadaian 0,20 persen, (Supriyanto, 2003).

Pertumbuhan industri perbankan yang pesat itu ternyata tidak dapat mendorong terciptanya industri perbankan yang kuat. Krisis keuangan yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 memberi dampak yang sangat buruk pada sektor perbankan. Beberapa indikator kunci perbankan dalam tahun 1998 berada pada kondisi yang sangat buruk. Kinerja industri perbankan nasional pada waktu itu jauh lebih buruk dibandingkan kondisi perbankan di beberapa negara Asia yang juga mengalami krisis ekonomi, seperti Korea Selatan, Malaysia, Philipina dan Thailand. *Non Performing Loan* (NPL) bank-bank komersial mencapai 50 persen, tingkat keuntungan industri perbankan berada pada titik minus 18 persen, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan kondisi minus 15 persen, (Hawkins, 1999).



Terpuruknya sektor perbankan akibat krisis ekonomi memaksa pemerintah melikuidasi bank-bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Hal ini mengakibatkan timbulnya krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan.

Liberalisasi perbankan di Indonesia terutama sejak terjadinya krisis moneter tahun 1997 mengakibatkan bertambahnya jumlah bank, efeknya persaingan untuk menarik dana dari masyarakat semakin meningkat. Bank-bank yang ada saling berlomba menarik dana masyarakat sebanyak-banyaknya dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan berdasarkan kriteria tertentu baik untuk tujuan produktif maupun konsumtif. Kondisi ini membuat industri perbankan harus lebih kreatif mengembangkan, memperoleh dan mengelola berbagai sumber dana yang dimilikinya dengan tujuan akhir untuk mencapai laba perusahaan setinggi-tingginya.

Dana-dana yang dihimpun oleh bank-bank dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank, dana ini bisa mencapai 80% sampai dengan 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Selain dari tiga macam bentuk simpanan dana pihak ketiga tersebut yaitu giro, deposito dan tabungan, masih terdapat beberapa macam dana pihak ketiga lainnya yang diterima bank.

Dari berbagai sumber dana yang berhasil dihimpun oleh bank, kemudian bank menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat secara efektif dan

efisien. Dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Karena kegiatan pemberian kredit merupakan rangkaian kegiatan utama suatu bank, dimana pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan. Pada laporan neraca suatu bank, secara garis besar akan terlihat bahwa sisi aktiva bank akan didominasi oleh besarnya jumlah kredit yang diberikan, sedangkan pada laporan Laba Rugi bank, akan terlihat bahwa sisi pendapatan bank akan didominasi oleh besarnya pendapatan dari bunga dan provisi kredit. Hal tersebut terjadi karena aktivitas bank yang terbanyak akan berkaitan erat secara langsung ataupun tidak langsung dengan kegiatan perkreditan. Akhirnya dapat diyakini bahwa hampir semua kegiatan perekonomian masyarakat membutuhkan bank dengan fasilitas kreditnya, dimana dengan melalui pemberian kredit juga akan banyak usaha pembayaran nasabah melalui rekening bank tersebut. Tujuan utama dari pemberian kredit oleh suatu bank adalah untuk mendapatkan hasil yang optimal dari pemberian kredit tersebut yaitu berupa pendapatan bank. Penyaluran kredit bank yang kompetitif akan memberikan dampak yang positif bagi bank terkait yaitu berupa kepercayaan masyarakat pada bank akan bertambah. Hidup atau matinya suatu bank dalam industri perbankan dapat bermula dari penyaluran kredit. Maju atau mundurnya rodanya perekonomian di Indonesia bisa sangat tergantung dari kredit bank. Penyaluran kredit suatu bank dalam industri perbankan merupakan 'nyawa' bagi bank itu sendiri sekaligus motor penggerak perekonomian dan keduanya saling terkait.



Kondisi perekonomian perbankan secara umum belum bisa dikatakan mantap, namun kondisi tersebut tidak menyebabkan perkembangan penyaluran kredit bank menurun. Ini bisa dilihat dari data penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana pada tahun 2002 sampai tahun 2006 yang terus mengalami peningkatan.

Sampai dengan akhir tahun 2006 kemampuan perbankan di Indonesia dalam menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Giro, Deposito dan Tabungan mencapai Rp.1.287.102 milyar. Sedangkan penyaluran dana dalam bentuk kredit sampai dengan Desember 2006 sebesar Rp. 792.297 milyar. Secara nominal pengumpulan dana pihak ketiga dan penyaluran dana dalam bentuk pinjaman tersebut terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, hal itu dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1 Penghimpunan dan Penyaluran DPK (dalam miliar rupiah)**

Indikator	2002	2003	2004	2005	2006
<b>a. Penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK)</b>					
Rupiah	687,394	742,620	818,208	930,160	1,093,445
- Giro (Demand Deposits)	130,238	150,117	170,843	193,854	249,564
- Deposito (Times Deposits)	364,567	351,840	351,460	455,038	510,008
- Tabungan (Savings Deposits)	192,589	240,663	295,905	281,268	333,873
Valas (Foreign Exchange)	148,384	145,947	144,898	197,777	193,657
- Giro (Demand Deposits)	65,958	67,881	74,879	87,558	88,447
- Deposito (Times Deposits)	81,624	76,993	69,530	109,995	105,155
- Tabungan (Savings Deposits)	772	1,073	489	224	55
<b>Jumlah</b>	<b>835,778</b>	<b>888,567</b>	<b>963,106</b>	<b>1,127,937</b>	<b>1,287,102</b>
<b>b. Penyaluran Dana dalam bentuk Kredit</b>					
Rupiah	272,689	340,347	120,825	129,802	153,798
Valuta Asing	98,368	100,158	103,473	159,120	156,906
<b>Jumlah</b>	<b>371,057</b>	<b>440,505</b>	<b>224,298</b>	<b>288,922</b>	<b>310,704</b>

Sumber : *Statistik Perbankan Indonesia - Vol. 5, No. 6, Mei 2007* ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id))

Menurut Kuncoro (2002), para pemilik bisnis (*investor*) mengharapkan pertumbuhan pendapatan, aliran dana (*cash flow*), dan deviden, yang jika ketiga hal tersebut dikombinasikan akan menghasilkan pertumbuhan nilai ekonomi modal yang ditanamkan. Dengan demikian bank dituntut untuk beroperasi sesuai dengan ukuran tingkat kesehatan yang ditentukan guna mendapat keuntungan semaksimal mungkin.

Sejalan dengan perkembangan penyaluran kredit yang terus meningkat hal ini akan berdampak pada perkembangan permodalan bank-bank, meningkatnya pendapatan bank dan pada akhirnya berdampak pada tingkat keuntungan yang akan diperoleh bank. Pada kenyataannya kondisi ekonomi tidak selalu baik, bahkan cenderung naik turun. Pada saat kondisi ekonomi sedang turun biasanya bank cenderung untuk menyalurkan kreditnya pada modal kerja. Semakin banyak bank menyalurkan kredit ini maka semakin banyak pendapatan bunga yang akan diperoleh. Jika pendapatan yang diterima meningkat idealnya akan dapat mempengaruhi jumlah laba, baik deviden dan laba ditahan.

Berdasar uraian yang telah disebutkan maka pendapatan terbesar pada suatu bank yang dapat mempengaruhi modal adalah pendapatan bunga dari penyaluran kredit. Banyaknya kredit yang disalurkan juga akan meningkatkan aset bank dan dengan adanya peningkatan penyaluran kredit maka perolehan pendapatan bunga juga akan meningkat, meningkatnya perolehan pendapatan ini pada akhirnya akan meningkatkan laba.



Dengan asumsi tersebut maka dalam penelitian ini penulis akan mencoba mengamati **“Analisa Pengaruh Aset, Kredit dan Pendapatan Bunga terhadap Laba Bank di Indonesia pada Tahun 2002-2006”**. Penelitian ini menggunakan data Perbankan di Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.

## **B. Perumusan Masalah**

Bank sebagai suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Bank merupakan lembaga intermediasi atau lembaga perantara keuangan yang berfungsi menghimpun dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana yang nantinya akan disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana melalui penyaluran kredit, dengan kata lain bank sebagai sistem keuangan yang menjembatani pihak *lender-borrower* agar proses produksi dalam perekonomian menjadi efisien. Dana masyarakat yang dihimpun oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk kredit agar dapat membantu membangkitkan kondisi perekonomian pada umumnya. Dari pihak bank, penyaluran kredit diharapkan menghasilkan return yang tinggi sehingga dapat menutupi beban operasional dan memberikan laba yang maksimal.

Pada masa krisis moneter sering terdengar terjadinya *merger* atau penggabungan beberapa bank. Tujuan penggabungan tersebut diantaranya adalah untuk memperbesar akumulasi aset dan modal perbankan sehingga dapat beroperasi lebih efisien dan efektif, yang pada akhirnya juga akan meningkatkan laba bank hasil *merger* tersebut.

Berdasar hal tersebut diatas maka hal-hal yang dapat mempengaruhi laba pada suatu bank diantaranya adalah banyaknya kredit yang disalurkan oleh bank, aset total yang dimiliki bank dan pendapatan bunga yang dihasilkan oleh bank sehubungan dengan imbal jasa atas kredit yang disalurkan bank tersebut. Oleh karenanya rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Apakah aset total yang dimiliki bank, besarnya kredit yang disalurkan bank, dan pendapatan bunga yang diperoleh bank pada sistem perbankan di Indonesia secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank.
2. Dari seluruh faktor-faktor yang mempengaruhi laba yang diperoleh bank tersebut faktor mana yang paling besar pengaruhnya untuk masing-masing kelompok bank (BUMN, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD dan Bank Campuran dan Bank Asing).

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data keuangan perbankan yang dipublikasikan dalam situs resmi Bank Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006. Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan :

1. Mengetahui besarnya pengaruh dari faktor aset total yang dimiliki bank, besarnya kredit yang disalurkan bank, dan pendapatan bunga yang diperoleh bank secara bersama-sama terhadap laba yang diperoleh bank pada sistem perbankan di Indonesia.



2. Mengetahui faktor apa yang paling berpengaruh terhadap laba bank pada kelompok bank (BUMN, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD dan Bank Campuran dan Bank Asing).

### C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada penulis dan pembaca sebagai berikut :

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan keilmuan khususnya mengenai bagaimana penyaluran kredit, total aset dan pendapatan bunga pada suatu bank dapat mempengaruhi laba bank itu sendiri pada sistem perbankan di Indonesia.
2. Bagi perusahaan (pengurus perbankan), dapat digunakan sebagai salah satu informasi untuk menilai posisi laba bank yang mereka kelola relatif terhadap bank lain yang ada di Indonesia.
3. Bagi masyarakat dan pembaca lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi sehingga mereka dapat berpikir kritis ketika akan menempatkan dananya di perbankan.
4. Bagi dunia akademis, merupakan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK

#### A. Kajian Teoritik.

##### A.1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah sebagai berikut : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002) yang dimaksud dengan Bank adalah : Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah : Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan.

Berdasarkan pengertian dan definisi tersebut di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bank adalah lembaga keuangan dengan kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

## **A.2. Pengertian Kinerja**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (1996) kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Selain itu tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Secara keseluruhan kinerja (performance) bank merupakan gambaran prestasi yang

dicapai bank dalam operasionalnya, meliputi aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Dengan demikian kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

### **A.3. Laporan Keuangan Bank**

Sesuai dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 27/119/KEP/DIR tanggal 25 Januari 1995 laporan keuangan bank terdiri dari (a) neraca, (b) laporan komitmen dan kontijensi, (c) laporan laba/rugi, (d) laporan arus kas, dan (e) catatan atas laporan keuangan.

#### **a. Neraca**

Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar atau tidak lancar, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Setiap aktiva produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif yang bersangkutan.

#### **b. Laporan Komitmen dan Kontijensi**

Laporan ini wajib disajikan secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontijensi, baik yang bersifat tagihan

maupun kewajiban pada tanggal laporan. Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Kontijensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

c. Laporan Laba/Rugi

Perhitungan laba/rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba/rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (*multiple step*) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya. Cara penyajian laporan laba/rugi bank antara lain wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban, unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non operasional.

d. Laporan Arus Kas

Laporan ini harus disusun berdasarkan kas selama periode laporan dan harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Disamping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam standar akuntansi keuangan, bank juga wajib

mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktifitas-aktifitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta dan penyaluran kredit pengelolaan.

#### **A.4. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Kredit Bank**

Pengertian Kredit menurut pasal 1 ayat 1 UU No. 10/1998 tentang Perubahan UU No 7/1992 tentang perbankan; Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Tujuan pemberian kredit dalam pendekatan mikro ekonomi adalah untuk mendapat nilai tambah bagi nasabah (debitur) maupun bagi bank sebagai kreditur. Bagi nasabah sebagai debitur, dengan mendapat kredit bertujuan untuk mengatasi kesulitan pembiayaan dan meningkatkan usaha dan pendapatan di masa depan. Bagi bank penyaluran kredit diharapkan akan menghasilkan pendapatan bunga sebagai pengganti harga dari pinjaman itu sendiri. Dalam pendekatan makro ekonomi pemberian kredit merupakan salah satu instrumen untuk menjaga keseimbangan jumlah uang yang beredar di masyarakat.

Fungsi kredit dalam hubungannya dengan siklus perkonomian, perdagangan dan lalu lintas moneter adalah :

1. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari uang.
2. Kredit dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari barang.
3. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

4. Kredit adalah salah satu alat stabilitas ekonomi.
5. Kredit menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat.
6. Kredit adalah jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional.
7. Kredit sebagai alat hubungan ekonomi internasional.

Dalam mekanisme kerja bank berkaitan dengan perannya sebagai perantara keuangan, penyaluran dana kepada masyarakat merupakan aktivitas yang dilakukan setelah penghimpunan dana dari masyarakat. Terdapat beberapa alternatif penyaluran dana bank, dan yang terbesar proporsinya adalah bentuk kredit (pinjaman kepada debitur). Melalui penyaluran kredit, bank akan memperoleh bunga sebagai pendapatan bagi bank.

#### **A.5. Penyaluran Kredit Bank**

Terdapat beberapa alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam bentuk penyaluran kredit. Menurut *Dahlan Siamat (2004)* alasan atau kondisi yang mendorong hal tersebut adalah :

1. Sifat usaha bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dan unit defisit.
2. Penyaluran kredit memberikan spread yang pasti sehingga besarnya pendapatan dapat diperkirakan.
3. Melihat posisinya dalam bidang pelaksanaan kebijakan moneter, perbankan merupakan sektor usaha yang kegiatannya paling banyak diatur oleh pemerintah, sehingga bank-bank di beberapa negara kegiatannya dibatasi. Di

Indonesia misalnya, bank-bank tidak diperkenankan menyalurkan dananya melalui pasar modal dalam melakukan jual beli saham di bursa efek.

4. Sumber dana utama bank berasal dari dana masyarakat, sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

#### **A.6. Pengertian Bunga Bank**

Bunga bank diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus di bayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang menerima pinjaman). Ada 2 macam suku bunga di dalam kegiatan perbankan sehari-hari yang diberikan kepada nasabah yaitu :

1. Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan dan bunga deposito.

2. Bunga pinjaman

Adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus



dikeluarkan kepada nasabah sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah. Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Sebagai contoh seandainya bunga simpanan tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

Bagi bank bunga memiliki 2 (dua) arti yaitu: bunga sebagai biaya dana bank dan bunga sebagai pendapatan bank. Bunga sebagai biaya dana bank adalah merupakan biaya perolehan dana-dana yang bersumber dari pihak luar, dalam bentuk persentase bunga. Sedangkan bunga sebagai pendapatan bank adalah pendapatan yang diperoleh bank melalui kredit dan penempatan dana pada bank lain, dimana melalui kredit tersebut bank menetapkan persentase bunga yang harus dibayar oleh setiap debitur.

#### **A.7. Pengertian Aktiva**

Secara umum aktiva bagi perusahaan merupakan sumber daya yang harus dikelola secara baik guna mendatangkan penghasilan. Menurut sifat dan jangka waktunya aktiva perusahaan dapat dibedakan menjadi aktiva lancar (*Current Assets*) dan aktiva tetap (*Fix Assets*). Aktiva lancar merupakan aktiva yang penggunaannya paling lama 1 tahun dan aktiva tetap merupakan aktiva yang penggunaannya lebih dari 1 tahun. Bagi perusahaan industri maupun dagang, aktiva yang dimiliki dapat berwujud barang (*tangible assets*), tetapi bagi perusahaan bank dan jasa keuangan lainnya aktiva yang dimiliki (khususnya aktiva lancar) berupa jasa keuangan (*tangible assets*). Aktiva lancar yang dimiliki bank tak lain adalah berupa sejumlah dana yang sedang dipinjamkan bank kepada debitur berupa kredit maupun dalam

bentuk investasi jangka pendek lainnya. Sementara itu aktiva tetap yang dimiliki bank tidak jauh berbeda dengan perusahaan lainnya yaitu berupa bangunan kantor, kendaraan, peralatan dan lain-lain.

Dalam laporan keuangan perbankan Aktiva dan Pasiva adalah dua sisi yang menggambarkan pos-pos keuangan bank, baik yang berupa kekayaan, harta milik bank maupun hal-hal yang menggambarkan posisi utang, kewajiban dan modal bank. Keduanya harus mencapai keseimbangan, dimana factor penyeimbangannya adalah Rugi dan Laba dari bank tersebut.

### **B. Kerangka Berpikir**

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediasi dari pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) kepada pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) yang dilaksanakan melalui pemberian kredit. Dalam Haryandini (2004) penyaluran dana bank-bank di Indonesia bagian terbesar (67%) adalah dalam bentuk kredit atau pinjaman kepada debitur dan selebihnya berupa investasi dalam bentuk lainnya. Sehubungan dengan aktifitas bank menyalurkan kredit kepada debitur maka bank memperoleh pendapatan berupa imbal jasa pinjaman yang disebut dengan pendapatan bunga. Pendapatan bank pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap laba yang diperoleh bank disamping sumber pendapatan lainnya.

### C. Definisi Konsep dan Operasional

Berdasar uraian terdahulu maka akan dilihat pengaruh faktor-faktor yang secara bersama-sama mempengaruhi laba pada perbankan Indonesia. Faktor-faktor yang akan diamati adalah aset total yang dimiliki bank, banyaknya kredit yang disalurkan bank serta pendapatan bunga bank yang diperoleh berkaitan dengan aktifitas pemberian kredit. Faktor-faktor tersebut akan dilihat pengaruhnya terhadap laba yang diperoleh bank, melalui perhitungan regresi.

Perhitungan regresi yang akan dilakukan adalah berdasar persamaan berikut :

$$B\_Laba = \alpha_0 + \beta_1 B\_Aset + \beta_2 B\_Kredit + \beta_3 B\_Pendapatan\ bunga \dots\dots\dots (2.1)$$

dimana:

- B\_Laba = Keuntungan bank untuk tiap-tiap individu pada tahun berjalan periode pengamatan (satuan jutaan rupiah)
- B\_Aset = Aset total bank untuk tiap-tiap individu pada tahun berjalan periode pengamatan (satuan jutaan rupiah)
- B\_Kredit = Jumlah Kredit yang disalurkan oleh bank pada tahun berjalan periode pengamatan (satuan jutaan rupiah)

B\_Pendapatan bunga = Pendapatan bunga bank untuk tiap-tiap individu pada tahun berjalan periode pengamatan (satuan jutaan rupiah)

$\alpha_0$  = Intersept dan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = koefisien Slope

UNIVERSITAS TERBUKA

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa dimasa sekarang.

Dalam penelitian ini akan diamati berapa besar pengaruh aset, kredit dan pendapatan bunga pada industri perbankan terhadap laba yang diperoleh bank pada kurun waktu periode pengamatan dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006. Data yang ada dibuat dalam bentuk data panel lalu dianalisis dengan menggunakan bantuan software program Eviews versi 4.1.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah. *Pertama*, model persamaan laba tahun berjalan yang secara eksplisit mencerminkan tingkat pendapatan industri perbankan secara keseluruhan. *Kedua*, pengelompokan bank berdasar kepemilikan saham pada bank tersebut yang terdiri dari :

1. Bank Umum Persero yaitu bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Pusat (Bank BUMN).

2. Bank Umum Pembangunan Daerah (BPD) yaitu bank yang sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah (Bank BUMD).
3. Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa) yaitu bank yang sahamnya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan dalam operasinya diizinkan melakukan transaksi devisa.
4. Bank Umum Swasta Nasional non Devisa (BUSN non Devisa) yaitu bank yang sahamnya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia dan dalam operasinya tidak diizinkan melakukan transaksi devisa.
5. Bank Asing yaitu bank yang sahamnya dimiliki oleh Warga Negara Asing.
6. Bank Campuran yaitu bank yang sahamnya sebagian dimiliki oleh Warga Negara Asing dan sebagian dimiliki oleh warga Negara Indonesia

Untuk memudahkan pengamatan selanjutnya kelompok bank tersebut diberi simbol BUMN (untuk bank umum persero), BPD (untuk bank umum pembangunan daerah), SND (untuk bank umum swasta nasional devisa), SNND (untuk bank umum swasta nasional non devisa), BASG (untuk bank asing) dan CPRN (untuk bank campuran).

*Ketiga*, kelompok total aset bank di Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006, yang terdiri dari Bank BUMN, Bank BUMD, Bank Swasta Nasional Devisa dan Bank Swasta Nasional non Devisa, Bank asing dan Bank Campuran. *Keempat*, kelompok pendapatan bunga bank di Indonesia dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006, yang terdiri dari Bank BUMN, Bank BUMD, Bank Swasta Nasional Devisa dan Bank Swasta Nasional non Devisa, Bank asing dan Bank Campuran.

Pada penelitian ini populasi yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh perbankan yang ada di Indonesia selama periode tahun 2002 sampai dengan 2006. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tertentu tersebut adalah :

- Bank yang menjadi sampel adalah bank yang laporan keuangannya dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui situs resminya pada alamat <http://www.bi.go.id/web/id/Laporan+Keuangan+Publik+Bank/PGWS/>
- Bank yang memiliki laporan keuangan kuartalan (periode 4 bulanan) tersedia secara lengkap selama lima tahun dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2006.

Berdasar kriteria yang telah ditetapkan tersebut maka diperoleh 99 sampel bank dari 114 bank yang ada di Indonesia saat ini yang laporan keuangannya tersedia secara lengkap selama periode tahun 2002-2006 (Lihat lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian).

### **C. Instrumen Penelitian**

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perbankan periode tahun 2002 sampai dengan 2006 yang dipublikasikan pada website Bank Indonesia <http://www.bi.go.id/web/id/Laporan+Keuangan+Publik+Bank/PGWS/>. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi model ekonometri sebagai berikut :

### C.1. Model Ekonometri

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian dengan menggunakan *single equation* dan *pooled data* adalah sebagai berikut :

#### C.1.1. Model Single Equation

Model ini digunakan untuk menguji persamaan pada masing-masing bank. Pada pengujian ini komponen variabel terikat adalah laba bank yang merupakan variabel dimana keberadaanya dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu aset total bank, pemberian kredit dan pendapatan bunga bank. Berikut ini model persamaan regresi yang digunakan untuk pengujian secara individu, adalah:

$$B\_Laba = \alpha_0 + \beta_1 B\_Aset + \beta_2 B\_Kredit + \beta_3 B\_Pendapatan\ bunga \dots\dots\dots (3.1)$$

dimana:

**B\_Laba** = Keuntungan bank untuk tiap-tiap individu pada tahun berjalan periode pengamatan (satuan jutaan rupiah)

**B\_Aset** = Aset total bank untuk tiap-tiap individu pada tahun berjalan periode pengamatan (satuan jutaan rupiah)

**B\_Kredit** = Jumlah Kredit yang disalurkan oleh bank pada tahun berjalan periode pengamatan (satuan jutaan rupiah)

**B\_Pendapatan bunga** = Pendapatan bunga bank untuk tiap-tiap individu pada tahun berjalan periode pengamatan (satuan jutaan rupiah)

$\alpha_0$  = Intercept dan  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Slope



Pada model persamaan 3.1. tersebut terdapat 2 kelompok variabel yang digunakan dalam pengujian, yaitu sebagai berikut:

1. Variable Dependent : Variabel tidak bebas yang keberadaanya dipengaruhi oleh Variabel bebas. Variabel tidak bebas disebut juga variabel terikat. Dalam persamaan tersebut variabel terikatnya adalah Keuntungan bank (B\_Laba) untuk tiap-tiap individu bank pada tahun berjalan yang akan diregresi.
2. Variable Independent : Variabel yang keberadaanya tidak dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel ini disebut juga variabel bebas. Variabel bebas ini terdiri dari Keuntungan bank untuk tiap-tiap individu pada tahun berjalan (B\_Laba), Aset total bank untuk tiap-tiap individu pada tahun berjalan (B\_Aset), Jumlah Kredit yang disalurkan oleh bank pada tahun berjalan (B\_Kredit) selama periode pengamatan.

Keterangan untuk variabel-variabel persamaan 3.1 diatas dapat dijelaskan pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel - Variabel Penelitian

JENIS VARIABEL	OPERASIONALISASI	PEROLEH INFORMASI	JENIS DATA
Terikat	B_Laba*	Keuntungan bank untuk tiap-tiap individu bank pada tahun berjalan periode pengamatan. Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan bank dengan biaya-biaya yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan tersebut. Data diperoleh berdasar laporan laba rugi dan saldo laba bank bersangkutan yang telah dipublikasikan.	Sekunder
Bebas	B_Aset*	Jumlah kekayaan (Aset) total yang dimiliki oleh bank selama bank bersangkutan menjalankan operasionalnya, pada tahun berjalan selama periode pengamatan. Data diperoleh berdasar laporan Neraca bank bersangkutan yang telah dipublikasikan.	Sekunder

Lanjutan.....

JENIS VARIABEL	KODE VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	SOURSDATA
Bebas	B_Kredit*	Besarnya Kredit yang disalurkan oleh bank pada tahun berjalan periode pengamatan (dalam rupiah atau valuta asing) kepada pihak yang terkait dengan bank atau pihak lain. Data ini diperoleh dari laporan Neraca bank bersangkutan yang telah dipublikasikan.	Sekunder
Bebas	B_Pendapatan Bunga*	Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh bank pada tahun berjalan sehubungan dengan aktivitas bank dalam memberikan kredit, yang terdiri dari hasil bunga, propisi dan komisi dalam bentuk rupiah atau valuta asing.	Sekunder

Lanjutan.....

		Data diperoleh berdasar laporan laba rugi dan saldo laba bank bersangkutan yang telah dipublikasikan.	Sekunder

Ket: \* untuk masing-masing individu bank yang akan diregresi.

### C.1.2. Model Pooled Data

Hal mendasar yang menjadi perhatian utama dalam proses estimasi ini adalah karakteristik model yang digunakan dalam persamaan. Berdasar teori ekonometri, penyatuan data antar waktu (*time series*) dan data antar individu (*cross sections*) disebut dengan pooling. Data gabungan yang dihasilkan antara *time series* dan *cross section* disebut dengan pooled data atau panel data (Greene, 2000). Ada beberapa keuntungan yang diperoleh secara teoritis dengan menggunakan penggabungan data tersebut. *Pertama*, semakin banyak jumlah observasi yang dimiliki bagi kepentingan estimasi populasi maka akan membawa akibat positif dengan memperbesar derajat kebebasan dan menurunkan kemungkinan kolinearitas antar variabel bebas. *Kedua*, sangat dimungkinkan untuk mengestimasi masing-masing karakteristik individu maupun karakteristik menurut waktu secara terpisah. Misal dengan data antar waktu, maka parameter yang diperoleh adalah estimasi parameter antar waktu, dan untuk data antar individu maka akan memberikan parameter antar individu. Penerapan

proses estimasi pada data panel secara bersamaan maka akan dapat diestimasi karakteristik individu yang mencerminkan dinamika antar waktu dari masing-masing variabel bebas tersebut. Pada akhirnya analisis akan lebih komprehensif dan mencakup hal-hal yang mendekati realita.

Contoh :

Pada suatu model regresi dari suatu populasi dimana terdapat satu variabel yang terikat misalnya  $Y$  dan  $k$  adalah banyaknya variabel-variabel bebas misalnya  $X_2, X_3, X_4, \dots, X_n$  yang merupakan variabel-variabel yang menentukan nilai  $Y$  dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y_i = \alpha_1 + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + \dots + \beta_k X_{ki} + e_i \quad (3.2)$$

$$i = 1, 2, 3, \dots, n$$

dimana:

$\alpha_1$  = intercept

$\beta_2$  sampai  $\beta_k$  = slope

$e_i$  = stochastic disturbance term

$n$  = banyaknya sampel populasi

$Y_i$  = variabel terikat

$X_{2i}$  sampai  $X_{ki}$  = variabel bebas

$i$  = jumlah data observasi

Persamaan (3.2) dapat dibuat dalam bentuk suatu rangkaian persamaan-persamaan dengan metode *pooled data* yang sederhana sebanyak  $n$  observasi, adalah:

$$\begin{aligned} Y_1 &= \alpha_1 + \beta_2 X_{21} + \beta_3 X_{31} + \dots + \beta_k X_{k1} + e_1 \\ Y_2 &= \alpha_1 + \beta_2 X_{22} + \beta_3 X_{32} + \dots + \beta_k X_{k2} + e_2 \\ &\cdot \\ &\cdot \\ Y_n &= \alpha_1 + \beta_2 X_{2n} + \beta_3 X_{3n} + \dots + \beta_k X_{kn} + e_n \end{aligned} \quad (3.3)$$

Model dalam persamaan 3.3 tersebut adalah model *pooled data*, dimana dilakukannya penggabungan individu dan penggabungan antar waktu.

Berikut akan diuraikan berbagai macam model pooling data. Gujarati (2003) meninjau berbagai asumsi dan faktor pembentuk model persamaan, membagi estimasi model persamaan sistem berdasarkan:

1. Metode estimasi dimana intercept  $\alpha$  dan slope  $\beta$  sama untuk setiap individu ( $\alpha_1 = \alpha_2 = \alpha_3 = \dots = \alpha_i$  dan  $\beta_{1k} = \beta_{2k} = \beta_{3k} = \dots = \beta_{ik}$ ) dengan memperhatikan *structure varian and covarian error terms*. Struktur varian dan kovarian error dibagi menurut kondisi: a) Homokedastik, b) Heterokedastik tanpa adanya korelasi antar unit, c) Heterokedastik dengan adanya korelasi antar unit dan d) Heterokedastik dengan adanya serial korelasi antar unit.
2. Metode estimasi parameter ( $\alpha$  dan  $\beta$ ) dengan memperhatikan sifat dari *individu effect*  $\alpha$ , tanpa memperhatikan struktur kovarian error term ( $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_i$  dan  $\beta_{1k} = \beta_{2k} = \beta_{3k} = \dots = \beta_{ik}$ ). Model ini dikenal dengan panel yang terdiri dari beberapa metode yaitu: a) *Fixed Effect* (Efek Tetap) yaitu adanya variabel-



variabel yang tidak semuanya masuk dalam persamaan model akan memungkinkan *intercept* yang tidak konstan, atau dengan kata lain *intercept* ini mungkin berubah untuk setiap individu dan waktu, hal ini terjadi karena asumsi adanya pengaruh yang konstan dari error term, b) *Random effect* (Efek Acak) yaitu adalah metode yang mengasumsikan adanya pengaruh yang tidak konstan dari *error term*.

3. Metode estimasi dimana *intercept* dan *slope* tidak sama untuk setiap individu ( $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_i$  dan  $\beta_{1k} \neq \beta_{2k} \neq \beta_{3k} \neq \dots \neq \beta_{ik}$ ). Dengan memperhitungkan sifat struktur varian dan *kovarian error term* atau memperhitungkan sifat randomitas kedalam *variable slope*. Metode ini dikenal dengan *random coefficient model*.
4. Metode estimasi dimana *intercept* dan *slope* tidak sama untuk setiap individu ( $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_i$  dan  $\beta_{1k} \neq \beta_{2k} \neq \beta_{3k} \neq \dots \neq \beta_{ik}$ ) dengan memperhitungkan sifat korelasi antar unit atau individu. Metode ini dikenal sebagai *Seemingly Unrelated Regression*.
5. Metode estimasi dimana *intercept* dan *slope* tidak sama untuk setiap individu ( $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq \alpha_3 \neq \dots \neq \alpha_i$  dan  $\beta_{1k} \neq \beta_{2k} \neq \beta_{3k} \neq \dots \neq \beta_{ik}$ ) dengan memperhitungkan sifat korelasi antar unit atau individu dan *exogenitas/endogenitas variable* dalam sistem. Metode ini dikenal sebagai *Simultaneous Equation*.

**C.1.2. 1. Struktur Adanya Korelasi Antar Unit**

Adalah terdapat korelasi error antar persamaan. Berarti *off diagonal* diisi oleh kovarian bukan nol, dan korelasi menjadi:

$$E[\varepsilon_i \varepsilon_j'] = [\varepsilon^1_i, \varepsilon^2_i, \dots, \varepsilon^n_i] [\varepsilon^1_j, \varepsilon^2_j, \dots, \varepsilon^n_j] = \sigma_{ij} I \tag{3.4}$$

Dengan meneruskan semua nilai *i* dan *j*, dimana diasumsikan tidak ada korelasi antar waktu dan matriks error menjadi:

$$V = E[\varepsilon \varepsilon'] = \begin{bmatrix} \sigma_{11} I & \sigma_{12} I & \dots & \sigma_{1n} I \\ \sigma_{21} I & \sigma_{22} I & \dots & \sigma_{2n} I \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ \sigma_{n1} I & \sigma_{n2} I & \dots & \sigma_{nn} I \end{bmatrix} \tag{3.5}$$

Penyelesaian estimasi dapat menggunakan baik Feasible Generalized Least Square (FGLS) maupun Maximum Likelihood Estimator (MLE). Konsisten estimator untuk  $\sigma_{ij}$  didasarkan pada residu least square pada:

$$\hat{\sigma}_{ij} = \frac{e_i e_j}{T} \tag{3.6}$$

Dengan mengetahui  $\hat{\sigma}_{ij}$ , FGLS dapat menghitung estimasi  $\beta$  menjadi:

$$\hat{\beta} = \left( X' \hat{V}^{-1} X \right)^{-1} \left( X' \hat{V}^{-1} Y \right) \tag{3.7}$$

Dari Penyelesaian diatas dapat diperoleh :

$$V = \Sigma \otimes I \tag{3.8}$$

Dimana  $\Sigma$  adalah matriks  $n \times n$  maka:

$$V^{-1} = \Sigma^{-1} \otimes I \quad (3.9)$$

Jika  $\sigma^{ij}$  adalah elemen ke  $ij$  dari  $\Sigma^{-1}$  maka:

$$V^{-1} = \begin{bmatrix} \sigma_{11}I & \sigma_{12}I & \dots & \sigma_{n1}I \\ \sigma_{21}I & \sigma_{22}I & \dots & \sigma_{2n}I \\ \dots & \dots & \dots & \dots \\ \sigma_{n1}I & \sigma_{n2}I & \dots & \sigma_{nn}I \end{bmatrix} \quad (3.10)$$

Maka:

$$X'V^{-1}X = \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \sigma^{ij} X'_i X_j \quad (3.11)$$

dan,

$$X'V^{-1}Y = \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \sigma^{ij} X'_i Y_j \quad (3.12)$$

Maka:

$$\hat{\beta} = (X'V^{-1}X)^{-1} (X'V^{-1}Y) = \left( \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \sigma^{ij} X'_i \right)^{-1} \left( X'_j \sum_{i=1}^n \sum_{j=1}^n \sigma^{ij} X'_i Y_j \right) \quad (3.13)$$

Selanjutnya untuk menghitung metode FGLS dari model ini dilakukan beberapa tahap, pertama menghitung faktor  $Y_i Y_j$ ,  $X_i X_j$  dan  $X_i Y_j$  estimasi *maximum likelihood* dapat diperoleh melalui iterasi sampai dicapai konvergensi antara,

$$\beta' = (X'V^{-1}X)^{-1} (X'V^{-1}Y) \quad (3.14)$$

dan

$$\sigma_y = Y'_i Y_j + \beta' X'_i X_j - \beta' X'_i Y_j / T \quad (3.15)$$

### C.1.2. 2. Fixed Effect

Model ini disebut juga model kuadrat terkecil dengan *variable dummy* (*Least Squares Dummy Variabel/LSDV*). Model ini menggunakan *variable dummy* yang menggambarkan dampak *omitted variable* yang spesifik terhadap *individual effect* yang mana *time effect* tetap atau spesifik terhadap *time effect* yang mana *individual effect* tetap.

Model *Fixed effect* mengasumsikan bahwa efek individu  $\alpha$  dalam formulasi diatas memiliki nilai tertentu yang tetap untuk setiap individu, namun slope koefisien sama. Maka persamaan diatas, setiap  $\alpha_i$  adalah parameter yang belum diketahui akan diestimasi untuk setiap unit individu.

Gujarati (2003) menampilkan model persamaan *fixed effect* sebagai berikut :

$$Y_u = \alpha_u + \beta_{2u}X2_u + \beta_{3u}X3_u + e_u \quad (3.16)$$

Disini nilai  $\alpha$  berbeda untuk setiap individu, sedangkan  $\beta$  sama untuk setiap individu.

### D. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pooling data. Dimana data *time series* dan data *cross section* digabungkan sehingga jumlah observasi menjadi jumlah tahun dikalikan dengan jumlah bank.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Adapun sumber data diperoleh dari situs resmi Bank Indonesia yaitu laporan Keuangan Publikasi Bulanan Bank yang terdiri dari Neraca Laporan laba rugi dan Saldo Laba dari dari masing-masing Bank dari tahun (2002-2006). Berdasar data pada Neraca masing-masing bank maka akan

diperoleh data aset total yang dimiliki oleh bank dan data jumlah Kredit yang diberikan (dalam rupiah dan valuta asing) oleh bank kepada pihak terkait dengan bank dan pihak lainnya. Berdasar data pada Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba masing-masing bank maka akan diperoleh data Pendapatan Bunga (yang merupakan pendapatan operasional bank pada tahun berjalan) dan Laba/rugi bank pada tahun tersebut. Berdasar data yang dikumpulkan selama periode pengamatan ini (2002-2006) maka didapatkan sebanyak 99 data bank yang laporan keuangannya (Neraca dan Laporan Laba Rugi) tersaji secara lengkap, sehingga pada akhirnya jumlah observasi menjadi sebanyak 495 data.

#### E. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui bahwa estimasi regresi yang diperoleh dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (OLS) merupakan hasil estimasi terbaik (*BLUE = Best Linear Unbiased Estimator*), maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi model klasik. Yang dimaksud tidak adanya penyimpangan (*unbias*) dari suatu penaksir (*estimator*) adalah nilai hasil estimasi sama dengan nilai parameter yang sebenarnya (*true value*). Sedangkan penaksir (*estimator*) diketahui terbaik (*best*) apabila parameter tersebut memiliki varians terkecil.

Adapun Asumsi uji model klasik itu adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata gangguan sama dengan nol.

Asumsi ini menghendaki model yang digunakan dapat secara tepat menggambarkan rata-rata variabel terikat dalam tiap observasi. Sehingga apabila sampel diulang-ulang dengan nilai variabel yang tetap, maka kesalahan dalam observasi akan memiliki rata-rata sama dengan nol.

2. Sifat homokedastik dari *error term*.

Asumsi ini menyatakan varians gangguan tidak berbeda dari satu observasi ke observasi lainnya. Tepatnya tiap observasi memiliki tingkat reliabilitas sama.

3. Tidak terdapat korelasi serial antar *error term*.

Dengan asumsi ini bahwa gangguan dari satu observasi tidak berkorelasi dengan gangguan observasi lainnya. Asumsi ini menegaskan bahwa nilai variabel terikat hanya diterangkan (secara sistematis) oleh variabel bebas dan bukan oleh gangguan.

4. Tidak terdapat kolinearitas antar variabel bebas, dimana antar variabel bebas tidak mengandung hubungan linear tertentu.

Maksudnya bahwa diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi tidak terdapat hubungan linier. Dengan demikian semua variabel diasumsikan bebas antara yang satu dengan yang lainnya.

5. Gangguan didistribusikan menurut distribusi normal.

Asumsi ini diperlukan terutama jika digunakan dalam peramalan dengan pengujian hipotesis.



Metode uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa estimasi regresi yang diperoleh dengan menggunakan metode kuadrat terkecil biasa (*OLS; Ordinary Least Square*) merupakan hasil estimasi terbaik (*BLUE; Best Linier Unbiased Estimate*) adalah uji sebagai berikut :

### **E.1. Uji Diagnostik**

Uji diagnostik merupakan serangkaian uji yang sering dipergunakan untuk mendeteksi tingkat signifikansi atau kebaikan suatu data sebelum dilakukan pengujian terhadap persamaan yang akan diregresi. Akhir-akhir ini cukup banyak teknik pengujian terhadap suatu data yang layak untuk digunakan dalam sebuah persamaan regresi. Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengujian untuk melihat tingkat stasioneritas suatu data atau sering disebut uji akar-akar unit dan juga untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keseimbangan jangka panjang diantara variabel-variabel tersebut atau disebut sebagai uji kointegrasi.

#### **E.1.1. Uji Prasyarat**

Isu statistik model dinamis digunakan untuk melihat kemungkinan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara variabel-variabel ekonomi sebagaimana yang diharapkan dalam teori ekonomi. Data yang digunakan adalah data series dan analisis yang digunakan adalah ekonometrika seperti *OLS (Ordinary Least Square)*, juga perlu diperhatikan kondisi stasioneritas data. Hal ini penting untuk menghindari terjadinya regresi palsu atau *spurious regression*, yaitu uji regresi yang memiliki dugaan statistik yang signifikan atau  $R^2$  yang tinggi tetapi tidak memiliki arti apapun.

Enders (1995) menyatakan prosedur pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel yang digunakan stasioner atau tidak sebagai berikut :

1. Uji variabel pada level data dengan *Augmented Dickey Fuller Test*.
2. Jika hasil uji yang dilakukan menunjukkan variabel stasioner, regresi langsung dapat dilakukan.
3. Jika hasil uji yang dilakukan menunjukkan variabel tidak stasioner, maka dilakukan pengecekan terhadap order integrasi dari masing-masing variabel.
4. Jika tidak semua variabel memiliki order integrasi yang sama, maka variabel diturunkan untuk mencari stasioneritasnya.
5. Jika semua variabel yang tidak stasioner memiliki order integrasi yang sama, maka dilakukan *cointegration test* dengan *Johansens Test For Integration*. Jika hasil uji menunjukkan variabel berkointegrasi, maka regresi bisa dilakukan, tetapi jika tidak maka variabel diturunkan untuk mencari stasioneritasnya.
6. Jika semua variabel yang memiliki order integrasi yang berbeda (sebagaimana disampaikan pada poin 4) sudah diturunkan (*Differensiasi*), uji kembali variabel tersebut dengan *Augmented Diekey Fuller* untuk mengetahui apakah terdapat *Unit Root* atau tidak.

#### **E.1.2. Uji Akar-akar Unit**

Uji akar unit dipandang sebagai uji stasioneritas, karena pada intinya uji tersebut dimaksudkan untuk mengamati apakah koefisien tertentu dari model otoregresif yang ditaksir memiliki nilai satu atau tidak. Dalam kasus dimana data

runtun waktu (*time series*) yang digunakan tidak stasioner, maka kesimpulan yang diperoleh akan menghasilkan pola hubungan regresi yang palsu (*spurious regression*).

Perbedaan lain antara data series yang stasioner dan yang non stasioner yaitu *shock* yang terjadi pada data series yang stasioner bersifat sementara. Sejalan dengan waktu, dampak dari *shock* akan berkurang dan series data akan kembali ke *long run mean level*. Secara umum, perilaku data series yang stasioner adalah sebagai berikut.

1. Mean dari data stasioner menunjukkan perilaku yang konstan.
2. Data stasioner menunjukkan varian yang konstan.
3. Data stasioner menunjukkan *correlogram* yang menyempit (*diminishing*) seiring dengan perubahan waktu.

Sebaliknya data yang nonstasioner adalah *time dependent* atau cenderung mengalami perubahan yang mendasar seiring dengan jalannya waktu. Secara umum, perilaku dari nonstasioner time series adalah sebagai berikut.

1. Data series yang nonstasioner tidak memiliki *long run mean*.
2. Data series yang nonstasioner memiliki ketergantungan terhadap waktu, dimana varian dari data ini akan membesar tanpa batas seiring dengan waktu.
3. Correlogram dari data ini cenderung akan melebar.

Akhir-akhir ini pendekatan yang lebih bersifat empiris mulai banyak digunakan, pendekatan ini disebut *Unit Root Test*. Pengujian unit root dilakukan untuk melihat apakah datanya mengandung unit root atau tidak. Apabila datanya mengandung unit root maka berarti data itu tidak stasioner. Salah satu bentuk pengujian adalah *Dickey Fuller Test* yang diperkenalkan pada tahun 1979. Pengujian ini dilaksanakan melalui regresi suatu variabel terhadap lagnya.

Dickey Fuller menganjurkan untuk melakukan transformasi data kedalam tiga persamaan dibawah ini.

$$Y_t - Y_{t-1} = \Delta Y_t = \gamma Y_{t-1} + e_t \quad (3.17)$$

$$Y_t - Y_{t-1} = \Delta Y_t = a_0 + \gamma Y_{t-1} + e_t \quad (3.18)$$

$$Y_t - Y_{t-1} = \Delta Y_t = a_0 + Y_{t-1} + a_2 + e_t \quad (3.19)$$

Pengujian dapat dilakukan terhadap satu atau lebih persamaan regresi diatas. Dari hasil uji regresi tersebut, jika hipotesis  $H_0: \gamma = 0$  gagal ditolak maka  $Y_t$  mengandung unit root yang berarti tidak stasioner. Pengujian untuk menolak atau menerima  $H_0: \gamma = 0$  adalah dengan membandingkan hasil t statistik hasil regresi dengan Dickey Fuller tabel. Jika ternyata t statistik lebih kecil dari nilai kritisnya maka kita akan menerima  $H_0: \gamma = 0$ , atau dengan kata lain mengandung unit root.

Modifikasi Dickey Fuller Test adalah Augmented Dickey Fuller (ADF) Test.

Disini dilaksanakan pengujian atas persamaan regresi yang memiliki order lebih dari *first order difference*. Representasi matematisnya dari ADF adalah:

$$Y_t - Y_{t-1} = \Delta Y_t = a_0 + \gamma Y_{t-1} + \sum \beta_i \Delta Y_{t-i} + 1 + e_t \quad (3.20)$$

dimana;

$$\gamma = [1 - \sum a_i] ; i = 1, 2, \dots, p \quad (3.21)$$

dan,

$$\beta_i = \sum a_j ; j = 1, 2, \dots, p \quad (3.22)$$

Seperti halnya dengan Dickey Fuller test yang pertama, pengujian ini akan membuktikan  $H_0: \gamma = 0$ . Jika  $H_0$  diterima maka  $Y_t$  memiliki unit root test.

### E.1.3. Uji Derajat Integrasi

Berbagai studi atas time series data seringkali menghasilkan data yang tidak stasioner pada derajat normal (*level data*) dari data tersebut. Bila data yang diamati pada uji akar unit ternyata tidak stasioner, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji derajat integrasi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui pada derajat integrasi berapakah data yang diamati stasioner. Uji derajat integrasi ini mirip dengan uji akar-akar unit tersebut, juga dilakukan penaksiran model otoregresif dengan OLS.

Kondisi stasioner dapat dicapai dengan melakukan differensiasi pertama atau lebih. Perlu untuk diperhatikan bahwa stasioneritas yang ditunjukkan oleh variabel-variabel dalam format turunan pertama atau kedua tidak mampu menjelaskan hubungan jangka panjang antar variabel tersebut, variabel tersebut

hanya mampu menjelaskan hubungan jangka pendek. Bila data tersebut stasioner pada level data, maka data tersebut *integrated of order zero* atau  $I(0)$ . Pada prinsipnya dalam melaksanakan estimasi terhadap suatu model (yang misalnya menggunakan dua variabel  $X$  dan  $Y$ ) ada empat kasus yang berlaku umum.

1. Bila hasil pengujian unit root terhadap kedua variabel menunjukkan bahwa  $X$  dan  $Y$  tidak mengandung unit root atau kedua variabel stasioner pada level atau  $I(0)$ , maka teknik regresi standar seperti OLS dapat langsung dilaksanakan.
2. Bila hasil pengujian unit root terhadap  $X$  dan  $Y$  menunjukkan bahwa keduanya *integrated* pada order yang sama (misal  $I(1)$ ) sedangkan residual dari hasil regresi mengandung stochastic trend, dengan kata lain residualnya tidak stasioner atau  $I(1)$ , maka hasil regresi dari kedua variabel ini akan menghasilkan *spurious regression*. Untuk menghindari hal tersebut, kedua variabel diuji dalam format turunan pertama.
3. Bila hasil pengujian kedua variabel menunjukkan bahwa keduanya *integrated* pada order yang sama, sedangkan residualnya yang dihasilkan regresi tersebut stasioner  $I(0)$ , kedua variabel *cointegrated*.
4. Bila kedua variabel *integrated* pada derajat yang berbeda, maka kedua variabel tidak memiliki hubungan sama sekali (*drifting apart*).



#### E.1.4. Uji Kointegrasi

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan keseimbangan jangka panjang diantara variabel-variabel tersebut, akan dilakukan uji kointegrasi prosedur Johansen. Teknik kointegrasi Johansen lebih superior dibandingkan prosedur Engle dan Granger, karena pada prosedur ini didasarkan atas kemungkinan (*maximum likelihood*) yang memberikan statistik uji maximum eigenvalue dan statistik trace untuk menentukan jumlah vektor kointegrasi dalam persamaan tersebut.

Penerapan teknik kointegrasi ini didasarkan atas kenyataan bahwa sebagian besar data makroekonomi mempunyai trend yang non stasioner (*tidak stabil*). Pemaksaan model regresi yang konvensional terhadap data tersebut dengan menggunakan uji t dan uji F akan menghasilkan pola hubungan regresi yang palsu (*spurious regression relationship*). Oleh karenanya teknik kointegrasi merupakan solusi terhadap permasalahan ini. Dalam hal kedua variabel cointegrated, perlu dilakukan Cointegrated Test dengan menggunakan Johansen Test. Prosedur pengujian ini sebagai berikut :

1. Uji Semua variabel untuk mengetahui order integrasi dari masing-masing variabel.
2. Estimasi *vector autoregression* dengan menggunakan level data (*undifferenced data*).

3. Dengan menggunakan panjang lag yang sama variabel, kemudian diuji dengan menggunakan metode *Vector Autoregressive* (VAR) dengan model sebagai berikut:

$$X_t = a_0 + a_1 X_{t-1} + a_2 X_{t-2} + \dots + a_n X_{t-n} + e_t \quad (3.23)$$

dan

$$X_t = a_0 + a_1 X_{t-1} + v_t \quad (3.24)$$

dimana:

$X_t$  = vektor ( $n \times 1$ ) dari variabel-variabel yang akan diuji

$a_0$  = matriks intersept ( $n \times 1$ )

$a_n$  = matriks ( $n \times n$ ) dari koefisien serta  $e_t$

$v_t$  = vektor ( $n \times 1$ ) dari error

Model kemudian diuji untuk memperoleh rank dari matriks. Sebagai contoh, misal kita menguji dengan panjang lag 2, maka model diatas dapat ditransformasikan menjadi:

$$\Delta X_t = a_0 + \pi_1 X_{t-1} + \pi_2 X_{t-2} + e_t \quad (3.25)$$

dimana,  $\pi$  adalah rank dari matriks  $X_n$

4. Prosedur selanjutnya dari Johansen Test adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis  $H_0 = \pi = 0$ , jika hasil pengujian menerima  $H_0$  maka variabel dikatakan tidak terintegrasi dan juga sebaliknya.

## E.2. Uji Hipotesa

Pengujian hipotesa adalah suatu anggapan atau pendapat yang diterima secara kuantitatif untuk mengolah suatu fakta sebagai fakta untuk penelitian. Pengujian terhadap hipotesa perlu dilakukan baik uji kesesuaian model ( $R^2$ ), uji secara serempak (F test) maupun uji secara parsial (t test) untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesa nol ( $H_0$ ). Berikut akan dipaparkan uji hipotesa yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### E.2.1. Uji Kesesuaian ( $R^2$ )

Uji  $R^2$  digunakan untuk mengukur kebaikan atau kesesuaian suatu model persamaan regresi, lebih dari dua variabel (*model regresi majemuk*). Koefisien determinasi majemuk  $R^2$  memberikan proporsi atau prosentase variasi total dalam variabel tak bebas Y dengan yang menjelaskan X secara bersama-sama.

Besaran  $R^2$  dihitung dengan:

$$R^2 = \frac{\sum \left( \hat{Y}_i - \bar{Y} \right)^2}{\sum \left( Y_i - \bar{Y} \right)^2} = \frac{ESS}{TSS} \quad (3.26)$$

Besaran  $R^2$  terletak antara 0 dan 1, jika  $R^2 = 1$  berarti bahwa semua variasi dalam variabel terikat Y dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas X yang digunakan dalam model regresi, sebesar 100%. Jika  $R^2 = 0$  berarti tidak ada

variasi dalam variabel terikat Y yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas X, model dikatakan lebih baik jika  $R^2$  mendekati 1.

### E.2.2. Uji Secara Serempak (F Test)

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah seluruh variabel bebas yang ada dalam model secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

Langkah-langkah pengujian:

1. Menetapkan Hipotesa

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$  ; dimana Variabel-variabel bebas secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_n \neq 0$  ; dimana Variabel-variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

2. Menetapkan daerah kritis melihat F-tabel dan mencari nilai F-hitung dicari dengan rumus:

$$F \text{ hitung} = \frac{(R_U^2 - R_R^2) / q}{1 - R_U^2 / (n - k)} \quad (3.27)$$

dimana:  $R_U^2$  = nilai R-squared yang tidak diretriksi, yaitu pengujian yang dianggap memiliki heteroskedastisitas dan ada serial korelasi antar error term

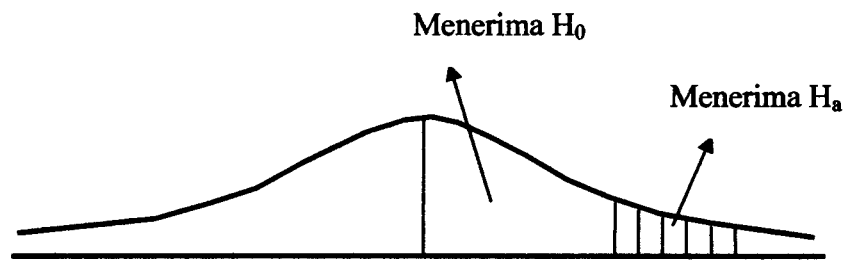
$R_R^2$  = nilai R-squared yang telah diretriksi, yaitu pengujian yang dianggap homokedastik dan tidak ada serial korelasi antar error term

q = jumlah variabel yang diretriksi

n = jumlah ohservasi

k = jumlah independen + 1 (intersept)

### 3. Membuat kesimpulan



Grafik 3.1 Daerah Kritis Pengujian F-statistik

Apabila F-hitung berada di daerah Menerima  $H_0$  berarti F-stat terbukti tidak berpengaruh, jika F-hitung berada di daerah menerima  $H_a$  maka F-statistik terbukti berpengaruh.

#### E.2.3. Uji Secara Parsial (T test)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji t-statistik, pengujian ini dimaksudkan untuk melihat apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model secara individual dapat mempengaruhi variabel terikat. Langkah-langkah pengujian t-statistik sebagai berikut:

##### 1. Menentukan hipotesa

###### a. Hipotesa positif dan signifikan

$$H_0 = \text{Masing-masing koefisien regresi nilainya} \leq 0$$

$$H_a = \text{Masing-masing koefisien regresi nilainya} > 0$$

###### b. Hipotesa negatif dan signifikan

$$H_0 = \text{Masing-masing koefisien regresi nilainya} \geq 0$$

$$H_a = \text{Masing-masing koefisien regresi nilainya} < 0$$

2. Menetapkan daerah kritis melalui t-tabel dan mencari t-hitung sebagai berikut:

$$t_j = \frac{\hat{\beta}_j}{\hat{S}_j} \quad (3.28)$$

Sedangkan,

$$\hat{S}_j = \sqrt{\left( \frac{1}{n-k} \sum e_i^2 \right) (X'X)^{-1}_{jj}} \quad (3.29)$$

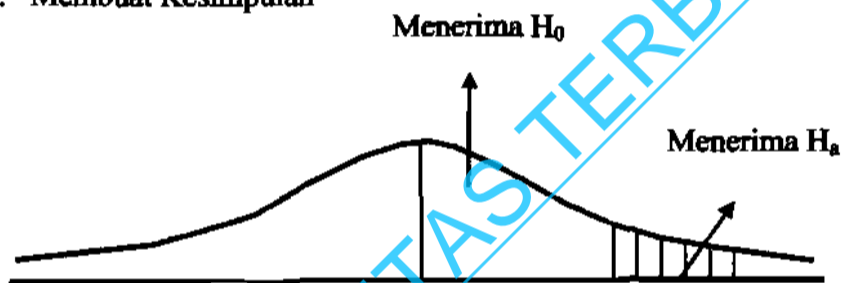
dimana:

$\hat{\beta}_j$  = koefisien penduga variable ke j

$\hat{S}_j$  = koefisien standar error variable ke j

$e_i^2$  = residual sum of squares

3. Membuat Kesimpulan



Grafik 3.2 Daerah Kritis Pengujian t-stat

Jika nilai t-test lebih kecil dari nilai t berdasarkan suatu *level of significance* (nilai t tabel) maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti t-test dianggap tidak signifikan. Sebaliknya bila nilai t-test lebih besar dari nilai t tabel maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, berarti t-test dianggap signifikan.

### E.3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini merupakan uji terhadap hasil analisis suatu regresi untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau disebut uji multikolinearitas, untuk melihat apakah *disturbance term* memiliki variasi yang konstan atau disebut uji heteroskedastisitas dan apakah ada korelasi serial diantara error term atau disebut dengan uji autokorelasi. Pada penelitian ini pengujian asumsi klasik hanya digunakan untuk uji persamaan regresi secara individu. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari :

#### E.3.1. Uji MultiKolinearitas

Istilah multikolinearitas mula-mula ditemukan oleh Regnar Farsch. Pada mulanya multikolinearitas, berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari variabel dari model regresi. Untuk regresi k-variabel, meliputi variabel yang menjelaskan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  (dimana  $X_1 = 1$  untuk semua pengamatan untuk memungkinkan unsur intersep), suatu hubungan linear yang pasti, dikatakan ada apabila kondisi berikut ini dipenuhi :

$$\beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n = 0 \quad (3.30)$$

Koefisien  $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$  adalah suatu konstanta sedemikian rupa sehingga, tidak semuanya simultan sama dengan nol.



Tetapi, saat ini istilah multikolinearitas digunakan dalam pengertian yang lebih luas untuk memasukkan kasus multikolinearitas sempurna, kasus dimana variabel X berkorelasi tetapi tidak secara sempurna, sehingga sebagai berikut:

$$\beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \dots + \beta_n x_n + e_i = 0 \quad (3.31)$$

Yang mana  $e_i$  adalah unsur kesalahan stokhastik.

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas, karena multikolinearitas timbul karena satu atau lebih variabel yang menjelaskan merupakan kombinasi linear yang pasti atau mendeteksi pasti dari variabel yang menjelaskan lainnya. Satu cara untuk mengetahui variabel X yang berhubungan dengan variabel X lainnya, adalah dengan tiap X sisi variabel X dan menghitung  $R^2$  dan yang cocok, yang bisa disebut sebagai  $R_i^2$ , jadi mengikuti hubungan F dan  $R^2$ , yang ditetapkan, maka variabel adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)} \quad (3.32)$$

Mengikuti distribusi F dengan derajat kebebasan  $k-2$  dan  $n-k+1$ . Dalam persamaan di atas menyatakan besarnya sampel,  $k$  menyatakan jumlah variabel yang menjelaskan termasuk juga unsur intersep, dan  $R^2_{X_1, X_2, X_3, \dots, X_n}$  adalah koefisien determinasi dalam regresi variabel  $x_i$  atas sisa variabel lainnya.

Kalau F yang dihitung melebihi  $F_i$  kritis pada tingkat arti yang dipilih, ini berarti X tadi koliner dengan X lainnya; jika tidak melebihi  $F_i$  kritis. Artinya X tadi tidak koliner dengan X lainnya, dalam kasus di mana dapat mempertahankan variabel tadi

dalam model. Jika  $F_i$  secara statistik penting, masih harus diputuskan apakah  $X$  sebaiknya dikeluarkan dari model. Ada beberapa metode yang telah digunakan untuk mengatasi masalah multikolinearitas pada suatu model regresi, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Koutsoyiannis.
2. Mentransformasikan variabel-variabel.
3. Penambahan jumlah sampel.

Cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan membuat regresi OLS (*Ordinary Least Square*) antar variabel bebas. Jika nilai koefisien regresinya ternyata signifikan secara statistik berarti ada gejala multikolinearitas. Tetapi sepanjang nilai  $R^2$  hasil regresi antar variabel terikat terhadap variabel bebas lebih besar dibandingkan dengan nilai  $R^2$  hasil regresi antar variabel bebas, multikolinearitas dapat diabaikan. Cara yang terakhir akan digunakan dalam penelitian ini.

### **E.3.2. Uji Heteroskedastisitas**

Hal ini terjadi jika variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi, akibat yang diberikan adanya heteroskedastisitas ini adalah penaksir OLS tetap tidak bias tetapi tidak efisien. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan dengan berbagai cara, yakni salah satunya dengan melakukan uji korelasi Park, R.E.

Park memformalkan metode grafik dengan menyarankan bahwa  $\sigma_i^2$  adalah suatu fungsi yang menjelaskan  $X_i$ , bentuk fungsi yang disarankan adalah :

$$\sigma_i^2 = \sigma^2 X_i^\beta e^{u_i} \quad (3.33)$$

atau,

$$\ln \sigma_i^2 = \ln \sigma^2 + \beta \ln X_i + e_i \quad (3.34)$$

yang mana  $e_i$  adalah unsur gangguan (*disturbance*), yang stokhastik. Karena  $\sigma_i^2$  biasanya tidak diketahui, Park menyarankan untuk menggunakan  $\sigma_i^2$  sebagai pendekatan dan melakukan regresi berikut:

$$\begin{aligned} \ln \sigma_i^2 &= \ln \sigma^2 + \beta \ln X_i + e_i \\ &= \sigma + \beta \ln X_i + e_i \end{aligned} \quad (3.35)$$

Jika  $\beta$  ternyata signifikan (*penting*) secara statistik, ini berarti dalam data terdapat heteroskedastisitas. Apabila ternyata tidak signifikan, berarti dapat diterima asumsi homoskedastisitas, pengujian Park mempunyai prosedur dua tahap dalam tahap pertama melakukan OLS dengan tidak memandang persoalan heteroskedastisitas. Saat memperoleh  $e_i$  dari regresi ini, dan kemudian dalam tahap kedua melakukan regresi.

Secara ringkas langkah pengujianya adalah sebagai berikut:

1. Membuat regresi model dengan *Ordinary Least Square* kemudian melakukan regresi tanpa memperhatikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jalankan regresi log linear antara  $e^2$  dan variabel bebas.

3. Menguji t-test dengan rumus:

$$t = \frac{rs\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-rs^2)}} \quad (3.36)$$

dan dengan membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabel. Bila t-hitung melebihi t-tabel maka terdapat heteroskedastisitas atau sebaliknya (*homoskedastisitas*).

Bila pada multikolinearitas permasalahan dapat dideteksi dengan besaran-besaran regresi yang didapat, maka untuk heteroskedastisitas tidaklah demikian, menggunakan grafik namun terkadang sebaran data yang tergambar dalam grafik membuat keragu-raguan akan ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Bila kita menggunakan data *cross sections* yang sangat heterogen terutama untuk melihat perbedaan dari suatu kelompok/kelas suatu sample maka sudah dapat diduga akan ada heteroskedastisitas. Ada beberapa metode yang telah dikemukakan untuk menguji kehadiran situasi heteroskedastisitas dalam varian error terms suatu model regresi, adapun metode-metode itu antara lain:

1. Metode Park
2. Metode Glesjer
3. Metode Goldfeld-Quandt
4. Metode Spearman Rank Correlation

Cara pengujian lain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah, dengan menggunakan metode *White's Heteroscedasticity test*. Hasil pengujian ini adalah

nilai F-stat dan  $NR^2$  stat yang didistribusikan secara  $\chi^2$ . Formula  $NR^2$  dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$W = N(R^2) \quad (3.37)$$

Selanjutnya nilai F dan  $NR^2$  hitung dibandingkan dengan nilai F dan  $NR^2$  tabel untuk menguji ada tidaknya pelanggaran asumsi homokedastis dalam model.

### E.3.3. Uji Autokorelasi

Metode Autoregressive (*Lagged Dependent*) tidak bisa ditaksir dengan metode regresi linear klasik karena dalam model ini terdapat kemungkinan adanya variabel-variabel bebas yang stochastic dan korelasi serial diantara error terms.

Durbin Watson test hanya berlaku untuk model regresi dimana variabel-variabel bebas tidak mengandung *Lagged Dependent*. Misalnya, model regresi berikut:

$$y_t = B_0 + B_1 X_t + B_2 Y_{t-1} + e_t \quad (3.38)$$

Dimana diantara variable bebas terdapat lagged dependent yaitu  $Y_{t-1}$ . Nerlove dan Wallis (1966) telah membuktikan bahwa jika Durbin Watson test diaplikasikan pada model ini, maka DW statistik secara asymptotic akan bias mendekati nilai 2.

Untuk mengatasi masalah ini, maka Durbin (1979) mengemukakan b-statistik, yakni sebagai berikut :

$$h = \rho \sqrt{\frac{N}{1 - N[\text{var}(\alpha_2)]}} \quad (3.39)$$

dan,

$$\rho = 1 - \frac{1}{2}d \quad (3.40)$$

dimana: N = ukuran sampel

var ( $\alpha_2$ ) = koefisien dari lag  $Y_{t-1}$

$\rho$  = taksiran serial korelasi derajat pertama  $\rho$

Dalam penelitian ini untuk mengolah data yang ada digunakan perangkat komputer, program Excell dan Software Eviews 4.1 for windows untuk pooled data yaitu *Seemingly Unrelated Regressions* dan *Single Equation (Ordinary Least Square)*.

#### F. Hipotesa Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang diajukan penulis dalam penelitian ini, maka hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Aset total yang dimiliki bank, Kredit yang disalurkan bank, dan Pendapatan bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank pada sistem perbankan di Indonesia.

Ha : Aset total yang dimiliki bank, Kredit yang disalurkan bank, dan Pendapatan bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank pada sistem perbankan di Indonesia.

## BAB IV

### ANALISIS PEMBAHASAN

#### A. Analisa Data

Sebelum dilakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh, pada Lampiran 1 disajikan nama-nama bank yang dijadikan sampel dari penelitian yang telah memenuhi persyaratan seperti disebutkan sebelumnya pada Bab III. Populasi sampel dari bank di Indonesia adalah sebanyak 99 bank dari 116 bank yang laporan keuangannya tersedia secara lengkap dan dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Data ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sample*. Data bank-bank dikelompokkan menjadi 6 kelompok bank yaitu : 1).Kelompok Bank Persero (BUMN), 2).Kelompok Bank Pembangunan Daerah (BPD), 3). Kelompok Bank Umum Swasta Nasional Devisa, 4).Kelompok Bank Umum Swasta Nasional non Devisa, 5).Kelompok Bank Asing dan 6).Kelompok Bank Campuran.

#### B. Gambaran Umum Variabel Analisis

##### B.1.Laba bank

Laba pada bank merupakan keuntungan bersih yang diperoleh tiap-tiap bank di Indonesia pada tahun 2002-2006. Laba (rugi) merupakan selisih antara pendapatan bank dengan biaya-biaya yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan tersebut.



Data selengkapnya laba bank di Indonesia tahun 2002-2006 dapat dilihat pada Lampiran 2. Dari data tersebut terlihat bahwa pada periode pengamatan tidak semua bank menghasilkan laba di akhir tahun, tetapi ada juga yang mengalami kerugian. Bank Mandiri memperoleh laba tertinggi pada tahun 2004 sebesar Rp. 5,25 triliun dan Bank Permata menderita kerugian terbesar senilai sebesar Rp. 602,434 milyar pada tahun 2002.

### **B.2. Aset total bank**

Aset total bank merupakan jumlah kekayaan (Aset) total yang dimiliki oleh bank selama bank bersangkutan menjalankan operasional dan kegiatan usahanya.

Data selengkapnya Aset total bank di Indonesia tahun 2002-2006 dapat dilihat pada Lampiran 2. Dari data tersebut terlihat bahwa pada periode pengamatan aset total terbesar dimiliki oleh Bank Mandiri sebesar Rp. 256,21 triliun pada tahun 2006 dan aset terkecil dimiliki oleh Bank Capital sebesar Rp. 17,54 milyar pada tahun 2003.

### **B.3. Kredit yang disalurkan bank**

Kredit yang disalurkan bank merupakan sejumlah uang (dalam rupiah atau valuta asing) yang disalurkan dalam bentuk kredit oleh bank kepada pihak yang terkait dengan bank atau pihak lain. Data selengkapnya besar kredit yang disalurkan bank di Indonesia tahun 2002-2006 dapat dilihat pada Lampiran 2. Dari data tersebut terlihat bahwa pada periode pengamatan Bank Mandiri merupakan bank yang paling banyak menyalurkan kredit yaitu sebesar Rp. 109,38 triliun pada tahun 2006 dan Bank Capital sama sekali tidak menyalurkan kredit pada tahun 2003.

#### **B.4. Pendapatan bunga bank**

Pendapatan bunga bank merupakan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh bank pada tahun berjalan sehubungan dengan aktivitas bank dalam memberikan kredit, yang terdiri dari hasil bunga, propisi dan komisi dalam bentuk rupiah atau valuta asing.

Data selengkapnya besar pendapatan bunga bank di Indonesia tahun 2002-2006 dapat dilihat pada Lampiran 2. Dari data tersebut terlihat bahwa pada periode pengamatan Bank Mandiri pada tahun 2002 merupakan bank yang paling banyak memperoleh pendapatan dari aktivitas penyaluran kreditnya yaitu sebesar Rp. 31,79 triliun dan yang paling sedikit adalah Bank Capital pada tahun 2003 yaitu sebesar Rp. 1,2 milyar.

#### **C. Pengujian Hipotesa**

Berdasarkan hasil regresi dari data-data perbankan di Indonesia dengan menggunakan program komputer Eviews 4.1, didapatkan hasil yang diringkas seperti pada Tabel 4.1. Hasil regresi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel. 4.1. Hasil Regresi yang diringkas

Dependent Variable: LABA?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 02/08/08 Time: 02:03				
Sample: 2002 2006				
Included observations: 5				
Number of cross-sections used: 99				
Total panel (balanced) observations: 495				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ASET?	0.010912	0.006333	1.722962	0.0857
KREDIT?	0.003463	0.006497	0.533074	0.5943
PDPTNBG?	0.077554	0.022369	3.466976	0.0006
Fixed Effects				
_AMROASG—C	-102374.2			
.	.			
.	.			
_WORICPRN—C	59811.51			
R-squared	0.871721	Mean dependent var	223522.2	
Adjusted R-squared	0.838754	S.D. dependent var	638711.3	
S.E. of regression	256477.7	Sum squared resid	2.59E+13	
F-statistic	26.44193	Durbin-Watson stat	2.433150	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil perhitungan regresi data perbankan tersebut, diperlukan adanya pengujian terhadap hasil regresi tersebut untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang didapatkan valid atau tidak.



### C. 1. Uji Secara Serempak (F Test)

Seperti yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, maka Hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : Aset total yang dimiliki bank, Kredit yang disalurkan bank, dan Pendapatan bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank pada sistem perbankan di Indonesia.

Ha : Aset total yang dimiliki bank, Kredit yang disalurkan bank, dan Pendapatan bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba yang diperoleh bank pada sistem perbankan di Indonesia

Untuk menguji hipotesa tersebut maka dilakukan uji F. Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tak bebas (variabel terikat).

Dari tabel 4.1 diperoleh nilai F hitung untuk industri perbankan sebesar 26.44, sedangkan nilai signifikan F-nya adalah 0,000. Ini berarti bahwa nilai signifikan F lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Hal ini memberikan arti bahwa variabel-variabel bebas Aset, Kredit dan Pendapatan Bunga secara serempak atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bank. Dengan demikian hipotesa Ho yang menyatakan bahwa Aset, Kredit dan Pendapatan Bunga tidak berpengaruh terhadap Laba bank ditolak (Ho ditolak sedangkan Ha diterima).

### C. 2. Uji Kesesuaian ( $R^2$ )

Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) industri perbankan seperti dapat dilihat pada Tabel 4.1 adalah sebesar 0,871. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel-variabel bebas yang terdiri dari Aset, Kredit dan Pendapatan Bunga dapat menjelaskan 87,1% terhadap variabel Laba bank. Sedangkan sisanya sebesar 12,9% merupakan pengaruh dari variabel-variabel bebas lain yang tidak diikutsertakan dalam analisis.

### C. 3. Uji Secara Parsial (T Test)

Untuk menguji hubungan masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri dilakukan dengan menggunakan uji t yang akan dibahas berikut ini. Untuk melakukan uji t, terlebih dahulu disusun hipotesa sebagai berikut :

$H_0$  :  $b_i = 0$  artinya tidak ada hubungan yang kuat (lemah) antara variabel bebas dengan variabel terikat.

$H_a$  :  $b_i \neq 0$  artinya ada hubungan yang kuat antara variabel independent dengan variabel terikat.

#### C.3.1. Variabel Aset Total Bank

Dengan melihat hasil perhitungan pada Tabel 4.1, pada industri perbankan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  variabel Aset total bank sebesar 1,722 dengan nilai signifikan t sebesar 0,0857. Ini berarti bahwa nilai signifikan t lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Dari hasil perbandingan ini dapat dilihat bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan mempunyai arti bahwa variabel Aset total bank tidak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel Laba bank.



### C.3.2. Variabel Kredit yang disalurkan Bank

Dengan melihat hasil perhitungan pada Tabel 4.1, pada industri perbankan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  variabel Kredit yang disalurkan bank sebesar 0,533 dengan nilai signifikan  $t$  sebesar 0,594. Ini berarti bahwa nilai signifikan  $t$  lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Dari hasil perbandingan ini dapat dilihat bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan mempunyai arti bahwa variabel Kredit yang disalurkan oleh bank tidak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel Laba bank.

### C.3.3. Variabel Pendapatan Bunga yang diperoleh Bank

Dengan melihat hasil perhitungan pada Tabel 4.1, pada industri perbankan diperoleh hasil  $t_{hitung}$  variabel Pendapatan Bunga yang diperoleh bank sebesar 3,467 dengan nilai signifikan  $t$  sebesar 0,0006. Ini berarti bahwa nilai signifikan  $t$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Dari hasil perbandingan ini dapat dilihat bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan mempunyai arti bahwa variabel Pendapatan Bunga yang diperoleh bank mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel Laba bank.

Dari hasil uji secara parsial variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat tersebut dapat dilihat bahwa Laba yang diperoleh oleh suatu bank sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan bunga yang diperoleh oleh bank sehubungan dengan aktivitas bank tersebut dalam menyalurkan kreditnya. Pada akhirnya besar kecilnya laba yang diperoleh akan mempengaruhi struktur aset yang dimiliki oleh bank bersangkutan.

#### **D. Uji Asumsi Klasik.**

Dalam menggunakan model regresi berganda, pengujian hipotesa harus menghindari adanya kemungkinan penyimpangan asumsi klasik. Tujuan dari pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

##### **D.1. Uji Gejala Autokorelasi.**

Pengujian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin-Watson. Cara mendeteksi apakah dalam model tersebut terjadi gejala autokorelasi dengan membandingkan antar Durbin-Watson hitung dengan Durbin-Watson tabel. Nilai  $d$  statistik berkisar antara 0-4, secara sederhana dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi bila nilai  $d$  hitung di sekitar 2.

Berdasar data pada Tabel 4.1 diperoleh nilai Durbin Watson statistik 1.3504 artinya nilai Durbin Watson lebih kecil dari 2 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

##### **D.2. Uji Gejala Heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas digunakan uji White (*White's General Heteroscedasticity Test*).

Berdasarkan hasil regresi variabel terikat Laba dan variabel bebas Aset, Kredit dan Pendapatan bunga bank dengan menggunakan program komputer Eviews 4.1 maka



didapatkan hasil uji White Heterocedasticity yang diringkas seperti pada Tabel 4.2.

Hasil regresi selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 4.

**Tabel. 4.2. Hasil Regresi dengan White Heterocedasticity**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ASET?	0.010912	0.014747	0.739920	0.4598
KREDIT?	0.003463	0.016991	0.203827	0.8386
PDPTBG?	0.077554	0.100744	0.769811	0.4419
Fixed Effects				
_AMROASG—C	-102374.2			
.	.	.	.	.
.	.	.	.	.

Dari Tabel 4.2. terlihat bahwa dengan Uji White diperoleh nilai signifikan t untuk variabel bebas Aset, Kredit dan Pendapatan bunga yang lebih besar dari dari  $\alpha=0,05$ , dan lebih besar dari nilai signifikan t variabel bebas sebelumnya (seperti hasil pada tabel 4.1) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

#### E. Analisa Persamaan Regresi

Dari tabel 4.1 di atas, maka diperoleh persamaan umum dari Laba bank untuk industri perbankan di Indonesia berdasarkan hasil output Eviews 4.1 adalah:

$$Y = C + 0.010912 X_1 + 0.003463 X_2 + 0.077554 X_3 \dots \dots \dots (4.1)$$

Dimana :

$Y$  = Laba yang diperoleh masing-masing bank

$X_1$  = Aset total yang dimiliki masing-masing bank

$X_2$  = Jumlah kredit yang disalurkan masing-masing bank

$X_3$  = Pendapatan bunga masing-masing bank

$C$  = Intercept masing-masing bank

(Nilai *intercept*  $C$  masing-masing bank dapat dilihat pada Lampiran 3)

Berdasar persamaan 4.1. dan data pada Lampiran 3 maka pada perbankan di Indonesia besarnya *intercept* tidak sama untuk masing-masing bank dan nilainya ada yang positif dan ada yang negatif. Hal itu berarti bahwa Laba yang diperoleh masing-masing bank nilainya tidak sama, serta pada kondisi variabel-variabel bebas yang ada tidak berubah (konstan) maka ada bank yang memperoleh laba (ditandai dengan nilai *intercept* positif) dan ada bank yang belum memperoleh laba bahkan relatif merugi (ditandai dengan nilai *intercept* negatif).

Laba atau rugi yang terjadi pada masing-masing bank (adanya *intercept* yang positif maupun negatif) ini kemungkinan besar disebabkan oleh faktor-faktor lain di luar faktor-faktor yang termasuk di dalam penelitian ini, yaitu Aset total yang dimiliki bank, jumlah Kredit yang disalurkan bank serta pendapatan bunga yang diperoleh bank.

Berdasar hasil output regresi maka Bank yang memperoleh laba paling besar selama tahun periode pengamatan (2002-2006) adalah Citibank sebesar Rp 456,582 milyar dan bank yang paling merugi adalah Bank Mandiri sebesar Rp. 1,670 trilyun.



Pada persamaan 4.1. nilai koefisien  $X_1$  sebesar 0.010912 berarti bahwa setiap penambahan aset total bank senilai Rp. 1 juta maka laba bank akan bertambah sebesar Rp. 10.912,-

Pada persamaan 4.1. nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0.003463 berarti bahwa untuk kredit yang disalurkan individu bank senilai Rp. 1 juta akan memberikan kontribusi terhadap akumulasi laba yang diperoleh bank yang bersangkutan sebesar Rp 3.463,-.

Pada persamaan 4.1. nilai koefisien  $X_3$  sebesar 0.077554 berarti bahwa untuk setiap pendapatan bunga yang diperoleh individu bank senilai Rp.1 juta akan memberikan kontribusi terhadap akumulasi laba yang diperoleh bank yang bersangkutan sebesar Rp. 77.554,-

#### F. Analisa antar Variabel

Menurut hasil regresi (lihat Lampiran 3, Hasil Regresi) menggunakan metode *Pooled Least Square* selama 5 tahun (2002-2006) masa observasi dan sebanyak 99 data *cross section* diperoleh 495 data observasi. Hasil regresi *fixed effect* adalah sebagai berikut :

- Bank yang memperoleh laba paling besar selama tahun periode pengamatan (2002-2006) adalah Citibank sebesar Rp 456,582 milyar, dengan tingkat keyakinan data sebesar 87%.
- Bank yang paling merugi (belum memperoleh laba) selama tahun periode pengamatan (2002-2006) adalah Bank Mandiri sebesar Rp. 1,670 trilyun, dengan tingkat keyakinan data sebesar 87%.

### **F.1. Pengaruh Variabel Aset bank terhadap Laba**

Dengan melihat koefisien persamaan regresi, maka terlihat bahwa koefisien Aset yang dimiliki oleh bank adalah sebesar 0.0109120 (lihat Lampiran 3, Hasil Regresi) dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Aset yang dimiliki bank mempunyai pengaruh positif terhadap Laba yang diperoleh oleh masing-masing bank tersebut. Artinya adalah total aset yang dimiliki oleh bank memberikan kontribusi terhadap laba perusahaan, semakin tinggi total aset yang dimiliki sebanding dengan laba yang diperoleh oleh bank tersebut.

### **F.2. Pengaruh Variabel Kredit terhadap Laba**

Dengan melihat koefisien persamaan regresi, maka terlihat bahwa koefisien Kredit yang disalurkan oleh bank adalah sebesar 0.003463 (lihat Lampiran 3, Hasil Regresi) dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Kredit yang diberikan oleh bank mempunyai pengaruh positif terhadap Laba yang diperoleh oleh masing-masing bank tersebut.

Pada industri perbankan fungsi intermediasi yang dilaksanakan melalui aktifitas pemberian kredit oleh bank kepada pihak lain yang memerlukan akan memberi kontribusi positif terhadap laba perusahaan. Semakin banyak kredit yang disalurkan oleh bank maka diharapkan laba bersih juga akan bertambah, dan tentu saja hal ini harus diimbangi dengan optimalisasi biaya operasional bank bersangkutan.



### F.3. Pengaruh Variabel Pendapatan Bunga terhadap Laba

Dengan melihat koefisien persamaan regresi, maka terlihat bahwa koefisien Pendapatan Bunga yang diperoleh oleh bank adalah sebesar 0.077554 (lihat Lampiran 3, Hasil Regresi) dan bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan bunga yang diperoleh mempunyai pengaruh positif terhadap Laba yang diperoleh oleh masing-masing bank tersebut. Semakin besar pendapatan bunga yang diperoleh maka laba peroleh bank juga akan bertambah besar.

Maksud dari pernyataan itu adalah bahwa sehubungan dengan aktifitas bank dalam kegiatan penyaluran kredit kepada pihak lain maka bank akan memperoleh pendapatan bunga sebagai pendapatan operasionalnya. Pendapatan bunga pada bank-bank di Indonesia merupakan sumber pendapatan terbesar bagi bank dan sebagian analis berpendapat bahwa 67% dari total pendapatan bank bersumber dari pendapatan bunga.

### G. Analisa antar Variabel pada kelompok Bank

Menurut hasil regresi (lihat Lampiran 3, Hasil Regresi) menggunakan metode *Pooled Least Square* selama 5 tahun (2002-2006) masa observasi dan sebanyak 99 data *cross section* diperoleh 495 data observasi. Hasil regresi *fixed effect* sesuai kelompok bank adalah sebagai berikut :

1. Kelompok Bank Umum Persero (Bank BUMN), bank yang memperoleh laba relatif besar adalah Bank BRI dengan nilai Rp.415,84 milyar, dan Bank yang relatif merugi (belum memperoleh laba) adalah Bank Mandiri dengan nilai Rp.1,67 trilyun.

2. Kelompok Bank Umum Pembangunan Daerah (BPD), bank yang memperoleh laba relatif besar adalah Bank BPD Jawa Tengah dengan nilai Rp.121,58 milyar, dan Bank yang relatif merugi (belum memperoleh laba) adalah Bank BPD Sumatra Selatan dengan nilai Rp.34 milyar.
3. Kelompok Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN Devisa), bank yang memperoleh laba relatif besar adalah Bank BCA dengan nilai Rp.406,2 milyar, dan Bank yang relatif merugi (belum memperoleh laba) adalah Bank Permata dengan nilai Rp.446,42 milyar.
4. Kelompok Bank Umum Swasta Nasional non Devisa (BUSN non Devisa), bank yang memperoleh laba relatif besar adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional dengan nilai Rp.49,27 milyar, dan Bank yang relatif merugi (belum memperoleh laba) adalah Bank Harda Internasional dengan nilai Rp.13,74 milyar.
5. Kelompok Bank Asing, bank yang memperoleh laba relatif besar adalah Bank Citibank NA dengan nilai Rp.456,58 milyar, dan Bank yang relatif merugi (belum memperoleh laba) adalah ABN Amro Bank dengan nilai Rp.102,37 milyar.
6. Kelompok Bank Campuran, bank yang memperoleh laba relatif besar adalah Bank China Trust Indonesia dengan nilai Rp.76,28 milyar, dan Bank yang relatif merugi (belum memperoleh laba) adalah Bank Commonwealth dengan nilai Rp.47,881 milyar.

Dalam periode pengamatan, laba yang relatif besar pada suatu bank dalam kelompoknya dapat mengindikasikan bahwa bank bersangkutan memiliki kinerja manajemen relatif baik dibanding bank lain dalam kelompoknya. Dengan derajat



kepastian 87%, bank sebagai pihak *surplus* dipastikan telah banyak melakukan penyaluran Kreditnya kepada pihak lain yang *deficit*, sehingga pendapatan bunga bertambah, total aset bertambah dan pada akhirnya laba bank juga bertambah.

Jika fungsi intermediasi bank ini dapat dilaksanakan oleh seluruh bank maka efek yang terjadi adalah mempercepat proses pembangunan nasional, menaikkan taraf hidup masyarakat dan meningkatkan stabilitas nasional melalui pengaturan lalu lintas peredaran uang.

Contoh, Bank Pembangunan daerah (BPD) sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi regional karena BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dimana secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh bank swasta. Lalu selanjutnya adalah bagaimana peran BPD di masa depan nantinya, apakah BPD hanya difokuskan pada bank daerah saja atau berfokus lebih luas lagi.

Pada beberapa tahun terakhir bahwa sudah banyak kantor BPD membuka kantor cabangnya di Jakarta seperti yang dilakukan BPD Jabar, BPD Jateng, BPD Jatim, BPD Sumbar dan yang lainnya. Ekspansi mereka sampai Jakarta dikarenakan karena beberapa hal, dan alasan yang paling utama adalah mencari sumber dana (*funding*) yang murah dan lebih terdiversifikasi. Sehingga dimungkinkannya BPD mencari sumber-sumber pendapatan dan sumber dana lain diluar daerah operasinya. Misal, katakanlah suatu propinsi memiliki sumber daya alam yang sangat kaya dan uang hasil pengelolaan tersebut disimpan di BPD setempat, ternyata BPD tersebut tidak mampu menjualnya dalam bentuk kredit di daerahnya dan pada akhirnya ditanamkan

pada SBI atau menerbitkan saham/obligasi daerah, maka langkah bagusya apabila BPD tersebut dapat memperluas jaringan kantor diluar propinsinya sehingga mampu menyalurkan dananya untuk pembiayaan kredit didaerah lain. Dengan demikian terjadi penambahan peran BPD yang tidak hanya bertindak sebagai *regional development* untuk daerahnya tetapi juga untuk mempercepat pembangunan di daerah lainnya.

Adanya bank yang merugi pada periode pengamatan yang ditandai dengan nilai *intercept* yang negatif, hal tersebut mengandung arti bahwa ketika bank tersebut tidak melakukan aktivitas penyaluran kredit maka otomatis tidak ada pendapatan bunga yang diperoleh bank dan tidak terjadi penambahan aset, sehingga bank tersebut belum bisa membukukan laba dalam laporan keuangannya bahkan mengalami kerugian. Hal itu dapat saja terjadi karena kemungkinan bank tersebut baru dibentuk atau *dimerger* sehingga operasional bank tersebut belum mencapai *break even point*, akibatnya ketika dilakukan regresi data dengan kelompok bank lainnya menghasilkan *intercept* yang bernilai negatif.

UNIVERSITAS TERBUKA



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisa dari output komputer menggunakan program Eviews versi 4.1, maka dapat dibuat kesimpulan dari hasil analisa pada Bab IV sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Aset total yang dimiliki bank, Kredit yang diberikan oleh bank dan Pendapatan bunga bank secara bersama-sama terhadap Laba bank pada industri perbankan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan harapan penulis mengenai pengamatan ini. Terbukti dengan hasil signifikansi  $F_{hitung}$  yaitu 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha=0,005$ .
2. Dari ketiga variabel bebas (*independent*) yang diteliti, variabel Pendapatan bunga (dengan koefisien 0.07754) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba yang diperoleh bank, hal ini berarti bahwa Pendapatan bunga mempunyai pengaruh langsung terhadap Laba bank. Semakin tinggi pendapatan bunga pada suatu bank maka semakin besar pula laba yang diperoleh bank tersebut.
3. Faktor yang paling berpengaruh terhadap laba bank di Indonesia baik pada masing-masing bank maupun kelompok bank (BUMN, BUSN Devisa, BUSN Non Devisa, BPD dan Bank Campuran dan Bank Asing) pada tahun 2002-2007 adalah Pendapatan bunga bank.

## **B. Saran**

1. Untuk lebih meningkatkan ketelitian dalam penelitian tentang laba bank, perlu diamati pengaruh variabel lain yang mempengaruhi, penambahan variabel tahun amatan (6 tahun atau lebih), dengan tetap memperhatikan kriteria-kriteria yang diperlukan dalam pengambilan data.

UNIVERSITAS TERBUKA

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. and Louis C. Gapenski. 1996. *Intermediate Financial Management*. 5th edition. Orlando, Florida. The Dryden Press. Harcourt Barce Jovanovich College Publisher.
- William H Greene. 2000. *Econometrics Analysis*. 4th edition. London. Prentice Hall International. Inc.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometrics*. New York: McGraw Hill.
- Walter Enders. 1995. *Applied Econometric Time Series*. New York-John Wiley & Sons.
- Cooper, Donald R. and C. William Emory. 1995. *Business Research Methods*. 5th edition. Chicago: Richard D. Irwin.
- Sri Mulyono. 2006. *Statistika untuk Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Ketiga. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Robert S Pindyck, 1998. *Econometric Models and Economic Forecast*. Boston-McGraw Hill.
- Park, R.E. (1996). *Estimation With Heteroskedastic Error Terms, Econometric*. Vol.34, No.4, October.
- Kuncoro Mudrajad. 2002. *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Kuncoro Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Siamat D. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi keempat. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.
- Febriyani, Zulfadin. 2003. *Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan. Vol VII. No. 4. Universitas Sumatra Utara

- Haryandini, (ed.) (2004). *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip dan Aplikasi*. PT Indeks kelompok Gramedia.
- Usman, Nachrowi. 2006. *Pendekatan populer dan Praktis EKONOMETRIKA untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Judisseno RK. 2005. *Sistem Moneter dan Perbankan Indonesia*. Edisi kesatu. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Suyatno, Marala, Abdullah, Aponno, Ananda, Chalik. 2003. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta. STIE Perbanas dan PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. 1998. Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. Jakarta.
- Peraturan Standar Akutansi Keuangan (PSAK) No.31 Tahun 2007.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004
- Statistik Perbankan Indonesia Vol.5 No.6 Mei 2007.
- Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia. 2007. [www.wikipedia.org/wiki/Bank\\_Devisa](http://www.wikipedia.org/wiki/Bank_Devisa) (25 April 2007).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : DATA NAMA BANK DAN PENGELOMPOKANNYA DALAM BENTUK TABEL YANG MERUPAKAN SAMPEL DALAM PENELITIAN
- LAMPIRAN 2 : DATA VARIABEL LABA,ASET, KREDIT DAN PENDAPATAN BUNGA BANK (DALAM JUTA RUPIAH)
- LAMPIRAN 3 : HASIL REGRESI DENGAN PROGRAM EVIEWS 4.1 ANTARA VARIABEL TERIKAT : LABA TERHADAP VARIABEL BEBAS : ASET, KREDIT, PENDAPATAN BUNGA
- LAMPIRAN 4 : HASIL REGRESI DENGAN PROGRAM EVIEWS 4.1 (UJI WHITE HETEROCEDASTICITY)

UNIVERSITAS TERBUKA

## LAMPIRAN 1

DATA NAMA BANK DAN PENGELOMPOKANNYA DALAM BENTUK TABEL  
YANG MERUPAKAN SAMPEL DALAM PENELITIAN

No	Nama Bank	Jenis
1	PT BANK EKSPOR INDONESIA (PERSERO)	BUMN
2	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK	BUMN
3	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK.	BUMN
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)	BUMN
5	PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK.	BUMN
6	PT BANK BUMI PUTERA INDONESIA, TBK.	BUSN Devisa
7	PT BANK AGRONTAGA, TBK.	BUSN Devisa
8	PT BANK ARTA NIAGA KENCANA	BUSN Devisa
9	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, TBK.	BUSN Devisa
10	PT BANK BUMI ARTA	BUSN Devisa
11	PT BANK CENTRAL ASIA TBK.	BUSN Devisa
12	PT BANK CENTURY, Tbk	BUSN Devisa
13	PT BANK DANAMON INDONESIA TBK.	BUSN Devisa
14	PT BANK EKONOMI RAHARJA	BUSN Devisa
15	PT BANK GANESHA	BUSN Devisa
16	PT BANK HAGA	BUSN Devisa
17	PT BANK HALIM INDONESIA	BUSN Devisa
18	PT BANK IFI	BUSN Devisa
19	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA TBK.	BUSN Devisa
20	PT BANK KESAWAN TBK.	BUSN Devisa
21	PT BANK LIPPO, TBK	BUSN Devisa
22	PT BANK MASPION INDONESIA	BUSN Devisa
23	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL TBK.	BUSN Devisa
24	PT BANK MEGA, TBK.	BUSN Devisa
25	PT BANK MESTIKA DHARMA	BUSN Devisa
26	PT BANK METRO EXPRESS	BUSN Devisa
27	PT BANK NIAGA, TBK.	BUSN Devisa
28	PT BANK NISP, TBK.	BUSN Devisa
29	PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, TBK.	BUSN Devisa
30	PT BANK PERMATA TBK.	BUSN Devisa
31	PT BANK SWADESI TBK.	BUSN Devisa
32	PT BANK UOB BUANA, TBK.	BUSN Devisa

No	Nama Bank	Jenis
33	PT BANK WINDU KENTJANA	BUSN Devisa
34	PT PAN INDONESIA BANK, TBK.	BUSN Devisa
35	PT ANGLOMAS INTERNASIONAL BANK	BUSN Non Devisa
36	PT BANK AKITA	BUSN Non Devisa
37	PT BANK ALFINDO	BUSN Non Devisa
38	PT BANK ARTOS INDONESIA	BUSN Non Devisa
39	PT BANK BINTANG MANUNGGAL	BUSN Non Devisa
40	PT BANK BISNIS INTERNASIONAL	BUSN Non Devisa
41	PT BANK DIPO INTERNATIONAL	BUSN Non Devisa
42	PT BANK EKSEKUTIF INTERNASIONAL	BUSN Non Devisa
43	PT BANK FAMA INTERNASIONAL	BUSN Non Devisa
44	PT BANK HARDA INTERNASIONAL	BUSN Non Devisa
45	PT BANK HARFA	BUSN Non Devisa
46	PT BANK HARMONI INTERNATIONAL	BUSN Non Devisa
47	PT BANK INDOMONEX	BUSN Non Devisa
48	PT BANK JASA ARTA	BUSN Non Devisa
49	PT BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI	BUSN Non Devisa
50	PT BANK MAYORA	BUSN Non Devisa
51	PT BANK MULTI ARTA SENTOSA	BUSN Non Devisa
52	PT BANK PERSYARIKATAN INDONESIA	BUSN Non Devisa
53	PT BANK PURBA DANARTA	BUSN Non Devisa
54	PT BANK SINAR HARAPAN BALI	BUSN Non Devisa
55	PT BANK SRI PARTHA	BUSN Non Devisa
56	PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL	BUSN Non Devisa
57	PT BANK UIB	BUSN Non Devisa
58	PT CENTRATAMA NASIONAL BANK	BUSN Non Devisa
59	PT LIMAN INTERNATIONAL BANK	BUSN Non Devisa
60	PT PRIMA MASTER BANK	BUSN Non Devisa
61	BPD KALIMANTAN SELATAN	BPD
62	BPD KALIMANTAN TIMUR	BPD
63	BPD YOGYAKARTA	BPD
64	PT BANK DKI	BPD
65	PT BANK KALTENG	BPD
66	PT BPD ACEH	BPD
67	PT BPD SUMATERA BARAT (BANK NAGARI)	BPD
68	PT. BPD BALI	BPD



No	Nama Bank	Jenis
69	PT. BPD JAWA BARAT	BPD
70	PT. BPD JAWA TENGAH	BPD
71	PT. BPD JAWA TIMUR	BPD
72	PT. BPD NUSA TENGGARA BARAT	BPD
73	PT. BPD PAPUA (d/h BPD IRIAN JAYA)	BPD
74	PT. BPD RIAU	BPD
75	PT. BPD SULAWESI UTARA	BPD
76	PT. BPD SUMATERA SELATAN	BPD
77	PT ANZ PANIN BANK	Campuran
78	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA	Campuran
79	PT BANK CAPITAL INDONESIA	Campuran
80	PT BANK COMMONWEALTH	Campuran
81	PT BANK DBS INDONESIA	Campuran
82	PT BANK FINCONESIA	Campuran
83	PT BANK KEB INDONESIA	Campuran
84	PT BANK MAYBANK INDOCORP	Campuran
85	PT BANK MIZUHO INDONESIA	Campuran
86	PT BANK MULTICOR Tbk	Campuran
87	PT BANK OCBC - INDONESIA	Campuran
88	PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	Campuran
89	PT BANK UOB INDONESIA	Campuran
90	PT BANK WOORI INDONESIA	Campuran
91	PT. BANK CHINA TRUST INDONESIA	Campuran
92	PT. BANK SUMITOMO MITSUI INDONESIA	Campuran
93	ABN AMRO BANK	Asing
94	BANK OF AMERICA, N.A	Asing
95	CITIBANK N.A.	Asing
96	STANDARD CHARTERED BANK	Asing
97	THE BANGKOK BANK COMP. LTD	Asing
98	THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ LTD	Asing
99	THE HONGKONG & SHANGHAI B.C.	Asing

## LAMPIRAN 2

### VARIABEL LABA, ASET, KREDIT DAN PENDAPATAN BUNGA BANK (DALAM JUTA RUPIAH)

NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
1	ABN AMRO BANK	2002	88,341	11,872,590	3,359,635	1,074,071
2	ABN AMRO BANK	2003	72,963	13,435,525	3,422,871	982,619
3	ABN AMRO BANK	2004	415,163	15,279,361	5,637,878	976,299
4	ABN AMRO BANK	2005	112,973	19,396,772	6,790,239	1,598,005
5	ABN AMRO BANK	2006	211,691	15,427,299	8,286,748	1,750,266
6	THE BANGKOK BANK C	2002	6,156	798,268	696,537	75,334
7	THE BANGKOK BANK C	2003	9,652	960,092	470,102	59,035
8	THE BANGKOK BANK C	2004	31,230	1,241,199	642,596	68,479
9	THE BANGKOK BANK C	2005	31,998	1,854,970	1,512,171	122,161
10	THE BANGKOK BANK C	2006	18,925	2,247,347	2,036,803	176,733
11	BANK OF AMERICA, N.A	2002	3,182	267,897	2,645	14,267
12	BANK OF AMERICA, N.A	2003	2,915	309,737	15,688	13,012
13	BANK OF AMERICA, N.A	2004	(775)	554,723	3,030	12,050
14	BANK OF AMERICA, N.A	2005	5,238	474,056	16,608	17,947
15	BANK OF AMERICA, N.A	2006	11,082	495,463	16,350	27,280
16	THE BANK OF TOKYO M	2002	123,060	6,244,953	4,984,067	452,214
17	THE BANK OF TOKYO M	2003	114,137	6,386,834	4,758,693	285,175
18	THE BANK OF TOKYO M	2004	218,253	9,007,524	6,917,237	335,142
19	THE BANK OF TOKYO M	2005	182,976	14,931,078	12,184,728	652,344
20	THE BANK OF TOKYO M	2006	964,157	18,787,474	12,978,131	1,394,640
21	CITIBANK N.A.	2002	1,116,463	24,548,911	11,120,703	2,350,159
22	CITIBANK N.A.	2003	825,536	23,601,594	9,878,487	2,086,578
23	CITIBANK N.A.	2004	908,556	25,309,012	12,032,267	2,138,624
24	CITIBANK N.A.	2005	1,700,289	33,007,996	14,842,516	2,885,433
25	CITIBANK N.A.	2006	1,189,986	37,565,493	20,849,122	4,029,872
26	THE HONGKONG & SH	2002	682,396	12,813,112	6,227,142	1,093,593
27	THE HONGKONG & SH	2003	361,636	13,712,599	7,304,394	1,061,834
28	THE HONGKONG & SH	2004	392,290	16,411,665	10,234,536	1,299,553
29	THE HONGKONG & SH	2005	361,241	24,524,002	11,801,451	2,288,680
30	THE HONGKONG & SH	2006	333,004	26,481,204	12,258,579	3,268,347

NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
31	STANDARD CHARTERE	2002	17,623	8,845,012	4,840,914	69,692
32	STANDARD CHARTERE	2003	132,041	11,388,585	4,927,878	904,803
33	STANDARD CHARTERE	2004	354,686	15,056,624	5,589,107	1,098,590
34	STANDARD CHARTERE	2005	575,934	18,872,669	7,775,099	2,043,669
35	STANDARD CHARTERE	2006	627,701	24,620,762	9,748,828	2,191,254
36	PT BANK EKSPOR INDC	2002	352,095	6,330,252	5,675,265	631,381
37	PT BANK EKSPOR INDC	2003	257,847	4,948,054	4,067,875	467,531
38	PT BANK EKSPOR INDC	2004	171,983	7,432,511	6,136,376	355,149
39	PT BANK EKSPOR INDC	2005	200,738	7,536,514	4,672,503	563,102
40	PT BANK EKSPOR INDC	2006	245,880	8,805,763	5,937,548	841,060
41	PT BANK TABUNGAN N	2002	347,565	27,372,611	10,299,347	3,631,073
42	PT BANK TABUNGAN N	2003	127,187	26,866,363	11,163,901	3,277,073
43	PT BANK TABUNGAN N	2004	353,709	26,759,970	12,612,175	2,841,874
44	PT BANK TABUNGAN N	2005	418,994	29,078,151	15,363,896	3,034,557
45	PT BANK TABUNGAN N	2006	354,575	32,575,461	18,086,350	4,025,006
46	PT BANK NEGARA INDC	2002	2,373,045	126,038,829	37,514,837	14,539,298
47	PT BANK NEGARA INDC	2003	535,739	131,576,926	46,504,457	6,524,868
48	PT BANK NEGARA INDC	2004	2,265,766	136,106,434	58,804,482	12,240,363
49	PT BANK NEGARA INDC	2005	2,129,538	150,402,743	62,238,006	12,731,885
50	PT BANK NEGARA INDC	2006	1,982,674	166,703,122	66,727,705	15,432,137
51	PT BANK RAKYAT INDC	2002	1,524,938	86,344,896	39,373,087	13,453,629
52	PT BANK RAKYAT INDC	2003	2,502,435	94,709,726	47,599,483	15,069,256
53	PT BANK RAKYAT INDC	2004	3,633,228	107,040,172	62,367,695	15,474,975
54	PT BANK RAKYAT INDC	2005	3,808,587	122,775,579	75,533,234	17,253,712
55	PT BANK RAKYAT INDC	2006	4,257,572	154,725,486	90,282,752	21,070,537
56	PT. BANK MANDIRI (PE	2002	3,545,672	252,923,131	63,905,335	31,793,694
57	PT. BANK MANDIRI (PE	2003	4,306,290	247,799,150	73,442,941	25,210,866
58	PT. BANK MANDIRI (PE	2004	5,255,631	240,436,505	88,544,603	18,386,964
59	PT. BANK MANDIRI (PE	2005	603,369	254,289,279	100,325,751	19,683,023
60	PT. BANK MANDIRI (PE	2006	2,421,405	256,211,217	109,379,723	25,088,553
61	PT BANK AGRONIAGA,	2002	11,292	1,230,317	953,268	195,798
62	PT BANK AGRONIAGA,	2003	15,808	1,338,498	1,036,715	186,434
63	PT BANK AGRONIAGA,	2004	26,243	2,154,826	1,540,335	221,988
64	PT BANK AGRONIAGA,	2005	24,923	2,560,556	1,856,065	274,242
65	PT BANK AGRONIAGA,	2006	(13,672)	3,009,022	2,011,692	360,982

NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
66	PT BANK ARTA NIAGA	2002	7,297	958,210	533,789	115,620
67	PT BANK ARTA NIAGA	2003	6,746	1,053,981	579,622	115,658
68	PT BANK ARTA NIAGA	2004	10,639	1,103,951	680,644	95,662
69	PT BANK ARTA NIAGA	2005	11,765	1,204,335	779,670	120,547
70	PT BANK ARTA NIAGA	2006	12,280	1,310,745	738,523	159,912
71	PT BANK ARTHA GRAH	2002	27,846	543,928	944,146	66,929
72	PT BANK ARTHA GRAH	2003	11,103	459,206	857,521	39,524
73	PT BANK ARTHA GRAH	2004	81,080	270,960	115,402	28,001
74	PT BANK ARTHA GRAH	2005	32,127	10,860,226	7,650,454	963,868
75	PT BANK ARTHA GRAH	2006	34,783	11,055,701	7,062,348	1,276,476
76	PT BANK BUMI ARTA	2002	20,197	1,344,068	269,052	175,389
77	PT BANK BUMI ARTA	2003	22,537	1,323,566	315,400	162,785
78	PT BANK BUMI ARTA	2004	28,428	1,643,598	394,428	145,752
79	PT BANK BUMI ARTA	2005	24,321	1,265,870	539,524	142,562
80	PT BANK BUMI ARTA	2006	24,391	1,739,997	604,090	181,951
81	PT BANK BUMIPUTERA	2002	18,849	2,330,030	1,702,300	338,354
82	PT BANK BUMIPUTERA	2003	28,295	3,254,898	2,528,880	414,370
83	PT BANK BUMIPUTERA	2004	33,764	3,815,756	2,556,081	430,653
84	PT BANK BUMIPUTERA	2005	7,144	4,368,057	3,133,360	428,636
85	PT BANK BUMIPUTERA	2006	8,800	5,402,558	4,072,353	655,342
86	PT BANK CENTURY, Tb	2002	(238,403)	7,454,382	1,183,957	637,145
87	PT BANK CENTURY, Tb	2003	15,586	7,058,461	1,345,271	490,138
88	PT BANK CENTURY, Tb	2004	61,877	7,018,389	1,194,118	213,319
89	PT BANK CENTURY, Tb	2005	25,876	13,214,256	2,399,718	775,340
90	PT BANK CENTURY, Tb	2006	60,235	14,445,959	2,393,634	1,336,011
91	PT BANK CENTRAL ASI	2002	2,543,749	116,942,877	21,495,980	13,993,998
92	PT BANK CENTRAL ASI	2003	2,390,855	132,969,372	29,328,716	12,185,949
93	PT BANK CENTRAL ASI	2004	3,150,639	148,660,392	40,383,964	11,482,128
94	PT BANK CENTRAL ASI	2005	3,591,397	149,425,131	54,170,188	13,201,004
95	PT BANK CENTRAL ASI	2006	4,244,422	175,984,227	61,595,396	17,131,391
96	PT BANK DANAMON IN	2002	1,080,081	47,431,190	18,477,839	6,836,474
97	PT BANK DANAMON IN	2003	30,197	52,634,730	22,559,496	6,020,943
98	PT BANK DANAMON IN	2004	2,409,552	58,294,437	29,339,172	5,703,710
99	PT BANK DANAMON IN	2005	2,003,138	66,815,931	35,990,927	7,022,096
100	PT BANK DANAMON IN	2006	1,325,332	79,702,749	41,159,973	9,696,531

NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
101	PT BANK EKONOMI RAJ	2002	98,093	6,571,444	1,970,661	763,234
102	PT BANK EKONOMI RAJ	2003	138,494	8,267,173	2,956,011	749,408
103	PT BANK EKONOMI RAJ	2004	177,806	10,159,086	4,314,204	833,007
104	PT BANK EKONOMI RAJ	2005	191,158	11,328,641	5,400,915	1,039,432
105	PT BANK EKONOMI RAJ	2006	191,984	14,359,015	5,577,068	1,507,764
106	PT BANK GANESHA	2002	2,785	677,498	463,287	97,037
107	PT BANK GANESHA	2003	9,021	800,731	471,021	100,740
108	PT BANK GANESHA	2004	7,882	900,095	606,350	86,424
109	PT BANK GANESHA	2005	2,764	1,066,746	704,315	101,490
110	PT BANK GANESHA	2006	(2,321)	1,111,666	805,020	130,748
111	PT BANK HAGA	2002	16,322	2,405,719	1,054,779	315,609
112	PT BANK HAGA	2003	20,577	2,953,404	1,200,894	275,608
113	PT BANK HAGA	2004	52,891	3,164,481	1,568,526	276,978
114	PT BANK HAGA	2005	50,618	3,063,338	1,839,076	306,132
115	PT BANK HAGA	2006	89,100	4,193,588	2,182,146	448,384
116	PT BANK HALIM INDON	2002	7,916	379,155	180,461	47,721
117	PT BANK HALIM INDON	2003	7,080	472,065	252,947	44,270
118	PT BANK HALIM INDON	2004	7,131	469,673	261,875	38,948
119	PT BANK HALIM INDON	2005	8,318	490,039	322,298	43,777
120	PT BANK HALIM INDON	2006	8,284	500,508	270,786	57,747
121	PT BANK IFI	2002	7,216	808,159	310,442	74,045
122	PT BANK IFI	2003	10,708	1,124,513	300,784	127,236
123	PT BANK IFI	2004	13,181	862,543	273,124	76,712
124	PT BANK IFI	2005	(7,701)	457,047	238,138	38,320
125	PT BANK IFI	2006	(40,156)	505,395	250,047	32,913
126	PT BANK INTERNASION	2002	127,698	36,174,688	5,565,859	3,071,233
127	PT BANK INTERNASION	2003	307,230	34,619,481	10,019,607	3,317,106
128	PT BANK INTERNASION	2004	809,176	35,787,469	12,889,140	2,921,791
129	PT BANK INTERNASION	2005	730,051	47,310,924	20,368,710	3,795,488
130	PT BANK INTERNASION	2006	663,650	48,313,060	21,409,789	5,262,768
131	PT BANK KESAWAN Tb	2002	2,794	1,031,064	525,333	148,489
132	PT BANK KESAWAN Tb	2003	4,379	1,249,141	502,142	152,997
133	PT BANK KESAWAN Tb	2004	6,970	1,537,096	719,072	146,096
134	PT BANK KESAWAN Tb	2005	3,282	1,536,509	824,876	165,032
135	PT BANK KESAWAN Tb	2006	8,309	2,053,830	1,279,243	217,481



NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
136	PT BANK LIPPO, Tbk	2002	(506,455)	25,200,175	5,006,626	2,373,060
137	PT BANK LIPPO, Tbk	2003	(428,097)	26,424,308	4,746,691	1,874,586
138	PT BANK LIPPO, Tbk	2004	892,293	27,826,398	5,615,488	1,819,536
139	PT BANK LIPPO, Tbk	2005	367,808	29,104,507	8,124,864	2,159,232
140	PT BANK LIPPO, Tbk	2006	386,749	33,295,438	11,977,349	2,947,987
141	PT BANK MASPION IND	2002	7,868	1,632,085	650,592	215,623
142	PT BANK MASPION IND	2003	11,582	1,731,799	796,840	198,329
143	PT BANK MASPION IND	2004	19,687	1,760,953	1,079,576	177,127
144	PT BANK MASPION IND	2005	12,328	1,769,345	890,631	185,509
145	PT BANK MASPION IND	2006	15,064	1,853,057	1,122,179	230,130
146	PT BANK MAYAPADA IN	2002	9,378	2,248,091	1,473,233	255,022
147	PT BANK MAYAPADA IN	2003	22,822	2,350,554	1,548,059	316,273
148	PT BANK MAYAPADA IN	2004	25,569	2,562,980	1,588,187	146,395
149	PT BANK MAYAPADA IN	2005	24,763	3,156,620	2,064,605	315,919
150	PT BANK MAYAPADA IN	2006	60,473	3,696,287	2,518,054	483,484
151	PT BANK MEGA, Tbk	2002	180,254	12,405,108	5,847,675	1,965,536
152	PT BANK MEGA, Tbk	2003	266,013	13,859,900	6,375,241	1,586,948
153	PT BANK MEGA, Tbk	2004	451,542	18,805,917	7,663,732	1,697,733
154	PT BANK MEGA, Tbk	2005	184,155	25,109,845	11,313,598	2,285,936
155	PT BANK MEGA, Tbk	2006	163,670	30,980,586	11,053,044	3,024,029
156	PT BANK MESTIKA DHA	2002	112,241	1,943,703	1,429,455	350,054
157	PT BANK MESTIKA DHA	2003	119,391	2,420,464	1,722,385	361,606
158	PT BANK MESTIKA DHA	2004	146,404	2,992,755	2,105,167	409,967
159	PT BANK MESTIKA DHA	2005	159,938	3,218,159	2,698,200	441,832
160	PT BANK MESTIKA DHA	2006	161,889	3,916,971	2,753,076	534,400
161	PT BANK METRO EXPR	2002	21,536	346,571	108,083	47,264
162	PT BANK METRO EXPR	2003	14,296	364,201	117,932	40,738
163	PT BANK METRO EXPR	2004	12,808	379,577	118,370	35,332
164	PT BANK METRO EXPR	2005	14,676	347,862	175,712	38,114
165	PT BANK METRO EXPR	2006	23,157	415,916	183,621	55,628
166	PT BANK NIAGA, Tbk	2002	136,751	22,565,771	11,625,574	2,827,456
167	PT BANK NIAGA, Tbk	2003	466,936	23,618,789	14,355,111	2,395,624
168	PT BANK NIAGA, Tbk	2004	622,271	30,824,106	21,447,738	2,519,551
169	PT BANK NIAGA, Tbk	2005	546,919	41,365,873	29,600,582	3,705,767
170	PT BANK NIAGA, Tbk	2006	648,258	46,463,968	33,428,946	5,352,951



NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDP TNBG
171	PT BANK NISP, Tbk	2002	112,518	10,819,253	6,299,074	1,053,186
172	PT BANK NISP, Tbk	2003	169,611	15,419,349	9,523,149	1,548,696
173	PT BANK NISP, Tbk	2004	288,098	17,792,215	10,056,368	1,485,118
174	PT BANK NISP, Tbk	2005	201,495	19,998,905	12,438,181	1,899,167
175	PT BANK NISP, Tbk	2006	235,818	24,208,314	15,633,314	2,539,396
176	PT BANK NUSANTARA	2002	18,353	1,568,112	425,591	188,765
177	PT BANK NUSANTARA	2003	20,958	1,891,682	699,227	162,894
178	PT BANK NUSANTARA	2004	28,073	2,324,507	1,081,934	174,193
179	PT BANK NUSANTARA	2005	28,402	2,842,869	1,459,879	241,110
180	PT BANK NUSANTARA	2006	30,512	3,342,032	1,608,885	352,808
181	PT BANK PERMATA Tbk	2002	(602,434)	29,259,259	9,068,411	2,189,462
182	PT BANK PERMATA Tbk	2003	558,452	28,997,370	9,607,309	3,193,658
183	PT BANK PERMATA Tbk	2004	622,716	31,597,908	14,785,712	2,935,898
184	PT BANK PERMATA Tbk	2005	179,894	34,408,994	22,217,345	3,366,656
185	PT BANK PERMATA Tbk	2006	314,484	37,814,411	23,831,136	4,578,185
186	PT BANK SWADESI Tbk	2002	9,728	542,751	244,884	73,489
187	PT BANK SWADESI Tbk	2003	10,790	636,026	311,749	72,402
188	PT BANK SWADESI Tbk	2004	11,869	832,636	382,990	68,739
189	PT BANK SWADESI Tbk	2005	10,511	928,230	443,436	86,195
190	PT BANK SWADESI Tbk	2006	8,272	972,457	457,755	115,520
191	PT BANK UOB BUANA,	2002	358,006	13,389,124	3,955,868	1,693,014
192	PT BANK UOB BUANA,	2003	221,853	14,335,124	5,338,108	1,549,407
193	PT BANK UOB BUANA,	2004	420,615	16,463,133	7,858,787	1,487,888
194	PT BANK UOB BUANA,	2005	310,726	15,870,831	10,313,054	1,663,195
195	PT BANK UOB BUANA,	2006	407,522	16,834,719	10,353,475	2,174,359
196	PT BANK WINDU KENT,	2002	(13,020)	301,717	104,455	37,386
197	PT BANK WINDU KENT,	2003	(19,307)	251,741	79,158	26,584
198	PT BANK WINDU KENT,	2004	1,659	384,125	231,083	26,714
199	PT BANK WINDU KENT,	2005	1,972	508,446	286,099	45,583
200	PT BANK WINDU KENT,	2006	24,808	615,847	344,938	72,124
201	PT PAN INDONESIA BA	2002	100,336	15,959,958	9,751,338	3,011,811
202	PT PAN INDONESIA BA	2003	434,989	19,007,096	8,534,010	1,985,135
203	PT PAN INDONESIA BA	2004	780,382	22,821,231	10,949,123	2,072,711
204	PT PAN INDONESIA BA	2005	501,595	35,917,198	15,101,258	2,838,082
205	PT PAN INDONESIA BA	2006	650,933	39,090,919	19,122,611	3,761,966

NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
206	PT BANK AKITA	2002	4,612	448,739	347,617	80,319
207	PT BANK AKITA	2003	10,046	523,773	369,811	82,718
208	PT BANK AKITA	2004	13,542	539,655	392,962	67,597
209	PT BANK AKITA	2005	9,388	718,635	559,181	76,189
210	PT BANK AKITA	2006	10,770	809,911	624,501	108,565
211	PT BANK ALFINDO	2002	3,327	24,311	3,277	5,038
212	PT BANK ALFINDO	2003	(32)	30,035	5,656	3,393
213	PT BANK ALFINDO	2004	1,409	26,283	9,558	2,470
214	PT BANK ALFINDO	2005	(861)	24,086	8,802	2,523
215	PT BANK ALFINDO	2006	(639)	19,370	8,058	2,526
216	PT ANGLOMAS INTERN	2002	564	99,585	74,388	16,177
217	PT ANGLOMAS INTERN	2003	1,909	153,090	100,555	19,885
218	PT ANGLOMAS INTERN	2004	3,180	176,455	133,194	23,095
219	PT ANGLOMAS INTERN	2005	2,735	250,799	194,226	31,277
220	PT ANGLOMAS INTERN	2006	1,211	213,885	155,684	35,734
221	PT BANK ARTOS INDON	2002	1,037	167,811	88,003	23,520
222	PT BANK ARTOS INDON	2003	2,091	167,273	107,964	25,898
223	PT BANK ARTOS INDON	2004	1,273	187,072	128,826	23,274
224	PT BANK ARTOS INDON	2005	196	226,958	146,953	27,363
225	PT BANK ARTOS INDON	2006	337	236,503	145,418	34,685
226	PT BANK BINTANG MAN	2002	1,495	127,741	94,154	19,449
227	PT BANK BINTANG MAN	2003	3,213	141,403	93,572	25,116
228	PT BANK BINTANG MAN	2004	3,517	140,729	123,764	21,193
229	PT BANK BINTANG MAN	2005	3,849	235,070	152,035	27,815
230	PT BANK BINTANG MAN	2006	3,185	244,908	174,400	35,846
231	PT BANK BISNIS INTER	2002	363	136,882	57,406	20,671
232	PT BANK BISNIS INTER	2003	733	152,498	81,532	15,145
233	PT BANK BISNIS INTER	2004	1,067	150,445	81,344	13,848
234	PT BANK BISNIS INTER	2005	794	143,925	81,067	15,166
235	PT BANK BISNIS INTER	2006	645	114,015	60,302	15,513
236	PT CENTRATAMA NASH	2002	2,652	253,689	175,598	38,499
237	PT CENTRATAMA NASH	2003	7,290	304,220	224,016	47,051
238	PT CENTRATAMA NASH	2004	10,836	425,307	332,040	55,352
239	PT CENTRATAMA NASH	2005	9,563	500,615	361,037	72,924
240	PT CENTRATAMA NASH	2006	6,053	539,983	352,656	85,883

NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
241	PT BANK DIPO INTERN	2002	6,527	454,458	304,650	70,781
242	PT BANK DIPO INTERN	2003	14,669	495,372	366,742	77,723
243	PT BANK DIPO INTERN	2004	19,083	545,703	423,294	75,088
244	PT BANK DIPO INTERN	2005	15,126	614,302	447,244	76,908
245	PT BANK DIPO INTERN	2006	12,947	651,268	458,560	95,065
246	PT BANK EKSEKUTIF IN	2002	26,402	1,767,062	1,067,027	334,392
247	PT BANK EKSEKUTIF IN	2003	42,703	1,873,790	1,261,496	336,072
248	PT BANK EKSEKUTIF IN	2004	19,167	1,507,442	1,139,628	279,247
249	PT BANK EKSEKUTIF IN	2005	(59,133)	1,479,247	1,087,021	202,306
250	PT BANK EKSEKUTIF IN	2006	(18,472)	1,334,042	860,762	189,746
251	PT BANK FAMA INTERN	2002	811	193,542	126,521	26,935
252	PT BANK FAMA INTERN	2003	1,516	216,341	166,561	30,750
253	PT BANK FAMA INTERN	2004	3,554	264,711	189,962	29,655
254	PT BANK FAMA INTERN	2005	3,764	279,624	219,585	37,942
255	PT BANK FAMA INTERN	2006	2,801	305,836	212,886	49,102
256	PT BANK HARDA INTER	2002	3,761	456,180	239,433	62,184
257	PT BANK HARDA INTER	2003	6,050	563,658	373,009	69,850
258	PT BANK HARDA INTER	2004	11,268	1,022,860	582,766	98,619
259	PT BANK HARDA INTER	2005	3,730	1,137,743	689,768	132,490
260	PT BANK HARDA INTER	2006	3,676	1,199,033	719,359	156,491
261	PT BANK HARFA	2002	(13,374)	132,181	76,818	22,270
262	PT BANK HARFA	2003	449	156,069	110,668	19,993
263	PT BANK HARFA	2004	(5,285)	124,210	84,658	14,922
264	PT BANK HARFA	2005	9,822	174,709	104,715	15,654
265	PT BANK HARFA	2006	(6,410)	226,321	125,471	23,955
266	PT BANK HARMONI INT	2002	1,134	131,976	89,771	19,113
267	PT BANK HARMONI INT	2003	2,686	130,467	79,337	18,654
268	PT BANK HARMONI INT	2004	3,637	172,290	116,610	16,590
269	PT BANK HARMONI INT	2005	2,932	180,293	121,492	20,308
270	PT BANK HARMONI INT	2006	2,147	161,603	97,685	23,613
271	PT BANK INDOMONEX	2002	638	276,882	176,974	42,605
272	PT BANK INDOMONEX	2003	941	307,654	186,923	42,621
273	PT BANK INDOMONEX	2004	2,646	330,199	188,421	35,551
274	PT BANK INDOMONEX	2005	1,659	333,008	219,426	41,216
275	PT BANK INDOMONEX	2006	1,086	351,616	177,261	49,148

NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
276	PT BANK JASA ARTA	2002	100	333,873	109,520	40,384
277	PT BANK JASA ARTA	2003	2,157	357,137	157,873	45,472
278	PT BANK JASA ARTA	2004	3,567	326,423	159,234	37,660
279	PT BANK JASA ARTA	2005	451	307,217	171,235	35,755
280	PT BANK JASA ARTA	2006	289	312,135	174,864	42,356
281	PT BANK KESEJAHTER	2002	9,986	309,873	252,465	46,226
282	PT BANK KESEJAHTER	2003	12,117	384,245	311,323	55,956
283	PT BANK KESEJAHTER	2004	15,681	333,445	254,913	57,290
284	PT BANK KESEJAHTER	2005	14,737	335,741	307,227	53,295
285	PT BANK KESEJAHTER	2006	13,199	500,693	405,272	73,496
286	PT LIMAN INTERNATIO	2002	7,691	153,991	16,014	21,672
287	PT LIMAN INTERNATIO	2003	3,947	136,310	35,171	16,630
288	PT LIMAN INTERNATIO	2004	3,441	146,269	46,794	12,807
289	PT LIMAN INTERNATIO	2005	4,089	138,941	54,066	14,844
290	PT LIMAN INTERNATIO	2006	10,077	182,282	66,139	19,043
291	PT BANK MAYORA	2002	121	161,989	44,039	17,626
292	PT BANK MAYORA	2003	1,265	247,484	57,715	20,430
293	PT BANK MAYORA	2004	1,991	217,884	77,763	19,808
294	PT BANK MAYORA	2005	2,793	299,597	121,310	26,299
295	PT BANK MAYORA	2006	1,055	360,131	140,956	38,645
296	PT BANK MULTI ARTA S	2002	2,872	327,686	171,964	35,565
297	PT BANK MULTI ARTA S	2003	3,016	332,932	210,284	35,886
298	PT BANK MULTI ARTA S	2004	5,034	339,786	218,044	33,077
299	PT BANK MULTI ARTA S	2005	3,430	374,829	279,391	38,405
300	PT BANK MULTI ARTA S	2006	4,598	462,862	375,881	56,967
301	PT BANK PERSYARIKA	2002	(1,038)	353,754	274,008	38,721
302	PT BANK PERSYARIKA	2003	3,800	695,684	596,469	88,070
303	PT BANK PERSYARIKA	2004	(8,146)	579,374	556,810	39,607
304	PT BANK PERSYARIKA	2005	(47,603)	740,308	190,084	24,727
305	PT BANK PERSYARIKA	2006	(11,479)	587,837	186,655	38,353
306	PT PRIMA MASTER BAN	2002	5,053	260,233	125,608	34,773
307	PT PRIMA MASTER BAN	2003	3,908	351,818	255,892	37,906
308	PT PRIMA MASTER BAN	2004	3,908	351,818	255,892	37,906
309	PT PRIMA MASTER BAN	2005	3,134	492,586	364,284	49,231
310	PT PRIMA MASTER BAN	2006	3,205	574,797	398,377	70,445

NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
311	PT BANK PURBA DANA	2002	1,365	56,038	9,244	8,262
312	PT BANK PURBA DANA	2003	1,233	60,918	10,509	7,096
313	PT BANK PURBA DANA	2004	982	63,931	10,453	5,749
314	PT BANK PURBA DANA	2005	1,054	67,857	10,931	7,032
315	PT BANK PURBA DANA	2006	1,763	74,222	11,967	8,931
316	PT BANK SINAR HARAP	2002	3,772	169,141	114,107	31,653
317	PT BANK SINAR HARAP	2003	2,892	164,196	125,704	35,337
318	PT BANK SINAR HARAP	2004	5,128	166,830	107,305	32,033
319	PT BANK SINAR HARAP	2005	1,973	169,689	125,938	29,270
320	PT BANK SINAR HARAP	2006	1,919	186,095	133,617	31,647
321	PT BANK SRI PARTHA	2002	1,481	382,133	269,285	67,042
322	PT BANK SRI PARTHA	2003	1,319	346,236	235,799	61,046
323	PT BANK SRI PARTHA	2004	2,218	292,374	160,262	47,085
324	PT BANK SRI PARTHA	2005	570	282,146	159,994	38,790
325	PT BANK SRI PARTHA	2006	(1,538)	276,714	149,810	36,907
326	PT BANK TABUNGAN P	2002	152,842	2,997,851	2,233,152	743,452
327	PT BANK TABUNGAN P	2003	181,175	3,036,359	2,365,412	745,011
328	PT BANK TABUNGAN P	2004	202,506	3,615,896	2,638,119	718,241
329	PT BANK TABUNGAN P	2005	120,465	4,483,119	3,233,657	760,815
330	PT BANK TABUNGAN P	2006	175,723	6,353,579	4,904,824	1,023,510
331	PT BANK UIB	2002	2,916	513,019	385,498	83,038
332	PT BANK UIB	2003	7,036	533,984	405,713	81,956
333	PT BANK UIB	2004	8,484	631,781	439,570	72,021
334	PT BANK UIB	2005	7,224	716,316	450,555	77,296
335	PT BANK UIB	2006	1,200	756,210	516,917	88,990
336	PT BPD ACEH	2002	67,656	2,286,183	437,975	232,321
337	PT BPD ACEH	2003	27,411	3,324,902	628,882	241,312
338	PT BPD ACEH	2004	37,574	4,188,031	1,284,640	291,242
339	PT BPD ACEH	2005	102,154	7,182,529	1,613,066	429,192
340	PT BPD ACEH	2006	270,461	11,106,900	2,007,746	889,240
341	PT. BPD BALI	2002	69,964	2,469,401	1,440,696	509,488
342	PT. BPD BALI	2003	80,955	2,594,474	1,845,851	445,282
343	PT. BPD BALI	2004	111,218	3,182,687	2,199,182	445,792
344	PT. BPD BALI	2005	123,700	3,743,557	2,430,422	514,667
345	PT. BPD BALI	2006	136,310	4,212,687	2,748,221	572,250



NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
346	PT BANK DKI	2002	84,461	5,706,422	951,470	693,986
347	PT BANK DKI	2003	136,161	5,659,085	1,697,145	698,041
348	PT BANK DKI	2004	246,928	6,984,976	2,194,998	757,502
349	PT BANK DKI	2005	149,684	8,743,205	2,738,729	908,630
350	PT BANK DKI	2006	205,201	11,277,502	3,691,744	1,201,641
351	PT. BPD JAWA BARAT	2002	142,457	8,424,990	4,864,378	1,256,752
352	PT. BPD JAWA BARAT	2003	275,631	11,322,188	6,669,991	1,656,016
353	PT. BPD JAWA BARAT	2004	386,596	13,308,951	8,747,753	1,759,026
354	PT. BPD JAWA BARAT	2005	357,689	15,512,582	10,074,514	2,071,748
355	PT. BPD JAWA BARAT	2006	376,337	21,287,386	11,763,535	2,384,434
356	PT. BPD JAWA TENGAH	2002	219,815	5,109,692	2,352,702	778,249
357	PT. BPD JAWA TENGAH	2003	217,553	6,097,243	3,265,136	891,656
358	PT. BPD JAWA TENGAH	2004	334,706	6,536,474	3,856,015	972,897
359	PT. BPD JAWA TENGAH	2005	334,584	8,101,159	4,537,871	1,048,532
360	PT. BPD JAWA TENGAH	2006	375,681	11,447,888	5,898,829	1,447,619
361	PT. BPD JAWA TIMUR	2002	192,405	6,446,458	2,392,134	1,012,127
362	PT. BPD JAWA TIMUR	2003	186,223	7,272,890	2,905,088	1,050,724
363	PT. BPD JAWA TIMUR	2004	216,780	8,772,734	5,686,829	1,027,025
364	PT. BPD JAWA TIMUR	2005	290,655	10,777,849	4,096,310	1,296,247
365	PT. BPD JAWA TIMUR	2006	721,017	14,119,106	4,640,933	1,752,381
366	BPD YOGYAKARTA	2002	26,005	1,006,250	538,384	167,171
367	BPD YOGYAKARTA	2003	36,385	1,303,720	661,592	197,787
368	BPD YOGYAKARTA	2004	37,318	1,451,234	768,870	199,595
369	BPD YOGYAKARTA	2005	41,418	1,648,627	973,504	221,087
370	BPD YOGYAKARTA	2006	47,186	2,560,553	1,137,933	290,070
371	BPD KALIMANTAN SELATAN	2002	45,224	838,609	250,232	123,226
372	BPD KALIMANTAN SELATAN	2003	56,201	1,054,288	403,399	118,774
373	BPD KALIMANTAN SELATAN	2004	69,482	1,297,475	493,785	131,483
374	BPD KALIMANTAN SELATAN	2005	42,322	1,935,657	659,679	178,701
375	BPD KALIMANTAN SELATAN	2006	78,167	3,118,417	831,942	312,246
376	PT BANK KALTENG	2002	21,421	787,561	207,068	98,441
377	PT BANK KALTENG	2003	17,277	932,622	174,036	95,871
378	PT BANK KALTENG	2004	23,088	1,086,924	294,904	106,933
379	PT BANK KALTENG	2005	35,823	1,519,627	385,063	136,121
380	PT BANK KALTENG	2006	80,901	2,301,621	430,118	231,580



NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
381	BPD KALIMANTAN TIML	2002	129,032	4,142,840	782,944	487,721
382	BPD KALIMANTAN TIML	2003	235,000	4,432,866	1,298,775	439,085
383	BPD KALIMANTAN TIML	2004	199,485	4,238,714	1,569,681	350,648
384	BPD KALIMANTAN TIML	2005	132,164	8,246,330	1,600,534	462,701
385	BPD KALIMANTAN TIML	2006	252,572	13,324,045	1,967,785	1,053,611
386	PT. BPD NUSA TENGGA	2002	36,118	707,950	399,586	127,442
387	PT. BPD NUSA TENGGA	2003	38,074	766,928	484,503	133,348
388	PT. BPD NUSA TENGGA	2004	42,597	1,155,334	667,751	154,244
389	PT. BPD NUSA TENGGA	2005	51,954	1,529,029	1,017,793	201,448
390	PT. BPD NUSA TENGGA	2006	63,199	1,843,514	1,153,618	260,137
391	PT. BPD PAPUA (d/h BP	2002	54,591	1,765,167	485,214	250,942
392	PT. BPD PAPUA (d/h BP	2003	42,963	1,833,705	719,881	220,371
393	PT. BPD PAPUA (d/h BP	2004	71,658	2,523,835	812,679	241,804
394	PT. BPD PAPUA (d/h BP	2005	77,958	3,513,257	865,836	296,226
395	PT. BPD PAPUA (d/h BP	2006	163,115	7,713,770	1,170,757	534,136
396	PT. BPD RIAU	2002	233,447	4,161,662	583,503	520,464
397	PT. BPD RIAU	2003	112,633	4,104,651	781,050	392,420
398	PT. BPD RIAU	2004	90,388	5,331,756	1,043,025	344,998
399	PT. BPD RIAU	2005	113,863	8,340,107	1,519,448	552,604
400	PT. BPD RIAU	2006	276,001	14,327,957	2,260,334	1,162,157
401	PT. BPD SULAWESI UT	2002	23,062	892,099	351,784	174,178
402	PT. BPD SULAWESI UT	2003	31,128	985,048	426,442	207,144
403	PT. BPD SULAWESI UT	2004	58,705	1,079,403	530,006	196,236
404	PT. BPD SULAWESI UT	2005	72,908	1,517,716	694,716	254,241
405	PT. BPD SULAWESI UT	2006	63,398	1,987,402	860,140	338,884
406	PT BPD SUMATERA BA	2002	76,242	2,856,349	1,287,147	413,708
407	PT BPD SUMATERA BA	2003	85,237	2,984,809	1,482,663	443,417
408	PT BPD SUMATERA BA	2004	94,291	3,135,897	1,948,046	409,208
409	PT BPD SUMATERA BA	2005	98,551	3,479,981	2,388,821	457,409
410	PT BPD SUMATERA BA	2006	108,428	5,456,483	2,992,397	675,869
411	PT. BPD SUMATERA SE	2002	33,647	1,587,343	867,173	184,753
412	PT. BPD SUMATERA SE	2003	36,604	2,214,350	1,221,532	274,584
413	PT. BPD SUMATERA SE	2004	42,012	2,597,399	1,506,927	317,443
414	PT. BPD SUMATERA SE	2005	33,684	4,486,754	1,677,088	438,129
415	PT. BPD SUMATERA SE	2006	53,169	6,868,335	1,903,685	726,099

NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
416	PT ANZ PANIN BANK	2002	96,050	1,810,113	1,445,953	279,170
417	PT ANZ PANIN BANK	2003	98,973	2,114,247	1,759,727	340,832
418	PT ANZ PANIN BANK	2004	103,107	2,897,800	1,735,693	438,225
419	PT ANZ PANIN BANK	2005	124,590	4,344,717	2,399,695	585,141
420	PT ANZ PANIN BANK	2006	131,809	4,952,968	2,793,657	839,231
421	PT BANK BNP PARIBAS	2002	(23,134)	686,369	811,396	49,379
422	PT BANK BNP PARIBAS	2003	33,283	593,909	623,299	35,851
423	PT BANK BNP PARIBAS	2004	29,816	900,316	957,762	43,536
424	PT BANK BNP PARIBAS	2005	38,189	1,240,006	1,039,508	81,412
425	PT BANK BNP PARIBAS	2006	45,706	1,825,184	894,776	125,027
426	PT BANK CAPITAL INDC	2002	16,251	47,298	13,968	5,240
427	PT BANK CAPITAL INDC	2003	(900)	17,545	-	1,965
428	PT BANK CAPITAL INDC	2004	45	22,471	8,896	1,209
429	PT BANK CAPITAL INDC	2005	4,608	57,033	10,642	2,436
430	PT BANK CAPITAL INDC	2006	5,090	413,540	148,724	19,101
431	PT. BANK CHINA TRUS	2002	73,618	1,753,304	1,298,223	191,481
432	PT. BANK CHINA TRUS	2003	66,321	2,440,696	1,770,992	177,503
433	PT. BANK CHINA TRUS	2004	69,184	2,920,353	2,084,087	205,903
434	PT. BANK CHINA TRUS	2005	118,491	3,619,178	3,084,701	272,098
435	PT. BANK CHINA TRUS	2006	357,305	3,999,240	3,022,975	490,842
436	PT BANK COMMONWEA	2002	4,749	1,146,615	11,354	95,311
437	PT BANK COMMONWEA	2003	2,284	1,975,963	26,805	91,386
438	PT BANK COMMONWEA	2004	8,220	2,330,976	205,457	119,001
439	PT BANK COMMONWEA	2005	10,124	5,455,960	992,835	266,280
440	PT BANK COMMONWEA	2006	3,722	4,861,622	1,747,314	533,786
441	PT BANK DBS INDONES	2002	53,657	1,248,632	744,018	122,532
442	PT BANK DBS INDONES	2003	69,633	1,984,934	1,424,824	127,936
443	PT BANK DBS INDONES	2004	56,081	5,262,176	3,526,398	271,100
444	PT BANK DBS INDONES	2005	94,010	10,723,552	7,095,966	714,308
445	PT BANK DBS INDONES	2006	142,248	12,243,521	7,497,874	1,216,824
446	PT BANK FINCONESIA	2002	33,579	1,132,209	1,224,566	131,175
447	PT BANK FINCONESIA	2003	5,659	1,057,783	796,986	97,408
448	PT BANK FINCONESIA	2004	11,684	1,065,274	859,463	80,609
449	PT BANK FINCONESIA	2005	12,450	1,083,101	786,000	88,162
450	PT BANK FINCONESIA	2006	14,012	1,091,900	810,488	100,683

NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
451	PT BANK KEB INDONES	2002	86,612	1,604,594	893,883	134,593
452	PT BANK KEB INDONES	2003	74,421	1,758,771	996,320	110,549
453	PT BANK KEB INDONES	2004	54,948	2,274,450	1,054,209	116,568
454	PT BANK KEB INDONES	2005	99,947	2,341,229	1,107,000	169,237
455	PT BANK KEB INDONES	2006	116,582	1,987,026	1,020,433	180,437
456	PT BANK MAYBANK IND	2002	(143,842)	290,433	134,605	32,368
457	PT BANK MAYBANK IND	2003	20,202	230,504	71,592	18,596
458	PT BANK MAYBANK IND	2004	24,875	352,511	101,909	16,128
459	PT BANK MAYBANK IND	2005	27,130	338,597	93,998	24,326
460	PT BANK MAYBANK IND	2006	16,809	357,196	130,240	32,549
461	PT BANK MIZUHO INDO	2002	20,242	5,540,976	2,597,664	304,617
462	PT BANK MIZUHO INDO	2003	87,143	4,977,070	2,485,108	283,822
463	PT BANK MIZUHO INDO	2004	75,082	5,312,238	3,120,205	233,690
464	PT BANK MIZUHO INDO	2005	114,467	6,788,150	4,673,560	357,208
465	PT BANK MIZUHO INDO	2006	175,185	7,953,923	5,397,422	514,041
466	PT BANK MULTICOR Tb	2002	(17,316)	489,866	280,144	37,387
467	PT BANK MULTICOR Tb	2003	21,528	418,790	108,306	30,744
468	PT BANK MULTICOR Tb	2004	29,714	511,407	216,122	36,115
469	PT BANK MULTICOR Tb	2005	16,435	663,358	322,574	55,510
470	PT BANK MULTICOR Tb	2006	8,106	1,030,963	319,975	81,642
471	PT BANK OCBC - INDO	2002	18,387	491,620	144,331	60,994
472	PT BANK OCBC - INDO	2003	23,426	1,089,457	499,085	71,884
473	PT BANK OCBC - INDO	2004	25,796	1,763,889	704,007	82,827
474	PT BANK OCBC - INDO	2005	31,619	2,022,259	1,006,675	133,560
475	PT BANK OCBC - INDO	2006	26,068	2,387,036	1,411,698	187,765
476	PT BANK RABOBANK IN	2002	(192,698)	1,373,613	1,234,379	146,720
477	PT BANK RABOBANK IN	2003	13,333	2,010,199	1,719,765	118,850
478	PT BANK RABOBANK IN	2004	94,466	2,837,939	2,413,247	167,593
479	PT BANK RABOBANK IN	2005	100,715	3,657,423	3,082,188	317,962
480	PT BANK RABOBANK IN	2006	100,848	3,435,148	2,980,116	314,460
481	PT. BANK SUMITOMO M	2002	192,636	6,010,286	3,350,545	387,296
482	PT. BANK SUMITOMO M	2003	112,608	5,520,790	3,081,302	293,117
483	PT. BANK SUMITOMO M	2004	98,655	4,859,432	3,311,355	233,161
484	PT. BANK SUMITOMO M	2005	164,289	5,516,218	4,403,672	322,510
485	PT. BANK SUMITOMO M	2006	226,383	5,350,919	3,946,607	452,345

NO	NAMA BANK	TAHUN	LABA	ASET	KREDIT	PDPTNBG
486	PT BANK UOB INDONESIA	2002	77,784	2,171,831	1,208,474	210,458
487	PT BANK UOB INDONESIA	2003	50,701	2,537,654	1,383,722	172,347
488	PT BANK UOB INDONESIA	2004	48,426	3,203,643	1,391,832	172,142
489	PT BANK UOB INDONESIA	2005	87,504	3,040,844	1,780,217	228,287
490	PT BANK UOB INDONESIA	2006	130,102	5,105,100	4,433,398	379,200
491	PT BANK WOORI INDONESIA	2002	101,692	1,684,501	621,927	150,324
492	PT BANK WOORI INDONESIA	2003	83,330	1,728,750	773,461	110,427
493	PT BANK WOORI INDONESIA	2004	87,631	2,713,777	859,612	119,671
494	PT BANK WOORI INDONESIA	2005	108,218	2,520,104	978,413	175,775
495	PT BANK WOORI INDONESIA	2006	117,741	2,812,111	1,301,930	202,059

UNIVERSITAS TERBUKA

### LAMPIRAN 3

#### HASIL REGRESI DENGAN PROGRAM EVIEWS 4.1

ANTARA VARIABEL TERIKAT : LABA TERHADAP VARIABEL BEBAS :  
ASET, KREDIT DAN PENDAPATAN BUNGA

Dependent Variable: LABA?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 02/08/08 Time: 02:03  
Sample: 2002 2006  
Included observations: 5  
Number of cross-sections used: 99  
Total panel (balanced) observations: 495

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ASET?	0.010912	0.006333	1.722962	0.0857
KREDIT?	0.003463	0.006497	0.533074	0.5943
PDPTNBG?	0.077554	0.022369	3.466976	0.0006
Fixed Effects				
_AMROASG-C	-102374.2			
_BBCASG-C	-7400.469			
_BOAASG-C	-1607.848			
_BOTMASG-C	122152.7			
_CTBASG-C	456562.1			
_HSBCASG-C	48185.99			
_SCBASG-C	49044.07			
_EXIMBUMN-C	106528.7			
_BTNBUMN-C	-298415.9			
_BNIBUMN-C	-835862.6			
_BRIBUMN-C	415841.9			
_MDRBUMN-C	-1670653.			
_AGRONSND-C	-33893.77			
_ARTANSND-C	-14259.46			
_ARTAGSND-C	-61574.95			
_BUMIASND-C	-6003.498			
_BUMIPISND-C	-67329.03			
_CNTURYSND-C	-181527.1			
_BCASND-C	406205.5			
_DNMNSND-C	54600.22			
_EKONRSND-C	-40999.33			
_GNSHASND-C	-16041.21			
_HAGASND-C	-19140.94			
_HALIMSND-C	-1796.683			
_JFISND-C	-17940.28			
_BIISND-C	-247289.8			
_KSWNSND-C	-26561.98			
_LIPPOSND-C	-365004.7			

_MASPNSND-C	-24543.38
_MYPDSND-C	-31882.07
_MEGASND-C	-164715.1
_MSTKDSND-C	68013.46
_METROSND-C	9393.716
_NIAGASND-C	-212621.7
_NISPSND-C	-160668.5
_NSTRSND-C	-21884.23
_PRMTSND-C	-446429.2
_SWDSSND-C	-6036.522
_UOBBSND-C	16628.11
_WNDKSND-C	-9234.008
_PANINSND-C	-52146.01
_AKITASNND-C	-4996.320
_ALFINSNND-C	98.11765
_ANGLOSND-C	-2443.587
_ARTOSSNND-C	-3681.577
_BTANGSNND-C	-1426.532
_BISINSNND-C	-2299.060
_CNTRASNND-C	-2787.736
_DIPOSNND-C	123.5102
_EKSTFSNND-C	-39804.80
_FAMASNND-C	-3599.659
_HARDASNND-C	-13724.44
_HARFASNND-C	-6564.222
_HRMNSNND-C	-1061.772
_INDMOSNND-C	-6028.676
_JASASNND-C	-5921.688
_KSJTRSND-C	3575.338
_LMASNND-C	2725.734
_MYORASNND-C	-3574.704
_MULTISNND-C	-4191.667
_PSRKTSNND-C	-38155.31
_PRIMASNND-C	-5132.608
_PURBASND-C	-37.19972
_SINHRPSNND-C	-1632.199
_SRIPRTSNND-C	-7203.896
_TAPENSND-C	49279.05
_UIBSNND-C	-9283.439
_ACEHBPD-C	3303.011
_BALIBPD-C	23099.57
_DKIBPD-C	6864.971
_JABARBPD-C	-15438.11
_JATENGBPD-C	121581.8
_JATIMBPD-C	110506.0
_DIYBPD-C	743.6938
_KALSELBPD-C	15050.84
_KALTNGBPD-C	9827.705
_KALTIMBPD-C	66275.85
_NTBBPD-C	17112.25
_PAPUABPD-C	17444.57
_RIAUBPD-C	35720.15
_SULUTBPD-C	15531.88



_SUMBARBPD-C	9879.457		
_SUMSELBPD-C	-34000.28		
_ANZCPRN-C	30200.00		
_BNPPCPRN-C	5127.573		
_CPTALCPRN-C	3210.497		
_CHINACPRN-C	76280.86		
_CMONCPRN-C	-47881.04		
_DBSCPRN-C	-37782.16		
_FICONCPRN-C	-7200.304		
_KEBINCPRN-C	50205.21		
_MAYBNCPRN-C	-16681.42		
_MZHOCPRN-C	-11219.47		
_MULTICPRN-C	286.5655		
_OCBCCPRN-C	-2807.784		
_RABOCPRN-C	-30168.53		
_SUMITCPRN-C	60706.87		
_UOBINCPRN-C	18762.93		
_WORICPRN-C	59811.51		
R-squared	0.871721	Mean dependent var	223522.2
Adjusted R-squared	0.838754	S.D. dependent var	638711.3
S.E. of regression	258477.7	Sum squared resid	2.59E+13
F-statistic	26.44193	Durbin-Watson stat	2.433150
Prob(F-statistic)	0.000000		

Estimation Command:

=====  
EST(F,M=500,C=0.0001) LABA? ASET? KREDIT? PDPTNBG?

Estimation Equations:

=====  
LABA\_AMROASG = C(4) + C(1)\*ASET\_AMROASG + C(2)\*KREDIT\_AMROASG +  
C(3)\*PDPTNBG\_AMROASG

LABA\_BBCASG = C(5) + C(1)\*ASET\_BBCASG + C(2)\*KREDIT\_BBCASG +  
C(3)\*PDPTNBG\_BBCASG

LABA\_BOAASG = C(6) + C(1)\*ASET\_BOAASG + C(2)\*KREDIT\_BOAASG +  
C(3)\*PDPTNBG\_BOAASG

LABA\_BOTMASG = C(7) + C(1)\*ASET\_BOTMASG + C(2)\*KREDIT\_BOTMASG +  
C(3)\*PDPTNBG\_BOTMASG

LABA\_CTBASG = C(8) + C(1)\*ASET\_CTBASG + C(2)\*KREDIT\_CTBASG +  
C(3)\*PDPTNBG\_CTBASG

LABA\_HSBCASG = C(9) + C(1)\*ASET\_HSBCASG + C(2)\*KREDIT\_HSBCASG +  
C(3)\*PDPTNBG\_HSBCASG

LABA\_SCBASG = C(10) + C(1)\*ASET\_SCBASG + C(2)\*KREDIT\_SCBASG +  
C(3)\*PDPTNBG\_SCBASG

$$\text{LABA\_EXIMBUMN} = \text{C}(11) + \text{C}(1) * \text{ASET\_EXIMBUMN} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_EXIMBUMN} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_EXIMBUMN}$$

$$\text{LABA\_BTNBUMN} = \text{C}(12) + \text{C}(1) * \text{ASET\_BTNBUMN} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_BTNBUMN} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_BTNBUMN}$$

$$\text{LABA\_BNIBUMN} = \text{C}(13) + \text{C}(1) * \text{ASET\_BNIBUMN} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_BNIBUMN} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_BNIBUMN}$$

$$\text{LABA\_BRIBUMN} = \text{C}(14) + \text{C}(1) * \text{ASET\_BRIBUMN} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_BRIBUMN} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_BRIBUMN}$$

$$\text{LABA\_MDRBUMN} = \text{C}(15) + \text{C}(1) * \text{ASET\_MDRBUMN} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_MDRBUMN} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_MDRBUMN}$$

$$\text{LABA\_AGRONSD} = \text{C}(16) + \text{C}(1) * \text{ASET\_AGRONSD} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_AGRONSD} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_AGRONSD}$$

$$\text{LABA\_ARTANSND} = \text{C}(17) + \text{C}(1) * \text{ASET\_ARTANSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_ARTANSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_ARTANSND}$$

$$\text{LABA\_ARTAGSND} = \text{C}(18) + \text{C}(1) * \text{ASET\_ARTAGSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_ARTAGSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_ARTAGSND}$$

$$\text{LABA\_BUMIASND} = \text{C}(19) + \text{C}(1) * \text{ASET\_BUMIASND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_BUMIASND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_BUMIASND}$$

$$\text{LABA\_BUMIPISND} = \text{C}(20) + \text{C}(1) * \text{ASET\_BUMIPISND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_BUMIPISND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_BUMIPISND}$$

$$\text{LABA\_CNTURYSND} = \text{C}(21) + \text{C}(1) * \text{ASET\_CNTURYSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_CNTURYSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_CNTURYSND}$$

$$\text{LABA\_BCASND} = \text{C}(22) + \text{C}(1) * \text{ASET\_BCASND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_BCASND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_BCASND}$$

$$\text{LABA\_DNMNSND} = \text{C}(23) + \text{C}(1) * \text{ASET\_DNMNSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_DNMNSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_DNMNSND}$$

$$\text{LABA\_EKONRSND} = \text{C}(24) + \text{C}(1) * \text{ASET\_EKONRSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_EKONRSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_EKONRSND}$$

$$\text{LABA\_GNSHASND} = \text{C}(25) + \text{C}(1) * \text{ASET\_GNSHASND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_GNSHASND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_GNSHASND}$$

$$\text{LABA\_HAGASND} = \text{C}(26) + \text{C}(1) * \text{ASET\_HAGASND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_HAGASND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_HAGASND}$$

$$\text{LABA\_HALIMSND} = \text{C}(27) + \text{C}(1) * \text{ASET\_HALIMSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_HALIMSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_HALIMSND}$$

$$\text{LABA\_IFISND} = \text{C}(28) + \text{C}(1) * \text{ASET\_IFISND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_IFISND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_IFISND}$$

$$\text{LABA\_BIISND} = \text{C}(29) + \text{C}(1) * \text{ASET\_BIISND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_BIISND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_BIISND}$$

$$\text{LABA\_KSWNSND} = \text{C}(30) + \text{C}(1) * \text{ASET\_KSWNSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_KSWNSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_KSWNSND}$$

$$\text{LABA\_LIPPOSND} = \text{C}(31) + \text{C}(1) * \text{ASET\_LIPPOSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_LIPPOSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_LIPPOSND}$$

$$\text{LABA\_MASPNSND} = \text{C}(32) + \text{C}(1) * \text{ASET\_MASPNSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_MASPNSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_MASPNSND}$$

$$\text{LABA\_MYPDSND} = \text{C}(33) + \text{C}(1) * \text{ASET\_MYPDSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_MYPDSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_MYPDSND}$$

$$\text{LABA\_MEGASND} = \text{C}(34) + \text{C}(1) * \text{ASET\_MEGASND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_MEGASND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_MEGASND}$$

$$\text{LABA\_MSTKDSND} = \text{C}(35) + \text{C}(1) * \text{ASET\_MSTKDSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_MSTKDSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_MSTKDSND}$$

$$\text{LABA\_METROSND} = \text{C}(36) + \text{C}(1) * \text{ASET\_METROSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_METROSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_METROSND}$$

$$\text{LABA\_NIAGASND} = \text{C}(37) + \text{C}(1) * \text{ASET\_NIAGASND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_NIAGASND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_NIAGASND}$$

$$\text{LABA\_NISPSND} = \text{C}(38) + \text{C}(1) * \text{ASET\_NISPSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_NISPSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_NISPSND}$$

$$\text{LABA\_NSTRSND} = \text{C}(39) + \text{C}(1) * \text{ASET\_NSTRSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_NSTRSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_NSTRSND}$$

$$\text{LABA\_PRMTSND} = \text{C}(40) + \text{C}(1) * \text{ASET\_PRMTSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_PRMTSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_PRMTSND}$$

$$\text{LABA\_SWDSSND} = \text{C}(41) + \text{C}(1) * \text{ASET\_SWDSSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_SWDSSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_SWDSSND}$$

$$\text{LABA\_UOBBSND} = \text{C}(42) + \text{C}(1) * \text{ASET\_UOBBSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_UOBBSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_UOBBSND}$$

$$\text{LABA\_WNDKSND} = \text{C}(43) + \text{C}(1) * \text{ASET\_WNDKSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_WNDKSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_WNDKSND}$$

$$\text{LABA\_PANINSND} = \text{C}(44) + \text{C}(1) * \text{ASET\_PANINSND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_PANINSND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_PANINSND}$$

$$\text{LABA\_AKITASNND} = \text{C}(45) + \text{C}(1) * \text{ASET\_AKITASNND} + \text{C}(2) * \text{KREDIT\_AKITASNND} + \text{C}(3) * \text{PDPTNBG\_AKITASNND}$$

LABA\_ALFINSNND = C(46) + C(1)\*ASET\_ALFINSNND + C(2)\*KREDIT\_ALFINSNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_ALFINSNND

LABA\_ANGLOSNNND = C(47) + C(1)\*ASET\_ANGLOSNNND + C(2)\*KREDIT\_ANGLOSNNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_ANGLOSNNND

LABA\_ARTOSSNND = C(48) + C(1)\*ASET\_ARTOSSNND + C(2)\*KREDIT\_ARTOSSNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_ARTOSSNND

LABA\_BTANGSNND = C(49) + C(1)\*ASET\_BTANGSNND + C(2)\*KREDIT\_BTANGSNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_BTANGSNND

LABA\_BISINSNND = C(50) + C(1)\*ASET\_BISINSNND + C(2)\*KREDIT\_BISINSNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_BISINSNND

LABA\_CNTRASNND = C(51) + C(1)\*ASET\_CNTRASNND + C(2)\*KREDIT\_CNTRASNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_CNTRASNND

LABA\_DIPOSNND = C(52) + C(1)\*ASET\_DIPOSNND + C(2)\*KREDIT\_DIPOSNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_DIPOSNND

LABA\_EKSTFSNND = C(53) + C(1)\*ASET\_EKSTFSNND + C(2)\*KREDIT\_EKSTFSNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_EKSTFSNND

LABA\_FAMASNND = C(54) + C(1)\*ASET\_FAMASNND + C(2)\*KREDIT\_FAMASNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_FAMASNND

LABA\_HARDASNND = C(55) + C(1)\*ASET\_HARDASNND + C(2)\*KREDIT\_HARDASNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_HARDASNND

LABA\_HARFASNND = C(56) + C(1)\*ASET\_HARFASNND + C(2)\*KREDIT\_HARFASNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_HARFASNND

LABA\_HRMNSNND = C(57) + C(1)\*ASET\_HRMNSNND + C(2)\*KREDIT\_HRMNSNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_HRMNSNND

LABA\_INDMOSNND = C(58) + C(1)\*ASET\_INDMOSNND + C(2)\*KREDIT\_INDMOSNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_INDMOSNND

LABA\_JASASNND = C(59) + C(1)\*ASET\_JASASNND + C(2)\*KREDIT\_JASASNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_JASASNND

LABA\_KSJTRSNND = C(60) + C(1)\*ASET\_KSJTRSNND + C(2)\*KREDIT\_KSJTRSNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_KSJTRSNND

LABA\_LMANSNND = C(61) + C(1)\*ASET\_LMANSNND + C(2)\*KREDIT\_LMANSNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_LMANSNND

LABA\_MYORASNND = C(62) + C(1)\*ASET\_MYORASNND + C(2)\*KREDIT\_MYORASNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_MYORASNND

LABA\_MULTISNND = C(63) + C(1)\*ASET\_MULTISNND + C(2)\*KREDIT\_MULTISNND +  
C(3)\*PDPTNBG\_MULTISNND

$$\text{LABA\_PSRKTSNND} = C(64) + C(1)*\text{ASET\_PSRKTSNND} + C(2)*\text{KREDIT\_PSRKTSNND} + C(3)*\text{PDPTNBG\_PSRKTSNND}$$

$$\text{LABA\_PRIMASNN} = C(65) + C(1)*\text{ASET\_PRIMASNN} + C(2)*\text{KREDIT\_PRIMASNN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_PRIMASNN}$$

$$\text{LABA\_PURBASNND} = C(66) + C(1)*\text{ASET\_PURBASNND} + C(2)*\text{KREDIT\_PURBASNND} + C(3)*\text{PDPTNBG\_PURBASNND}$$

$$\text{LABA\_SINHRPSNND} = C(67) + C(1)*\text{ASET\_SINHRPSNND} + C(2)*\text{KREDIT\_SINHRPSNND} + C(3)*\text{PDPTNBG\_SINHRPSNND}$$

$$\text{LABA\_SRIPRTSNND} = C(68) + C(1)*\text{ASET\_SRIPRTSNND} + C(2)*\text{KREDIT\_SRIPRTSNND} + C(3)*\text{PDPTNBG\_SRIPRTSNND}$$

$$\text{LABA\_TAPENSND} = C(69) + C(1)*\text{ASET\_TAPENSND} + C(2)*\text{KREDIT\_TAPENSND} + C(3)*\text{PDPTNBG\_TAPENSND}$$

$$\text{LABA\_UIBSNND} = C(70) + C(1)*\text{ASET\_UIBSNND} + C(2)*\text{KREDIT\_UIBSNND} + C(3)*\text{PDPTNBG\_UIBSNND}$$

$$\text{LABA\_ACEHBPD} = C(71) + C(1)*\text{ASET\_ACEHBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_ACEHBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_ACEHBPD}$$

$$\text{LABA\_BALIBPD} = C(72) + C(1)*\text{ASET\_BALIBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_BALIBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_BALIBPD}$$

$$\text{LABA\_DKIBPD} = C(73) + C(1)*\text{ASET\_DKIBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_DKIBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_DKIBPD}$$

$$\text{LABA\_JABARBPB} = C(74) + C(1)*\text{ASET\_JABARBPB} + C(2)*\text{KREDIT\_JABARBPB} + C(3)*\text{PDPTNBG\_JABARBPB}$$

$$\text{LABA\_JATENGBPD} = C(75) + C(1)*\text{ASET\_JATENGBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_JATENGBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_JATENGBPD}$$

$$\text{LABA\_JATIMBPD} = C(76) + C(1)*\text{ASET\_JATIMBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_JATIMBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_JATIMBPD}$$

$$\text{LABA\_DIYBPD} = C(77) + C(1)*\text{ASET\_DIYBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_DIYBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_DIYBPD}$$

$$\text{LABA\_KALSELBPB} = C(78) + C(1)*\text{ASET\_KALSELBPB} + C(2)*\text{KREDIT\_KALSELBPB} + C(3)*\text{PDPTNBG\_KALSELBPB}$$

$$\text{LABA\_KALTNGBPD} = C(79) + C(1)*\text{ASET\_KALTNGBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_KALTNGBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_KALTNGBPD}$$

$$\text{LABA\_KALTIMBPD} = C(80) + C(1)*\text{ASET\_KALTIMBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_KALTIMBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_KALTIMBPD}$$

$$\text{LABA\_PSRKTSNND} = C(64) + C(1)*\text{ASET\_PSRKTSNND} + C(2)*\text{KREDIT\_PSRKTSNND} + C(3)*\text{PDPTNBG\_PSRKTSNND}$$

$$\text{LABA\_PRIMASNN} = C(65) + C(1)*\text{ASET\_PRIMASNN} + C(2)*\text{KREDIT\_PRIMASNN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_PRIMASNN}$$

$$\text{LABA\_PURBASNND} = C(66) + C(1)*\text{ASET\_PURBASNND} + C(2)*\text{KREDIT\_PURBASNND} + C(3)*\text{PDPTNBG\_PURBASNND}$$

$$\text{LABA\_SINHRPSNND} = C(67) + C(1)*\text{ASET\_SINHRPSNND} + C(2)*\text{KREDIT\_SINHRPSNND} + C(3)*\text{PDPTNBG\_SINHRPSNND}$$

$$\text{LABA\_SRIPRTSNND} = C(68) + C(1)*\text{ASET\_SRIPRTSNND} + C(2)*\text{KREDIT\_SRIPRTSNND} + C(3)*\text{PDPTNBG\_SRIPRTSNND}$$

$$\text{LABA\_TAPENSND} = C(69) + C(1)*\text{ASET\_TAPENSND} + C(2)*\text{KREDIT\_TAPENSND} + C(3)*\text{PDPTNBG\_TAPENSND}$$

$$\text{LABA\_UIBSNND} = C(70) + C(1)*\text{ASET\_UIBSNND} + C(2)*\text{KREDIT\_UIBSNND} + C(3)*\text{PDPTNBG\_UIBSNND}$$

$$\text{LABA\_ACEHBPD} = C(71) + C(1)*\text{ASET\_ACEHBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_ACEHBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_ACEHBPD}$$

$$\text{LABA\_BALIBPD} = C(72) + C(1)*\text{ASET\_BALIBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_BALIBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_BALIBPD}$$

$$\text{LABA\_DKIBPD} = C(73) + C(1)*\text{ASET\_DKIBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_DKIBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_DKIBPD}$$

$$\text{LABA\_JABARBPD} = C(74) + C(1)*\text{ASET\_JABARBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_JABARBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_JABARBPD}$$

$$\text{LABA\_JATENGBPD} = C(75) + C(1)*\text{ASET\_JATENGBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_JATENGBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_JATENGBPD}$$

$$\text{LABA\_JATIMBPD} = C(76) + C(1)*\text{ASET\_JATIMBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_JATIMBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_JATIMBPD}$$

$$\text{LABA\_DIYBPD} = C(77) + C(1)*\text{ASET\_DIYBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_DIYBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_DIYBPD}$$

$$\text{LABA\_KALSELBPD} = C(78) + C(1)*\text{ASET\_KALSELBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_KALSELBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_KALSELBPD}$$

$$\text{LABA\_KALTNGBPD} = C(79) + C(1)*\text{ASET\_KALTNGBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_KALTNGBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_KALTNGBPD}$$

$$\text{LABA\_KALTIMBPD} = C(80) + C(1)*\text{ASET\_KALTIMBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_KALTIMBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_KALTIMBPD}$$



$$\text{LABA\_NTBBPD} = C(81) + C(1)*\text{ASET\_NTBBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_NTBBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_NTBBPD}$$

$$\text{LABA\_PAPUABPD} = C(82) + C(1)*\text{ASET\_PAPUABPD} + C(2)*\text{KREDIT\_PAPUABPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_PAPUABPD}$$

$$\text{LABA\_RIAUBPD} = C(83) + C(1)*\text{ASET\_RIAUBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_RIAUBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_RIAUBPD}$$

$$\text{LABA\_SULUTBPD} = C(84) + C(1)*\text{ASET\_SULUTBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_SULUTBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_SULUTBPD}$$

$$\text{LABA\_SUMBARBPD} = C(85) + C(1)*\text{ASET\_SUMBARBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_SUMBARBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_SUMBARBPD}$$

$$\text{LABA\_SUMSELBPD} = C(86) + C(1)*\text{ASET\_SUMSELBPD} + C(2)*\text{KREDIT\_SUMSELBPD} + C(3)*\text{PDPTNBG\_SUMSELBPD}$$

$$\text{LABA\_ANZCPRN} = C(87) + C(1)*\text{ASET\_ANZCPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_ANZCPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_ANZCPRN}$$

$$\text{LABA\_BNPPCPRN} = C(88) + C(1)*\text{ASET\_BNPPCPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_BNPPCPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_BNPPCPRN}$$

$$\text{LABA\_CPTALCPRN} = C(89) + C(1)*\text{ASET\_CPTALCPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_CPTALCPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_CPTALCPRN}$$

$$\text{LABA\_CHINACPRN} = C(90) + C(1)*\text{ASET\_CHINACPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_CHINACPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_CHINACPRN}$$

$$\text{LABA\_CMONCPRN} = C(91) + C(1)*\text{ASET\_CMONCPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_CMONCPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_CMONCPRN}$$

$$\text{LABA\_DBSCPRN} = C(92) + C(1)*\text{ASET\_DBSCPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_DBSCPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_DBSCPRN}$$

$$\text{LABA\_FICONCPRN} = C(93) + C(1)*\text{ASET\_FICONCPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_FICONCPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_FICONCPRN}$$

$$\text{LABA\_KEBINCPRN} = C(94) + C(1)*\text{ASET\_KEBINCPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_KEBINCPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_KEBINCPRN}$$

$$\text{LABA\_MAYBNCPRN} = C(95) + C(1)*\text{ASET\_MAYBNCPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_MAYBNCPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_MAYBNCPRN}$$

$$\text{LABA\_MZHOCPRN} = C(96) + C(1)*\text{ASET\_MZHOCPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_MZHOCPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_MZHOCPRN}$$

$$\text{LABA\_MULTICPRN} = C(97) + C(1)*\text{ASET\_MULTICPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_MULTICPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_MULTICPRN}$$

$$\text{LABA\_OCBCCPRN} = C(98) + C(1)*\text{ASET\_OCBCCPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_OCBCCPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_OCBCCPRN}$$

$$\text{LABA\_RABOCPRN} = C(99) + C(1)*\text{ASET\_RABOCPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_RABOCPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_RABOCPRN}$$

$$\text{LABA\_SUMITCPRN} = C(100) + C(1)*\text{ASET\_SUMITCPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_SUMITCPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_SUMITCPRN}$$

$$\text{LABA\_UOBINCPRN} = C(101) + C(1)*\text{ASET\_UOBINCPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_UOBINCPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_UOBINCPRN}$$

$$\text{LABA\_WORICPRN} = C(102) + C(1)*\text{ASET\_WORICPRN} + C(2)*\text{KREDIT\_WORICPRN} + C(3)*\text{PDPTNBG\_WORICPRN}$$

Substituted Coefficients:

$$\text{LABA\_AMROASG} = -102374.2481 + 0.01091191664*\text{ASET\_AMROASG} + 0.003463164542*\text{KREDIT\_AMROASG} + 0.07755361879*\text{PDPTNBG\_AMROASG}$$

$$\text{LABA\_BBCASG} = -7400.46923 + 0.01091191664*\text{ASET\_BBCASG} + 0.003463164542*\text{KREDIT\_BBCASG} + 0.07755361879*\text{PDPTNBG\_BBCASG}$$

$$\text{LABA\_BOAASG} = -1607.848412 + 0.01091191664*\text{ASET\_BOAASG} + 0.003463164542*\text{KREDIT\_BOAASG} + 0.07755361879*\text{PDPTNBG\_BOAASG}$$

$$\text{LABA\_BOTMASG} = 122152.6932 + 0.01091191664*\text{ASET\_BOTMASG} + 0.003463164542*\text{KREDIT\_BOTMASG} + 0.07755361879*\text{PDPTNBG\_BOTMASG}$$

$$\text{LABA\_CTBASG} = 456582.0981 + 0.01091191664*\text{ASET\_CTBASG} + 0.003463164542*\text{KREDIT\_CTBASG} + 0.07755361879*\text{PDPTNBG\_CTBASG}$$

$$\text{LABA\_HSBCASG} = 48185.99196 + 0.01091191664*\text{ASET\_HSBCASG} + 0.003463164542*\text{KREDIT\_HSBCASG} + 0.07755361879*\text{PDPTNBG\_HSBCASG}$$

$$\text{LABA\_SCBASG} = 49044.06696 + 0.01091191664*\text{ASET\_SCBASG} + 0.003463164542*\text{KREDIT\_SCBASG} + 0.07755361879*\text{PDPTNBG\_SCBASG}$$

$$\text{LABA\_EXIMBUMN} = 106528.6588 + 0.01091191664*\text{ASET\_EXIMBUMN} + 0.003463164542*\text{KREDIT\_EXIMBUMN} + 0.07755361879*\text{PDPTNBG\_EXIMBUMN}$$

$$\text{LABA\_BTNBUMN} = -298415.8655 + 0.01091191664*\text{ASET\_BTNBUMN} + 0.003463164542*\text{KREDIT\_BTNBUMN} + 0.07755361879*\text{PDPTNBG\_BTNBUMN}$$

$$\text{LABA\_BNIBUMN} = -83562.5937 + 0.01091191664*\text{ASET\_BNIBUMN} + 0.003463164542*\text{KREDIT\_BNIBUMN} + 0.07755361879*\text{PDPTNBG\_BNIBUMN}$$

$$\text{LABA\_BRIBUMN} = 415841.9438 + 0.01091191664*\text{ASET\_BRIBUMN} + 0.003463164542*\text{KREDIT\_BRIBUMN} + 0.07755361879*\text{PDPTNBG\_BRIBUMN}$$

$$\text{LABA\_MDRBUMN} = -1670653.355 + 0.01091191664*\text{ASET\_MDRBUMN} + 0.003463164542*\text{KREDIT\_MDRBUMN} + 0.07755361879*\text{PDPTNBG\_MDRBUMN}$$

LABA\_AGRONSND = -33893.77325 + 0.01091191664\*ASET\_AGRONSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_AGRONSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_AGRONSND

LABA\_ARTANSND = -14259.45508 + 0.01091191664\*ASET\_ARTANSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_ARTANSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_ARTANSND

LABA\_ARTAGSND = -61574.9469 + 0.01091191664\*ASET\_ARTAGSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_ARTAGSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_ARTAGSND

LABA BUMIASND = -6003.49807 + 0.01091191664\*ASET BUMIASND +  
0.003463164542\*KREDIT BUMIASND + 0.07755361879\*PDPTNBG BUMIASND

LABA BUMIPISND = -67329.03468 + 0.01091191664\*ASET BUMIPISND +  
0.003463164542\*KREDIT BUMIPISND + 0.07755361879\*PDPTNBG BUMIPISND

LABA CNTURYSND = -181827.1001 + 0.01091191664\*ASET CNTURYSND +  
0.003463164542\*KREDIT CNTURYSND + 0.07755361879\*PDPTNBG CNTURYSND

LABA BCASND = 406205.5411 + 0.01091191664\*ASET BCASND +  
0.003463164542\*KREDIT BCASND + 0.07755361879\*PDPTNBG BCASND

LABA\_DNMNSND = 54900.21679 + 0.01091191664\*ASET\_DNMNSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_DNMNSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_DNMNSND

LABA\_EKONRSND = -40999.33204 + 0.01091191664\*ASET\_EKONRSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_EKONRSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_EKONRSND

LABA\_GNSHASND = -16041.21287 + 0.01091191664\*ASET\_GNSHASND +  
0.003463164542\*KREDIT\_GNSHASND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_GNSHASND

LABA\_HAGASND = -19140.94077 + 0.01091191664\*ASET\_HAGASND +  
0.003463164542\*KREDIT\_HAGASND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_HAGASND

LABA\_HALIMSND = -1796.682881 + 0.01091191664\*ASET\_HALIMSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_HALIMSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_HALIMSND

LABA\_IFISND = -17940.28275 + 0.01091191664\*ASET\_IFISND +  
0.003463164542\*KREDIT\_IFISND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_IFISND

LABA\_BIISND = -247289.752 + 0.01091191664\*ASET\_BIISND +  
0.003463164542\*KREDIT\_BIISND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_BIISND

LABA\_KSWNSND = -28561.08227 + 0.01091191664\*ASET\_KSWNSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_KSWNSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_KSWNSND

LABA\_LIPPOSND = -335004.7193 + 0.01091191664\*ASET\_LIPPOSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_LIPPOSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_LIPPOSND

LABA\_MASPNSND = -24543.38071 + 0.01091191664\*ASET\_MASPNSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_MASPNSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_MASPNSND

LABA\_MYPDSND = -31882.06871 + 0.01091191664\*ASET\_MYPDSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_MYPDSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_MYPDSND

LABA\_MEGASND = -164715.0682 + 0.01091191664\*ASET\_MEGASND +  
0.003463164542\*KREDIT\_MEGASND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_MEGASND

LABA\_MSTKDSND = 68013.45888 + 0.01091191664\*ASET\_MSTKDSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_MSTKDSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_MSTKDSND

LABA\_METROSND = 9393.716382 + 0.01091191664\*ASET\_METROSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_METROSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_METROSND

LABA\_NIAGASND = -212621.7048 + 0.01091191664\*ASET\_NIAGASND +  
0.003463164542\*KREDIT\_NIAGASND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_NIAGASND

LABA\_NISPSND = -160666.4763 + 0.01091191664\*ASET\_NISPSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_NISPSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_NISPSND

LABA\_NSTRSND = -21884.22604 + 0.01091191664\*ASET\_NSTRSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_NSTRSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_NSTRSND

LABA\_PRMTSND = -446429.2051 + 0.01091191664\*ASET\_PRMTSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_PRMTSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_PRMTSND

LABA\_SWDSND = -8036.522459 + 0.01091191664\*ASET\_SWDSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_SWDSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_SWDSND

LABA\_UOBBSND = 16626.10502 + 0.01091191664\*ASET\_UOBBSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_UOBBSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_UOBBSND

LABA\_WNDKSND = -9234.008133 + 0.01091191664\*ASET\_WNDKSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_WNDKSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_WNDKSND

LABA\_PANINSND = -52146.00657 + 0.01091191664\*ASET\_PANINSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_PANINSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_PANINSND

LABA\_AKITASNND = -4996.319641 + 0.01091191664\*ASET\_AKITASNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_AKITASNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_AKITASNND

LABA\_ALFINSNND = 98.11765474 + 0.01091191664\*ASET\_ALFINSNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_ALFINSNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_ALFINSNND

LABA\_ANGLOSND = -2443.586775 + 0.01091191664\*ASET\_ANGLOSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_ANGLOSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_ANGLOSND

LABA\_ARTOSSNND = -2681.577125 + 0.01091191664\*ASET\_ARTOSSNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_ARTOSSNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_ARTOSSNND

LABA\_BTANGSNND = -1426.532439 + 0.01091191664\*ASET\_BTANGSNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_BTANGSNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_BTANGSNND

LABA\_BISINSNND = -2299.060166 + 0.01091191664\*ASET\_BISINSNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_BISINSNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_BISINSNND

LABA\_CNTRASNND = -2787.736337 + 0.01091191664\*ASET\_CNTRASNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_CNTRASNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_CNTRASNND

LABA\_DIPOSNND = 123.5101931 + 0.01091191664\*ASET\_DIPOSNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_DIPOSNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_DIPOSNND

LABA\_EKSTFSNND = -39804.79537 + 0.01091191664\*ASET\_EKSTFSNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_EKSTFSNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_EKSTFSNND

LABA\_FAMASNND = -3599.658712 + 0.01091191664\*ASET\_FAMASNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_FAMASNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_FAMASNND

LABA\_HARDASNND = -13724.4386 + 0.01091191664\*ASET\_HARDASNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_HARDASNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_HARDASNND

LABA\_HARFASNND = -6584.222299 + 0.01091191664\*ASET\_HARFASNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_HARFASNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_HARFASNND

LABA\_HRMNSNND = -1061.771984 + 0.01091191664\*ASET\_HRMNSNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_HRMNSNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_HRMNSNND

LABA\_INDMOSNND = -6028.676237 + 0.01091191664\*ASET\_INDMOSNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_INDMOSNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_INDMOSNND

LABA\_JASASNND = -5921.888453 + 0.01091191664\*ASET\_JASASNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_JASASNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_JASASNND

LABA\_KSJTRSNND = 3575.338198 + 0.01091191664\*ASET\_KSJTRSNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_KSJTRSNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_KSJTRSNND

LABA\_LMANSNND = 2725.734295 + 0.01091191664\*ASET\_LMANSNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_LMANSNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_LMANSNND

LABA\_MYORASNND = -3574.703607 + 0.01091191664\*ASET\_MYORASNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_MYORASNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_MYORASNND

LABA\_MULTISNND = -4191.666509 + 0.01091191664\*ASET\_MULTISNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_MULTISNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_MULTISNND

LABA\_PSRKTSNND = -38155.3113 + 0.01091191664\*ASET\_PSRKTSNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_PSRKTSNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_PSRKTSNND

LABA\_PRIMASNN = -5132.618048 + 0.01091191664\*ASET\_PRIMASNN +  
0.003463164542\*KREDIT\_PRIMASNN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_PRIMASNN

LABA\_PURBASNND = -37.1997219 + 0.01091191664\*ASET\_PURBASNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_PURBASNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_PURBASNND

LABA\_SINHRPSNND = -1632.19865 + 0.01091191664\*ASET\_SINHRPSNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_SINHRPSNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_SINHRPSNND

LABA\_SRIPTSNNND = -7203.895503 + 0.01091191664\*ASET\_SRIPTSNNND +  
0.003463164542\*KREDIT\_SRIPTSNNND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_SRIPTSNNND



LABA\_TAPENSND = 49279.0476 + 0.01091191664\*ASET\_TAPENSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_TAPENSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_TAPENSND

LABA\_UIBSND = -9283.439179 + 0.01091191664\*ASET\_UIBSND +  
0.003463164542\*KREDIT\_UIBSND + 0.07755361879\*PDPTNBG\_UIBSND

LABA\_ACEHBPD = 3303.010525 + 0.01091191664\*ASET\_ACEHBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_ACEHBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_ACEHBPD

LABA\_BALIBPD = 23099.57169 + 0.01091191664\*ASET\_BALIBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_BALIBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_BALIBPD

LABA\_DKIBPD = 6864.970592 + 0.01091191664\*ASET\_DKIBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_DKIBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_DKIBPD

LABA\_JABARBPD = -15466.11226 + 0.01091191664\*ASET\_JABARBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_JABARBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_JABARBPD

LABA\_JATENGBPD = 121581.7811 + 0.01091191664\*ASET\_JATENGBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_JATENGBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_JATENGBPD

LABA\_JATIMBPD = 110507.9644 + 0.01091191664\*ASET\_JATIMBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_JATIMBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_JATIMBPD

LABA\_DIYBPD = 743.8935982 + 0.01091191664\*ASET\_DIYBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_DIYBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_DIYBPD

LABA\_KALSELBPD = 15050.83968 + 0.01091191664\*ASET\_KALSELBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_KALSELBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_KALSELBPD

LABA\_KALTNGBPD = 9827.705361 + 0.01091191664\*ASET\_KALTNGBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_KALTNGBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_KALTNGBPD

LABA\_KALTIMBPD = 68275.84898 + 0.01091191664\*ASET\_KALTIMBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_KALTIMBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_KALTIMBPD

LABA\_NTBBPD = 17112.24624 + 0.01091191664\*ASET\_NTBBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_NTBBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_NTBBPD

LABA\_PAPUABPD = 17444.56535 + 0.01091191664\*ASET\_PAPUABPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_PAPUABPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_PAPUABPD

LABA\_RIAUBPD = 35720.14368 + 0.01091191664\*ASET\_RIAUBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_RIAUBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_RIAUBPD

LABA\_SULUTBPD = 15531.68239 + 0.01091191664\*ASET\_SULUTBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_SULUTBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_SULUTBPD

LABA\_SUMBARBPD = 9679.457093 + 0.01091191664\*ASET\_SUMBARBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_SUMBARBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_SUMBARBPD



LABA\_SUMSELBPD = -34000.2818 + 0.01091191664\*ASET\_SUMSELBPD +  
0.003463164542\*KREDIT\_SUMSELBPD + 0.07755361879\*PDPTNBG\_SUMSELBPD

LABA\_ANZCPRN = 30200.00414 + 0.01091191664\*ASET\_ANZCPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_ANZCPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_ANZCPRN

LABA\_BNPPCPRN = 5127.573091 + 0.01091191664\*ASET\_BNPPCPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_BNPPCPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_BNPPCPRN

LABA\_CPTALCPRN = 3210.49653 + 0.01091191664\*ASET\_CPTALCPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_CPTALCPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_CPTALCPRN

LABA\_CHINACPRN = 76280.8572 + 0.01091191664\*ASET\_CHINACPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_CHINACPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_CHINACPRN

LABA\_CMONCPRN = -47881.04412 + 0.01091191664\*ASET\_CMONCPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_CMONCPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_CMONCPRN

LABA\_DBSCPRN = -37782.15959 + 0.01091191664\*ASET\_DBSCPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_DBSCPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_DBSCPRN

LABA\_FICONCPRN = -7200.304426 + 0.01091191664\*ASET\_FICONCPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_FICONCPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_FICONCPRN

LABA\_KEBINCPRN = 50205.20751 + 0.01091191664\*ASET\_KEBINCPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_KEBINCPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_KEBINCPRN

LABA\_MAYBNCPRN = -16681.42226 + 0.01091191664\*ASET\_MAYBNCPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_MAYBNCPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_MAYBNCPRN

LABA\_MZHOCPRN = -11219.46599 + 0.01091191664\*ASET\_MZHOCPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_MZHOCPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_MZHOCPRN

LABA\_MULTICPRN = 288.5655394 + 0.01091191664\*ASET\_MULTICPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_MULTICPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_MULTICPRN

LABA\_OCBCCPRN = -2807.784295 + 0.01091191664\*ASET\_OCBCCPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_OCBCCPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_OCBCCPRN

LABA\_RABOCPRN = -30168.53183 + 0.01091191664\*ASET\_RABOCPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_RABOCPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_RABOCPRN

LABA\_SUMITCPRN = 80706.87379 + 0.01091191664\*ASET\_SUMITCPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_SUMITCPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_SUMITCPRN

LABA\_UOBINCPRN = 18762.9332 + 0.01091191664\*ASET\_UOBINCPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_UOBINCPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_UOBINCPRN

LABA\_WORICPRN = 59811.51195 + 0.01091191664\*ASET\_WORICPRN +  
0.003463164542\*KREDIT\_WORICPRN + 0.07755361879\*PDPTNBG\_WORICPRN

LAMPIRAN 4

HASIL REGRESI DENGAN PROGRAM EViews 4.1  
(UJI WHITE HETEROCEDASTICITY)

Dependent Variable: LABA?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 03/17/08 Time: 04:28  
Sample: 2002 2006  
Included observations: 5  
Number of cross-sections used: 99  
Total panel (balanced) observations: 495  
White Heteroskedasticity-Consistent Standard Errors & Covariance

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ASET?	0.010912	0.014747	0.739920	0.4598
KREDIT?	0.003463	0.016991	0.203827	0.8386
PDPTBG?	0.077554	0.100744	0.769811	0.4419
<i>Fixed Effects</i>				
_AMROASG--C	-102374.2			
_BBCASG--C	-7400.469			
_BOAASG--C	-1607.848			
_BOTMASG--C	122152.7			
_CTBASG--C	456582.1			
_HSBCASG--C	48185.99			
_SCBASG--C	49044.07			
_EXIMBUMN--C	106528.7			
_BTNBUMN--C	-298415.9			
_BNIBUMN--C	-835662.6			
_BRIBUMN--C	415841.9			
_MDRBUMN--C	-1670653.			
_AGRONSND--C	-33893.77			
_ARTANSND--C	-14259.46			
_ARTAGSND--C	-61574.95			
_BUMIASND--C	-6003.498			
_BUMIPISND--C	-67329.03			
_CNTURYSND--C	-181827.1			
_BCASND--C	406205.5			
_DNMNSND--C	54900.22			
_EKONRSND--C	-40999.33			
_GNSHASND--C	-16041.21			
_HAGASND--C	-19140.94			
_HALIMSND--C	-1796.883			
_IFISND--C	-17940.28			
_BIISND--C	-247289.8			
_KSWNSND--C	-26561.98			
_LIPPOSND--C	-365004.7			
_MASPNSND--C	-24543.38			
_MYPDSND--C	-31882.07			
_MEGASND--C	-184715.1			
_MSTKDSND--C	68013.46			

_METROSND-C	9393.716
_NIAGASND-C	-212621.7
_NISPSND-C	-160666.5
_NSTRSND-C	-21884.23
_PRMTSND-C	-446429.2
_SWDSSND-C	-6036.522
_UOBSND-C	16628.11
_WNDKSND-C	-9234.008
_PANINSND-C	-52146.01
_AKITASNND-C	-4996.320
_ALFINSNND-C	98.11765
_ANGLOSND-C	-2443.587
_ARTOSSNND-C	-3681.577
_BTANGSNND-C	-1426.532
_BISINSNND-C	-2299.060
_CNTRASNND-C	-2787.736
_DIPOSNND-C	123.5102
_EKSTFSNND-C	-39804.80
_FAMASNND-C	-3599.659
_HARDASNND-C	-13724.44
_HARFASNND-C	-6584.222
_HRMNSNND-C	-1061.772
_INDMOSNND-C	-6028.676
_JASASNND-C	-5921.888
_KSJTRSND-C	3575.336
_LMASNND-C	2725.734
_MYORASNND-C	-3574.704
_MULTISNND-C	-4191.667
_PSRKTSNND-C	-38155.31
_PRIMASNND-C	-5132.808
_PURBASNND-C	-37.19972
_SINHRPSNND-C	-1632.199
_SRIPRTSNND-C	-7203.896
_TAPENSND-C	49279.05
_UIBSNND-C	-9283.439
_ACEHBPD-C	3303.011
_BALIBPD-C	23099.57
_DKIBPD-C	6884.971
_JABARBPD-C	-15466.11
_JATENGBPD-C	121581.8
_JATIMBPD-C	110508.0
_DIYBPD-C	743.6936
_KALSELBPD-C	15050.84
_KALTNGBPD-C	3627.705
_KALTIMBPD-C	63275.85
_NTBBPD-C	17112.25
_PAPUABPD-C	17444.57
_RIAUBPD-C	35720.15
_SULUTBPD-C	15531.68
_SUMBARBPD-C	9679.457
_SUMSELBPD-C	-34000.28
_ANZCPRN-C	30200.00
_BNPPCPRN-C	5127.573

_CPTALCPRN-C	3210.497		
_CHINACPRN-C	76280.86		
_CMONCPRN-C	-47881.04		
_DBSCP RN-C	-37782.18		
_FICONCPRN-C	-7200.304		
_KEBINCPRN-C	50205.21		
_MAYBNCPRN-C	-16681.42		
_MZHOCPRN-C	-11219.47		
_MULTICPRN-C	288.5655		
_OCBCCPRN-C	-2807.784		
_RABOCPRN-C	-30168.53		
_SUMITCPRN-C	60706.67		
_UOBINCPRN-C	18762.93		
_WORICPRN-C	59811.51		
R-squared	0.871721	Mean dependent var	223522.2
Adjusted R-squared	0.838754	S.D. dependent var	638711.3
S.E. of regression	256477.7	Sum squared resid	2.59E+13
F-statistic	26.44193	Durbin-Watson stat	2.433150
Prob(F-statistic)	0.000000		

UNIVERSITAS TERBUKA